

MUNAS IKALUIN: SYAYKH PANJI GUMILANG TERPILIH LAGI

BERITAINDONESIA®

EDISI 26 TAHUN II ★ 24 NOVEMBER - 07 DESEMBER 2006

Rp 15.000 (Luar Jabodetabek Rp 16.500)

**Bush:
Indonesia Memainkan
Peranan Penting**



**KONTRAK
POLITIK,
YES**

ISSN 1907-977X





Tempat Anda Membeli

MAJALAH TokohINDONESIA

MAJALAH BERBASIS WEBSITE TOKOH INDONESIA

Distributor Toko Buku:

PT. CENTRAL KUMALA SAKTI

Komplek Green Ville Blok BG No.67 Jakarta Telp. (021) 5640185, 5658088

■ **TB. GRAMEDIA** ■ Taman Anggrek Mall ■ Citraland Mall ■ Pondok Indah Mall ■ Mega Mall, Pluit ■ Hero Gatot Subroto ■ Melawai ■ Matraman ■ Kelapa Gading Mall ■ Cempaka Mas ■ Pintu Air ■ Gajah Mada ■ Cinere Mall ■ Metropolitan Mall, Bekasi ■ Bintaro Plaza ■ Mahkota Mas, Tangerang ■ Karawachi Mall, Tangerang ■ Daan Mogot Mall, Tangerang ■ **TB. GUNUNG AGUNG** ■ Taman Anggrek Mall ■ Pondok Gede ■ Blok M Plaza ■ Kwitang 6 ■ Kwitang 38 ■ Blok M Plaza ■ Kramat Jati Indah ■ Atrium Plaza ■ Tambun ■ Jl. Ir. Juanda, Bekasi ■ Arion Plaza ■ Depok Plaza ■ Citraland Mall ■ Sunter Mall ■ Hero Tendean ■ Trisakti ■ **TB. GUNUNG MULIA** ■ Jalan Kwitang

OFFICE, HOTEL, MALL, DLL

■ Ambassador Mall ■ Ranch Market, Kb. Jeruk ■ Cimone ■ Drug Store Hotel Sentral, Pramuka ■ Drug Store Hotel Sheraton, Gunung Sahari ■ Drug Store Hotel Maharaja, Tendeau ■ Drug Store Hotel Century, Sudirman ■ Drug Store Hotel Menteng I ■ Drug Store Hotel Mega Matra, Matraman ■ Drug Store Hotel Menteng II ■ Drug Store Hotel Paninsula ■ Drug Store Hotel Ibis, Slipi ■ Drug Store Hotel Santika ■ Iana Drug Store Hotel Grand Melia, Rasuna Said ■ Anais Gift Hotel JW Marriot, Mega Kuningan ■ Drug Store Hotel Akasia ■ Drug Store Hotel Sahid Jaya ■ Drug Store Hotel Kristal ■ Drug Store Hotel Ambara ■ Hotel Classic, Jl. Samanudi ■ Hotel Mulia Senayan ■ Drug Store Hotel Beoutique, Depan Mall Taman Anggrek Grogol ■ Mini Market Angkur 26, Jl. Angkur 26 Kayu Putih, Jakarta ■ Mini Market Ikhtiar, Jl. Utan Kayu No.91, Jakarta ■ PT Promexx, Toko Buku & Alat Tulis, Jl. Ir. Juanda ■ Kantin Permata, Gedung Plaza Permata Thamrin ■ Koperasi Wisma Bumi Putera, Sudirman ■ Bon's Café, Gedung Menara Mulia, Gatot Subroto ■ Tower Corner Gedung Graha Niaga, Sudirman ■ Mini Market Alamanda, Menara Dea K, Mega Kuningan ■ Esca Deli BEJ, Tower II ■ Koperasi Wisma Indomobil, Jl. MT Haryono Kav.8 ■ Koperasi Agape, Jl. MT Haryono Kav.04-05 ■ Tutik Mini Market, Jl. Siaga Raya Pejaten ■ Kopkar LIA, Kampus LIA Pengadegan ■ Mini Market Markaz, Jl. Radio Dalam Raya No.50 ■ Koperasi STIE Perbanas, Rasuna Said ■ Kopkar Wisma Kodel, Rasuna Said ■ Restaurant Bona Petit Gedung Wisma Budi, Rasuna Said ■ Mini Market Basement Gedung Wisma 77 ■ Monika Mini Market, Gedung Wisma Adhi Graha ■ Hotel Fm Beoutique, Jl. S Parman ■ Kantin BNI Kantor Pusat Sudirman ■ Cafeteria Elektrika, Rasuna Said ■ Kantin Depkes, Rasuna Said ■ Koperasi Depnaker RI, Gatot Subroto ■ PT Global Bisnis Center Bank Danamon, Sudirman ■ Mini Market Ananda, Rawa Sari ■ Lobby Drug Store Apartemen Kusuma Candra SCBD ■ Counter Majalah Wisma BCA, Sudirman ■ Swalayan Al Maidah ■ Drug Store Hotel Bina Sentra (Bidakara), Pancoran ■ Wartel Putra, Pulo Mas Utara ■ Menara Jamsostek, Gatot Subroto Lt.2 ■ Don's Mart ■ Valentine's Mart ■ Hotel Kemang ■ Hotel Millenium ■ Apartemen Mediterania Palace Kemayoran ■ Graha Surya Internusa, Rasuna Said ■ Hotel The Park Lane, Casablanca ■ Gedung Trans TV & Mega Bank

Distributor Agen:

■ **KEDARTON AGENCY:** Stasiun Senen, Jakarta Telp. 021-9119176 ■ **AGEN UTAMA:** ■ KPA, Terminal Senen, Tlp.42877451 ■ MARLIN, Stasiun KA Senen, 08129956840 ■ HARIAN JAYA, Cawang, 08128309471 ■ ANTO'S, Kalimalang, 08129256715 ■ DAVID OXTO, Stasiun KA Senen, 9119180 ■ PURBA ST, Stasiun KA Senen, 0816974343 ■ TAMORA, Stasiun KA Senen, 9119175 ■ ARITONANG, Budi Utomo, 9220669 ■ RAELMAN, Budi Utomo, 9238167 ■ SIHITE, Budi Utomo, 9214526 ■ PURBA K, Kuningan, 5264955 ■ NAIBAOH, Cawang, 8577453 ■ SIMATUPANG, Cililitan, 80880572 ■ SIMALUNGUN, Kramat, 88980567 ■ MILU, Blok M, 7200669 ■ BERLIAN, Pramuka ■ KA GROUP, Bekasi, 08129825236 ■ MANULLANG, Cimone, 08129590050 ■ YULIANI, Medan, 061-4157471 ■ MEDY, Surabaya, 031-83205231

Atau Hubungi:

BAGIAN SIRKULASI ■ E-mail: sirkulasi@tokohindonesia.com ■ **JAKARTA** Tel: 021-83701736 Fax: 021- 9101871 ■ **BIRO BANDUNG** 022-7830773 ■ **BIRO MEDAN** 061-7850260

TokohINDONESIA Majalah Biografi Pertama dan Satu-satunya di Indonesia
The Excellent Biography
www.tokohindonesia.com
 THE EXPERIENCE SITE



Sampul/Illustrasi:
Dendry Hendrias

Edisi No. 26/Th.III/ 24 November - 07 Desember 2006

DARI REDAKSI	4
SURAT KOMENTAR	5
HIGHLIGHT/KARIKATUR BERITA	7
BERITA TERDEPAN	12
VISI BERITA	13

BERITA UTAMA

INDONESIA MEMAINKAN PERANAN PENTING

Kedatangan Presiden AS George W Bush ke Indonesia menandakan bahwa Indonesia memiliki posisi penting di mata AS, baik sebagai negara berpenduduk muslim terbesar di dunia, kerja sama keamanan dan perang melawan terorisme. 14



KOMISI NEGARA MELIT PEMERINTAH
Pemerintah bingung sebab semua komisi negara meminta prioritas. 16

BERITA KHAS
UKP3R Jalan Terus 26

BERITA FEATURE
Pahlawan Kemanusiaan Masa Kini 30

BERITA EKONOMI
Menhut Dihadang Dari Dalam 41
Transmisi Ekonomi yang Masih Macet 42

BERITA PUBLIK
Membenahi Kebijakan Pengawasan 44

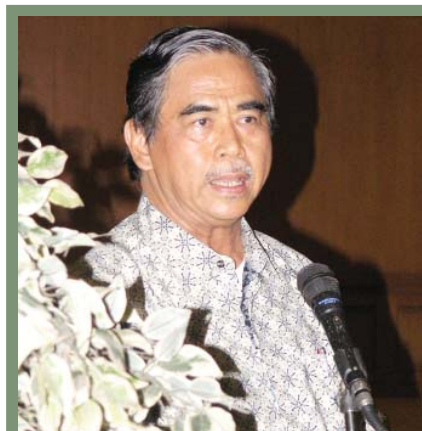
BERITA NASIONAL
Flu Burung Terus Mengancam 48

BERITA DAERAH
SMK YPK Purwakarta Capai Standar Nasional .. 49
Bersih-Bersih di Pangandaran 49
Lintas Media Daerah 50

BERITA HANKAM
Mutasi Lagi di TNI 51
Kepedulian Koperasi TNI 51
Marinir Unjuk Kebolehan 52

BERITA HUKUM
Protes Sang Gubernur 53
Sebuah Kasus di Tengah Seleksi 54
Tommy Dicekal Satu Tahun 54
Kasus Semanggi Tak Kunjung Pasti 55
Eksekusi Amrozi Bisa Kapan Saja 55

BERITA POLITIK
Kader Golkar Pecundangi Diri Sendiri 56



LENTERA

MUNAS III IKALUIN SYARIF HIDAYATULLAH

SYAYKH PANJI GUMILANG TERPILIH LAGI SECARA AKLAMASI

Tahun ini Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta merayakan ulang tahun emas setelah genap berusia 50 tahun, atau memasuki Golden Anniversary 1957-2007. Tema perayaan dipilih "Menuju Universitas Internasional", atau *Towards International University*. Bersamaan itu berlangsung pula Musyawarah Nasional Ikatan Alumni Universitas Islam Negeri (IKALUIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, dibuka oleh Wakil Presiden Muhammad Jusuf Kalla di Istana Wapres, Jakarta. Pemimpin Al-Zaytun, Syaykh AS Panji Gumilang kembali terpilih secara aklamasi sebagai Ketua IKALUIN periode tahun 2006-2010. 32

LINTAS MEDIA
Bersama Mestinya Bisa 58

LINTAS TAJUK
Dilema Kehadiran Bush 59

BERITA LINGKUNGAN
Kitakyushu, Lain Dulu Lain Sekarang 60
Sungai Tercemar Ikan Mabuk 61
Musim Banjir Pasti Tiba 61

BERITA KESEHATAN
Bila Desa Wajib Siaga 62
Bersisik Bukannya Ikan 62
Tidur Cukup, Tubuh Sehat 63

BERITA OLAHRAGA
Klitschko dan Briggs Menjejar Ambisi 64
Laila Ali Pertahankan Gelar 64

BERITA PEREMPUAN
Berakting dari Hati 65
AB Three Duta Kesatuan Bangsa 65

BERITA BUDAYA
Sastra Erotis Bukan Mengumbar Nafsu 66
Tak Ada Piala dari Pusan 66



BERITA TOKOH

Surya Paloh 28

Pemimpin Umum:
Syaykh Dr AS Panji Gumilang

Pemimpin Redaksi:
Ch Robin Simanullang

Redaktur Senior:
MYR Agung Sidayu
Imam Supriyanto
Syahbuddin Hamzah
Dandy Hendrias
Suryo Pranoto

IN HEADNEWS (Liputan, Litbang & Pusdat):
Syahbuddin Hamzah (Redaktur Eksekutif)
Mangatur Lorieclide Paniroy (Wakil Redaktur Eksekutif)

Sekretaris Redaksi
Retno Handayani

Redaktur:
Suryo Pranoto
Haposan Tampubolon

Staf Redaksi:
Samsuri
Nawawi
Ikhwan Triatmo
Sarjiman
Henry Maruwas
Doan Adikara Pudan
M Subhan
Sanita Retmi
Amron Ritonga

Wartawan Foto:
Wilson Edward

Redaktur Bahasa dan Pracetak
Marjuka Situmorang
Mangatur Lorieclide Paniroy

Desainer:
ESERO Design, Arief Maulana

Biro Redaksi:
Medan: HM Aulia E Panggabean (Kepala)
Bontor Simanullang, Purwakarta: Benhard Sihite,
Tarakan: Sudirman Leonard Pohan

Penerbit:
PT Berita Satria Wiratama
Bekerjasama dengan Yayasan Pesantren Indonesia
dan PT Citraprinsip Publikasindoindoaprint

Komisaris:
Syaykh Dr AS Panji Gumilang
Direktur/Pemimpin Perusahaan:
Ch Robin Simanullang

Wakil Pemimpin Perusahaan:
Samsuri

Iklan dan Promosi:
Imam Supriyanto
Watty Soetikno

Keuangan dan Umum:
Mangatur Lorieclide Paniroy

Sirkulasi dan Distribusi:
Abdul Halim
Marjuka Situmorang

Harga:
Rp 15.000 (Luar Jabodetabek Rp 16.500)

Percetakan:
PT Gramedia
(Isi di luar tanggung jawab percetakan)

Alamat Redaksi/Tata Usaha:
Jalan Cucakrawa No.14A
Bukit Duri, Tebet, Jakarta Selatan
Telp. (021) 8293113, 70930474, 83701736
Fax. 9101871

E-mail:
redaksi@berindo.com - iklan@berindo.com

Website:
www.beritaindonesia.co.id

ISSN: 1907-977X



Silaturahmi di Istana Wapres.

foto: berindo wilson

Assalamu'alaikum Wr. Wb
Salam Sejahtera

Sidang Pembaca yang budiman,

Untuk kesekian kali majalah yang Anda cintai dan banggakan ini kembali menyoroti secara kritis persoalan yang terjadi di lingkungan terdalam pusat kekuasaan. Sorotan kami lakukan dalam sudut pandang yang berbeda-beda untuk menunjukkan, walau subjek negara ini sama, namun masalah yang melilitnya bisa banyak.

Kali ini kami menurunkan lembaga-lembaga negara, utamanya lembaga kepresidenan yang menjadi sentral kekuasaan sebagai *Berita Utama*. Walau ide *good governance* menggema di lingkungan para petinggi negara, nyatanya saat ini terdata 48 komisi negara.

Tentu, selain memboroskan uang negara, yang notabene dikumpulkan sen demi sen dari keringat rakyat melalui pajak, sebagian besar di antara komisi nasional itu sudah mati suri, lumpuh atau disorientasi. KPK dan Komnas HAM, sebagai contoh, yang di awal kemunculannya bak *hero* bagi semua, kini mulai melempem bahkan seolah terkebiri.

Keprihatinan kami terhadap persoalan-persoalan pelik bangsa, yang tergambarkan dalam pola-pola pemberitaan selama ini, mudah-mudahan saja selaras dengan keinginan pembaca. Syukur-syukur kalau para petinggi negara mengambil langkah cepat untuk menyelesaikan setiap masalah yang kami suarakan.

Tetapi kami berprinsip bahwa hidup harus terus maju ke depan, jangan sekali-kali berpaling ke belakang. Tulisan-tulisan kami dalam *Lentera* setidaknya mampu mencerahkan hati dan jiwa kita bahwa sisi terang kehidupan masih lebih luas dari kegelapan. Kali ini berupa reportase Munas Ikatan Alumni UIN Jakarta, dimana Syaykh Panji Gumilang terpilih kembali secara aklamasi memimpin lembaga itu untuk periode 2006-2010.

Setelah sebulan penuh kancah perpolitikan nasional kisruh oleh tebak-tebakan yang diwacanakan oleh Partai Golkar menjelang Rapimnas, apakah menarik dukungan atau tidak terhadap pemerintahan, nyatanya isunya bisa segera redam sebab terbukti hanyalah gertak sambal.

Dalam waktu dekat ini akan berlangsung Pilkada untuk memilih gubernur baru di provinsi Banten dan Aceh. Siapapun yang terpilih, kepadanya haruslah kita ucapkan selamat semoga itu merupakan pilihan nurani masyarakat, sehingga setiap pemimpin baru dapat bekerja efektif.

Ketika majalah ini tiba di tangan pembaca tentu George Walker Bush sudah meninggalkan negeri ini. Menolak atau menerima kedatangan Bush sebaiknya janganlah memutuskan hubungan anak bangsa sebagai sesama manusia. Sebab bagaimanapun selalu ada interdependensi kita dengannya. Mengabaikan interdependensi sama saja mengingkari fitrah diri sebagai manusia yang harus hidup saling membutuhkan.

Sidang Pembaca, semoga sajian-sajian hangat kami berkenan dan bermanfaat. Terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Surat atau komentar tentang apa saja baik berkenaan dengan isi majalah Berita Indonesia maupun ide/gagasan/pandangan tentang isu-isu aktual dapat dikirimkan ke

Redaksi Berita Indonesia, dengan alamat sebagai berikut:

- http : http://www.beritaindonesia.co.id/surat_pembaca/
- email : redaksi@berindo.com
- surat : Jalan Cucakrawa No.14A Bukit Duri, Tebet, Jakarta 12840
- Telp. (021) 70930474, 8293113
- (021) 83701736
- Fax. (021) 8293113, 9101871

Subsidi BBM untuk Pertanian

Menurunnya harga minyak bumi dunia berimplikasi langsung terhadap menurunnya subsidi BBM nasional (harga BBM bersubsidi ternyata tidak ikut turun). Karenanya, seharusnya Pemerintah punya anggaran "lebih". Sektor pertanian dituntut berperan sebagai ujung tombak ketahanan pangan. Ironisnya sektor ini selalu marginal, sangat minim perhatian Pemerintah. Karenanya, kami mengusulkan anggaran lebih itu dialokasikan untuk memajukan pertanian. Terutama memperbaiki akses pasar petani (memperbaiki/membangun jalan-jalan di desa, memperbaiki akses informasi pasar, memba-

ngun fasilitas pengeringan dan silo-silo padi, desentralisasi pasar induk) dan dengan memperbaiki prasarana produksi (irigasi, alat/sarana produksi, dsb). Demikian pula penyuluhan, baik langsung, melalui TV dan radio. Cukup aneh, program-program mendasar seperti ini kenyataannya masih sangat diabaikan masyarakat desa. Jika tidak pernah untung, sangat mungkin petani akan stop produksi. Gejalanya sudah nyata terlihat jika kita masuk ke desa-desa, dimana para pemudanya lebih suka naik ojek atau kerja ke kota atau bahkan jadi pengangguran saja daripada jadi petani seperti orang tuanya. Pengaruh negatif TV terutama tayangan sinetron yang memperkenalkan budaya materialisme, terbukti sangat besar pengaruhnya terhadap pola pikir dan hidup masyarakat desa saat ini. Kesemuanya ini merupakan ancaman serius terhadap kelangsungan generasi penerus sektor pertanian di masa datang. Akankah Indonesia yang subur dan melimpah tanahnya dan ideal iklimnya ini bisa menuju swasembada pangan?

UDP Manurung,

uluanm@yahoo.com

Indonesia Penyebab Efek Rumah Kaca

Saya, orang Indonesia yang sudah

cukup lama berdomisili di Belanda, agak tercengang ketika mendengar berita bahwa Indonesia menjadi negara terbesar di dunia, setelah Amerika Serikat dan China, yang menjadi penyebab efek rumah kaca. Seperti yang sudah menjadi pengertian umum, efek rumah kaca punya dampak besar terhadap pemanasan global dan perubahan iklim. Hasil penelitian dari organisasi lingkungan Wetlands International (<http://www.wetlands.org/>) yang antara lain bekerja sama dengan laboratorium dari Universitas Delft, mengambil kesimpulan bahwa pembakaran hutan dan pengeringan tanah di Indonesia membawa dampak sebesar 2.000 juta ton karbondioksida per tahun. Jumlah total karbondioksida sedunia diperkirakan sebesar 26.000 juta ton per tahun. Pembakaran hutan dan pengeringan tanah dinyatakan sebagai akibat dari penanaman minyak kelapa sawit yang banyak diekspor ke luar negeri. Menurut perhitungan organisasi Belanda ini, pembuatan satu ton minyak kelapa sawit menyebabkan 20 ton pelepasan karbondioksida di udara. Hasil penyelidikan ini telah dipresentasikan di konferensi iklim top di Nairobi. Masalah ini dianggap serius, khususnya buat salah satu partai politik di Belanda

BUNG WARTO



yang mengusulkan pendirian badan PBB yang berwenang untuk membatasi jumlah produksi karbondioksida sedunia.

Lenny Pattikawa,
pattikawa@few.eur.nl

Solusi Mengatasi Lumpur Sidoarjo

Ketika ada wacana untuk membuang lumpur panas ke sungai Porong. Secara logika (pengalaman) saya langsung berkata bahwa tindakan tersebut akan sia-sia. Karena yang dibuang tidak hanya air tetapi juga komponen padat (tanah). Dimana akan terjadi pengendapan sepanjang aliran sungai, yang perlahan-lahan akan menebal dan berhenti, akhirnya tidak akan pernah sampai ke laut. Sekarang, dugaan saya tersebut terbukti. Sekarang saya memberanikan diri untuk memberikan solusi terhadap semburan lumpur panas di Sidoarjo. Ada baiknya pemerintah (dan pihak yang terkait – termasuk PT. Lapindo Brantas) berani mengambil langkah besar sekarang, yaitu segera memberikan ganti rugi total (membeli tanah, rumah, dll) kepada semua penduduk di sekitar semburan dan memindahkan mereka ke tempat yang lebih aman. Karena semburan tersebut tidak akan bisa dihentikan (ditahan) dengan timbunan-timbunan tanah. Kita semua tahu bagaimana kekuatan air

dalam menghancurkan segala sesuatu, apalagi cuma tumpukan tanah gembur yang pasti mudah diresapi air. Perkiraan saya semburan itu tidak akan dapat dengan mudah diatasi dalam waktu satu atau dua tahun ke depan. Ditambah lagi dengan masalah risiko ambruknya lapisan tanah akibat adanya ruang kosong di dalam tanah. Ini menimbulkan risiko korban jiwa pada penduduk yang tetap bertahan. Akan jauh lebih besar biaya yang akan dikeluarkan apabila tetap memakai cara seperti saat ini dibanding mengeluarkan uang banyak untuk ganti rugi kepada penduduk kemudian merelokasikan mereka.

Rusdianto Apisol,
rusdianto_a@banpuindo.co.id

Busway Tidak Terawat

Ternyata tradisi “Beli Bikin Bisa, Ngerawat EGP (Eman Gue Pikirin)” masih saja terpelihara di Indonesia khususnya Jakarta. Coba saja lihat pembangunan Busway yang menelan dana “sekian milyaran rupiah” yang sangat dibanggakan Bang Yos dalam kesehariannya sangat menyedihkan. Plat besi jembatan sering copot atau hilang karena pemasangannya terkesan asal nempel. Lampu yang hampir semuanya tidak menyala sehingga kondisinya gelap dan rawan kejahatan (saya lihat mulai dari Dukuh Atas sampai dengan

Karet/Atmajaya, sama). Jalan busway yang rusak bergelombang. Bus yang mendekati reyot (bunyi kreyat-kreyot) serta AC-nya yang tidak dingin lagi ditambah tidak ada lagi petugas yang menjaga jembatan Busway-nya. Apakah memang harga yang sekian mahal tersebut hanya untuk hasil yang mampu bertahan dalam waktu singkat saja atau banyak dana yang diselewengkan? KPK mulai mengendus adanya aroma tidak sedap dari proyek ini. Kita lihat saja nanti, apa yang akan terjadi selanjutnya.

Gunawan,
cherguna@yahoo.com

Berita Indonesia OK

Majulah terus dengan beritamu yang aktual, jujur dan berani, kupasanmu mantap serta sopan bahasamu. Selamat dan teruskan cita-cita bangsamu yang suci. Semoga Tuhan melidungi para Wartawan Berita Indonesia.

Sulik Nurika,
nurizk@yahoo.co.id

Sinetron Jiplakan

Sebelumnya saya minta maaf atas kritikan saya ini. Tapi saya sebagai orang yang hobi nonton TV, sangat kecewa atas semua sinetron yang isinya menjiplak serial di negara lain. Kok kesannya orang Indonesia ini banyaknya yang tidak punya ide lagi. Apa saking buntutnya otak, tidak ada lagi yang bisa diperbuat selain nyontek dan menjiplak serial orang lain. Parahnya, sinetron jiplakan itu ditayangkan di mana serial yang dijiplak masih tayang. Kok kesannya kayak tidak malu. Pasti banyak yang tahu, tapi saya cuma mau menerangkan kepada yang masih belum menyadari. Sinetron ‘Benci Bilang Cinta’ yang tayang di SCTV menjiplak habis serial laris Korea yang berjudul ‘Princess Hour’. Padahal serial ‘Princess Hour’ masih tayang di Indosiar, dan merupakan serial Korea favorit saat ini. Menurut banyak orang, sinetron ‘Benci Bilang Cinta’ itu masih mau ditonton orang lantaran mereka ingin melihat Baim Wong. Padahal mereka sudah cukup malas untuk mengikuti ceritanya yang jiplakan. Lalu sinetron ‘Katakan Kau Mencintaiku’ yang pernah tayang di SCTV juga menjiplak habis serial Korea yang berjudul ‘Sad Love Song’. Masih banyak banget sinetron yang menjiplak serial kepunyaan negara lain terutama serialnya Korea. Saya mohon agar televisi Indonesia menayangkan acara atau sinetron yang ide sendiri atau mungkin bolehlah sedikit meniru. Asal jangan terlalu parah seperti BBC.

J.P.E.,
lovesport_ju2l@yahoo.com

PASTIKAN TARIF IKLAN **BERITA INDONESIA**

Halaman	Ukuran	Harga
Jacket Cover	204 x 268 mm	Rp. 40.000.000
Cover 2	204 x 268 mm	Rp. 20.000.000
Cover 2 Plus	408 x 268 mm	Rp. 35.000.000
Cover 3	204 x 268 mm	Rp. 17.000.000
Cover 3 Plus	408 x 268 mm	Rp. 30.000.000
Cover 4 (Kulit Belakang Luar)	204 x 268 mm	Rp. 25.000.000
1 Him Dalam (Full Page)	204 x 268 mm	Rp. 12.000.000
1 Him Dalam Berhadapan (Facial Page)	408 x 268 mm	Rp. 25.000.000
1 Him Dalam Tengah (Center Page)	408 x 268 mm	Rp. 32.000.000
Advertorial / Pariwara	204 x 268 mm	Rp. 12.000.000
2/3 Him Vertical Trimed	204 x 213 mm	Rp. 9.000.000
2/3 Him Horizontal Trimed	153 x 268 mm	Rp. 8.000.000
1/2 Him Horizontal Trimed	102 x 268 mm	Rp. 7.000.000
1/2 Him Vertical Trimed	204 x 134 mm	Rp. 6.000.000
1/3 Him Vertical Trimed	204 x 67 mm	Rp. 4.000.000
1/3 Him Horizontal Trimed	51 x 268 mm	Rp. 3.000.000

iklan kuping (kanan & kiri) minimal lima kali pemuatan

© Rp. 5.000.000

PEMASANGAN IKLAN:
Telp. (021) 8293113, 70930474, 83701736
Fax.(021) 8293113, 9101871

07/11/2006

Ulama Kharismatik Solo Habib Anis Al Habsyi Dimakamkan

Ulama kharismatik Solo, Jawa Tengah yang cukup terkenal, Habib Anis bin Alwi Al Habsyi wafat. Jenazah ulama yang sering dikunjungi para pejabat nasional ini dimakamkan Selasa 7 November 2006. Habib Anis Al Habsyi wafat sekitar pukul 16.00 WIB, Senin (6/11/2006) di RS Dr Oen, Solo. Sebelumnya, Habib yang sudah berusia sepuh ini memang telah jatuh sakit sejak lama. Habib Anis merupakan putra Habib Alwi Al Habsyi. Seperti ayahnya, Habib Anis menjadi ulama terkenal di Solo. Selama ini, Habib Anis sering dikunjungi oleh para pejabat nasional. Selain bersilaturahmi, para pejabat ini biasanya juga meminta didoakan oleh Habib. Menjelang Pemilu 2004 lalu, Habib Anis menjadi rebutan kunjungan para calon presiden. Para calon presiden yang berkunjung ke kediamannya antara lain mantan Presiden Megawati dan mantan Wakil Presiden Hamzah Haz.

08/11/2006

Demokrat Menguasai Kongres AS

Rakyat Amerika Serikat, Selasa (7/11), memberikan suaranya dalam pemilihan umum sela untuk mengisi 435 kursi di DPR (House of Representative) dan 100 kursi Senat. Media massa AS, baik yang konservatif maupun liberal, yakin Demo-

krat akan menjadi pemenang. Bahkan The New York Times dalam editorialnya sudah "memvonis" bahwa tak ada calon legislatif dari Partai Republik yang pantas dipilih. Apa yang sebelumnya sudah diprediksi akhirnya benar-benar terjadi. Partai Demokrat berhasil merebut kembali mayoritas di DPR atau House of Representatives dengan keunggulan jumlah kursi 229 dari total 435 kursi DPR. Demokrat juga mengalahkan Partai Republik di Senat dengan meraih 51 kursi dari total 100 kursi. Kemenangan ini sekaligus mengembalikan dominasi Demokrat di Kongres setelah 12 tahun dikuasai Partai Republik. Kekalahan Partai Republik memaksa Menteri Pertahanan AS Donald Rumsfeld mengundurkan diri (8/11). Kepada beberapa wartawan Pentagon, Rumsfeld mengatakan mundur karena iklim politik berubah setelah kemenangan besar Demokrat yang didorong oleh kemarahan atas perang Irak. Bush menunjuk mantan direktur CIA Robert Gates (63) sebagai pengganti Rumsfeld, yang merupakan mantan penasihat penting ayahnya (Goerge Bush senior) untuk menyelamatkan misi AS di Irak.

09/11/2006

Presiden Menegaskan UKP3R Dipertahankan

Setelah adanya polemik dan silang pendapat mengenai pembentukan Unit

Kerja Presiden untuk Pengelolaan Program Reformasi (UKP3R) yang dipimpin Marsillam Simandjuntak serta Agus Widjojo dan Edwin Gerungan (deputi/anggota), Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mempertegas bahwa UKP3R tersebut tetap dipertahankan melalui Keputusan Presiden Nomor 17 Tahun 2006. Pernyataan sikap itu dijelaskan langsung Presiden (9/11) di Kantor Presiden. Presiden SBY menekankan bahwa UKP3R berada di bawah dan bertanggungjawab kepada presiden. "Dalam pelaksanaan tugas ini, saya dibantu oleh Wapres. Jadi Wapres tidak *excluded*, tetapi *included*," tegas presiden. Dalam penjelasannya, Presiden sampai empat kali menegaskan posisinya sebagai kepala pemerintahan dan pemimpin kabinet. Untuk menegaskan posisinya tersebut, Presiden SBY sampai merujuk UUD 45, pasal 4 yang mengatakan "Presiden Republik Indonesia memegang kekuasaan pemerintahan menurut UUD".

10/11/2006

Delapan Nama Pahlawan Baru

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono didampingi Wapres Jusuf Kalla serta para Menteri Kabinet Indonesia Bersatu, mengikuti upacara peringatan Hari Pahlawan yang dipusatkan di Taman Makam Pahlawan Kalibata Jakarta. Pada acara yang berlangsung selama 15

Karikatur Berita

menit itu, presiden memimpin acara mengheningkan cipta dan kemudian meletakkan karangan bunga di monumen pahlawan. Kemudian melakukan ziarah ke beberapa makam pahlawan dan tokoh nasional seperti mantan Wapres Adam Malik dan Sudharmono, serta pahlawan revolusi Mayjen Sutoyo S. Dalam rangka memperingati Hari Pahlawan 10 November, pemerintah menganugerahkan gelar pahlawan nasional kepada 8 tokoh masyarakat. Dengan penganugerahan 8 tokoh yang dilakukan SBY ini, Indonesia kini memiliki 129 pahlawan nasional. Kedelapan nama pahlawan baru tersebut yakni: Teuku Muhammad Hassan (NAD), KH Noer Ali (Bekasi, Jabar), Raden Mas Tirto Adhi Soeryo (Blora, Jateng), Pajonga Daeng Ngalle Karaeng Polongbangkeng (Polongbangkeng, Sulsel), Opu Daeng Risalju (Palopo, Sulsel), Andi Sultan Daeng Radja (Sulsel), Izaak Huru Doko (Seba, NTT), Pangeran Mangkubumi (DI Yogya). Sebelumnya ada 14 kandidat pahlawan nasional pada tahun 2006, enam nama lainnya yang tidak ditetapkan yakni: Jend TNI Purn M Panggabean (Sumut), R Soepriyadinata (Jabar), Ir Suratin Sosrosoegondho (Jabar), Datuk Badiuzzaman (Sumbar), Sultan Muhammad Zainal Abidin (Riau), dan Moan Tika Ikku (NTT).

11/11/2006

Bom Meledak di Kramatjati

Bom berkekuatan rendah meledak di Kramatjati, tepatnya di restoran cepat saji A&W Kramatjati Indah Plaza, Ja-

karta Timur, Sabtu (11/11) pukul 11.45. Ledakan hanya mengakibatkan satu orang luka parah yakni Muhammad Nuh (36), pelaku pemboman itu sendiri, di samping pecahnya sebagian besar perabot restoran seperti gelas, mangkuk, lampu gantung, dan sebagian dinding kaca. Polisi menemukan bahan serupa dengan yang ditemukan di tempat kejadian yakni potasium, kabel, dan sejumlah baterai setelah melakukan penggeledahan di rumah pelaku di Tanjung Lengkong, Bidaracina, Jatinegara, Jakarta Timur. Menurut Kapolda Meropolitan Jakarta Raya, Irjen Adang Firman (13/11), Muhammad Nuh, tidak terkait jaringan teror bom manapun yang terjadi di Indonesia selama ini. Menurut Kapolda, peledakan itu hanya merupakan kemauan M Nuh sendiri yang ingin mengakhiri hidupnya yang dirasakan sudah tidak berarti dan ingin mencari sensasi saja. Ditambahkan Kapolda, M Nuh juga diindikasikan mengalami gangguan jiwa. Terjadinya ledakan di restoran waralaba dari Amerika Serikat sembilan hari menjelang kedatangan Presiden AS George W Bush ke Indonesia, menimbulkan polemik tentang adanya hubungan ledakan dengan gerakan teroris yang menentang rencana kedatangan George Bush pada tanggal 20 November 2006. Rabu (22/11), M Nuh dipindahkan dari RS Polri Kramat Jati ke Rutan Polda Metro Jaya untuk diusut tuntas kasusnya.

12/11/2006

Lippo Pengembang Terbaik

PT Lippo Karawaci Tbk, melalui proyek

kota mandiri Lippo Karawaci dan Lippo Cikarang, terpilih sebagai pengembang terbaik kategori infrastruktur terlengkap dalam *rating* yang dilakukan Indonesia Property Watch (IPW). Peringkat kedua kategori ini diduduki PT Summarecon Agung Tbk dengan proyek kota mandiri Summarecon Kelapa Gading, Jakarta Utara. Sedangkan PT Bumi Serpong Damai berada di peringkat ketiga melalui proyek BSD City di Serpong, Tangerang, Banten. Lembaga analisis dan pemeringkatan properti itu menempatkan Lippo dalam posisi ketiga besar pada lima dari enam kategori yang dinilai. Selain kategori pengembang dengan infrastruktur terlengkap, Lippo menduduki peringkat ketiga untuk kategori pelopor pengembang kota baru, setelah BSD dan Summarecon. Selain itu, Lippo juga menduduki peringkat ketiga untuk kategori *center of growth* terbaik, setelah Summarecon dan PT Metropolitan Kentjana Tbk. Untuk kategori pengembangan perumahan dengan konsep terbaik, Lippo berada di posisi kedua, di bawah Duta Pertiwi, namun di atas Ciputra. Direktur Eksekutif IPW Ali Traghanda mengungkapkan, pemeringkatan dilakukan sejak Agustus hingga pertengahan November 2006. Penilaian dilakukan melalui penelitian dan analisis terhadap 30 kelompok usaha pengembang residensial termasuk perumahan dan apartemen kelas menengah di Tanah Air. Selain mewawancarai sedikitnya 50 responden di tiap proyek residensial/apartemen, IPW menganalisis laporan publikasi pengembangan tersebut.

Karikatur Berita



13/11/2006**SBY Resmikan Dewan TIK Nasional**

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) meresmikan pembentukan Dewan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Nasional di Istana Bogor, Senin (13/11). "Tugasnya nanti memberikan rekomendasi tentang kebijakan pengembangan TI yang efisien dan efektif di Tanah Air," kata Menkominfo Sofyan Djalil pada wartawan usai peresmian. Di dalam struktur organisasinya, Presiden dan Menko Perekonomian Boediono duduk sebagai Ketua Pengarah dan Wakilnya, dengan masa jabatan sampai tiga tahun ke depan. Sementara untuk Tim Pelaksana, Menkominfo Sofyan Djalil ditunjuk sebagai ketua, dan wakilnya ialah Kemal Stamboel, Managing Partner of Price-waterhouse Coopers Consultant Indonesia dan salah seorang pengurus di Badan Rehabilitasi dan Rekonstruksi (BRR). Tim Mitra terdiri dari akademisi, praktisi dan para pemangku kepentingan (*stakeholder*) bidang TIK, seperti Asosiasi Piranti Lunak Indonesia (Aspiluki), Asosiasi Pengusaha Komputer Indonesia (Apkomindo), Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), Indonesia Mobile and Online Content Provider Association (IMOCA), dan organisasi-organisasi TIK lainnya. Dewan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Nasional menetapkan Menkominfo sebagai ketua harian, ditambah 10 menteri lainnya.

14/11/2006**Presiden Meresmikan PLTU Cilacap**

Pemerintah mengungkapkan, peng-

operasian PLTU Cilacap akan menekan biaya pokok penyediaan (BPP) tenaga listrik nasional yang pada akhirnya akan menurunkan subsidi listrik. Kehadiran pembangkit listrik tenaga uap berkapasitas 2 x 300 megawatt itu akan menghemat biaya bahan bakar minyak (BBM) hingga Rp 5,1 triliun per tahun. "Dengan demikian, anggaran yang dimiliki oleh pemerintah dalam APBN dapat digunakan lebih banyak lagi untuk meningkatkan pendidikan, kesehatan, mengurangi kemiskinan dan biaya-biaya lain," kata Presiden Susilo Bambang Yudhoyono ketika meresmikan (PLTU) Cilacap di Desa Kesugihan, Karang-kandri, Cilacap, Jawa Tengah. PLTU Cilacap merupakan PLTU kedua yang diresmikan di Jawa Tengah, sebelumnya adalah PLTU Tanjung Jati B di Jepara berkapasitas 1.320 megawatt. "Pembangunan pembangkit listrik dengan bahan bakar batu bara ini merupakan upaya bersama untuk mengurangi ketergantungan BBM," jelas Yudhoyono. Melalui Peraturan Presiden Nomor 70 tahun 2006, pemerintah telah menugasi PT PLN Persero untuk membangun pembangkit listrik berbahan bakar batu bara, terutama batu bara berkalori rendah dengan total kapasitas 10 ribu megawatt. Pembangunan PLTU berbahan batu bara itu meliputi 6.900 sampai 8.900 megawatt untuk sistem koneksi Jawa, Madura, Bali sedangkan sisanya sebesar 1.011 hingga 1.261 megawatt untuk memenuhi sistem koneksi di luar pulau tersebut.

15/11/2006**Peringatan HUT Ke-61 Korps Marinir**

Kepala Staf Tentara Nasional Indone-

sia (TNI) Angkatan Laut Laksamana Slamet Soebijanto mempersilakan masyarakat menginformasikan pelanggaran yang dilakukan prajurit TNI sepanjang hal itu dilakukan dengan bukti lengkap dan tidak bertujuan memfitnah. KSAL Slamet Soebijanto menyampaikan hal tersebut, sesuai memperingati HUT Ke-61 Korps Marinir di Lapangan Apel Markas Komando Korps Marinir, Jakarta. "Akan kami tindak tegas dan tidak ada ampun lagi. Silakan beri informasi sebanyak mungkin. Para komandan harus bertanggung jawab dan mampu mengawasi anak buah. Kalau tidak mampu jangan jadi komandan," ujar Slamet. Terkait masalah kesejahteraan prajurit TNI, yang hingga saat ini dinilai masih kurang, Slamet mengatakan hal itu paling tidak, bisa disiasati dengan jalan memastikan hak-hak para prajurit tetap bisa diterima secara lengkap, tepat waktu, dan tepat jumlah. Untuk bisa memastikan apakah para prajurit telah menerima hak-hak mereka secara penuh, Slamet menegaskan agar para komandan bertanggung jawab langsung dengan cara turun langsung ke tingkat bawah untuk mengawasi dan tidak sekadar menjadi pemimpin di belakang meja.

16/11/2006**Golkar Tetap Dukung Pemerintah**

Rapimnas II Partai Golkar yang berlangsung sejak 13 November, pada Kamis (16/11) ditutup dengan acara resepsi hari ulang tahun Golkar ke-42 setelah sebelumnya Ketua DPP Theo Sambuaga membacakan 17 pernyataan politik hasil



Rapimnas. Penutupan tersebut dihadiri oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono bersama Ny Ani Yudhoyono, mantan Presiden BJ Habibie, Ketua MPR Hidayat Nur Wahid, sejumlah menteri serta wakil partai dari Singapura, Vietnam dan Filipina. Dalam pernyataan politiknya, Partai Golkar menegaskan komitmennya untuk tetap setia kepada Pancasila, UUD 1945 dan NKRI. Sedangkan usulan sejumlah daerah agar Kalla dimajukan sebagai calon presiden 2009 tak eksplisit tertuang dalam pernyataan politik itu. Sementara itu, Ketua Umum DPP Partai Golkar yang juga Wakil Presiden Jusuf Kalla dalam pidato politiknya menegaskan posisi Partai Golkar sebagai mitra sejajar pemerintah dengan filosofi mendukung hal baik dan mengkritik atau menegur hal buruk pemerintah. Ia juga mengingatkan bahwa Golkar turut 'berkeringat' dalam mendukung pemerintahan SBY-JK.

17/11/2006

Thaksin Shinawatra Berlibur ke Bali

Sejak dua hari yang lalu (15/11), mantan Perdana Menteri (PM) Thailand yang dikudeta pada 19 September 2006, Thaksin Shinawatra bersantai menikmati keindahan Pulau Dewata, Bali. Dia menginap di The Laguna Resort and Spa, Nusa Dua. Jumat (17/11), Thaksin yang mengenakan pakaian santai menghabiskan waktunya di kawasan wisata Pantai Jimbaran. Ia tiba sekitar pukul 17.30 Wita. Thaksin memilih Kafe Aroma Ikan bakar Kedonganan dan memesan ikan bakar. Kemudian dia berbaur dengan

sejumlah wisatawan yang berada di pantai sambil menikmati alunan lagu dari sebuah grup pengamen yang biasa mangkal di lokasi tersebut. Wajah Thaksin tampak terus tersenyum. Dia menikmati sekali suasana Pantai Jimbaran. Malamnya, sekitar pukul 20.30 Wita, Thaksin bertemu dengan kawan lamanya Menko Kesra Aburizal Bakrie di sebuah restoran di kawasan Kuta, Bali. Selama 2 jam keduanya yang dikenal sebagai pengusaha itu terus mengobrol. Setelah berlibur di Bali, Thaksin merencanakan akan pergi ke China atau negara terdekat.

18/11/2006

DPR Studi Banding Melulu

Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) dinilai mengabaikan perintah konstitusi, UUD 1945. Wakil rakyat lebih memprioritaskan studi banding ke luar negeri daripada menjalankan fungsi legislasinya. "Seharusnya anggota dewan mengutamakan pembahasan UU yang telah diamanatkan dalam UUD 1945, kemudian melakukan perubahan UU sesuai dengan putusan Mahkamah Konstitusi (MK), melakukan pembahasan UU yang terkait dengan kepentingan publik, dan terakhir membahas UU yang sifatnya politis," kata pakar hukum Jacob Elfinsus Sahetapy di Jakarta. Pernyataan itu diungkapkan Sahetapy saat menanggapi "mewabahnya" kunjungan studi banding anggota DPR ke luar negeri. Tim kajian peningkatan kinerja dewan berangkat ke Kanada dan Australia (19-30 November), sedangkan 10 anggota Komisi X DPR di-

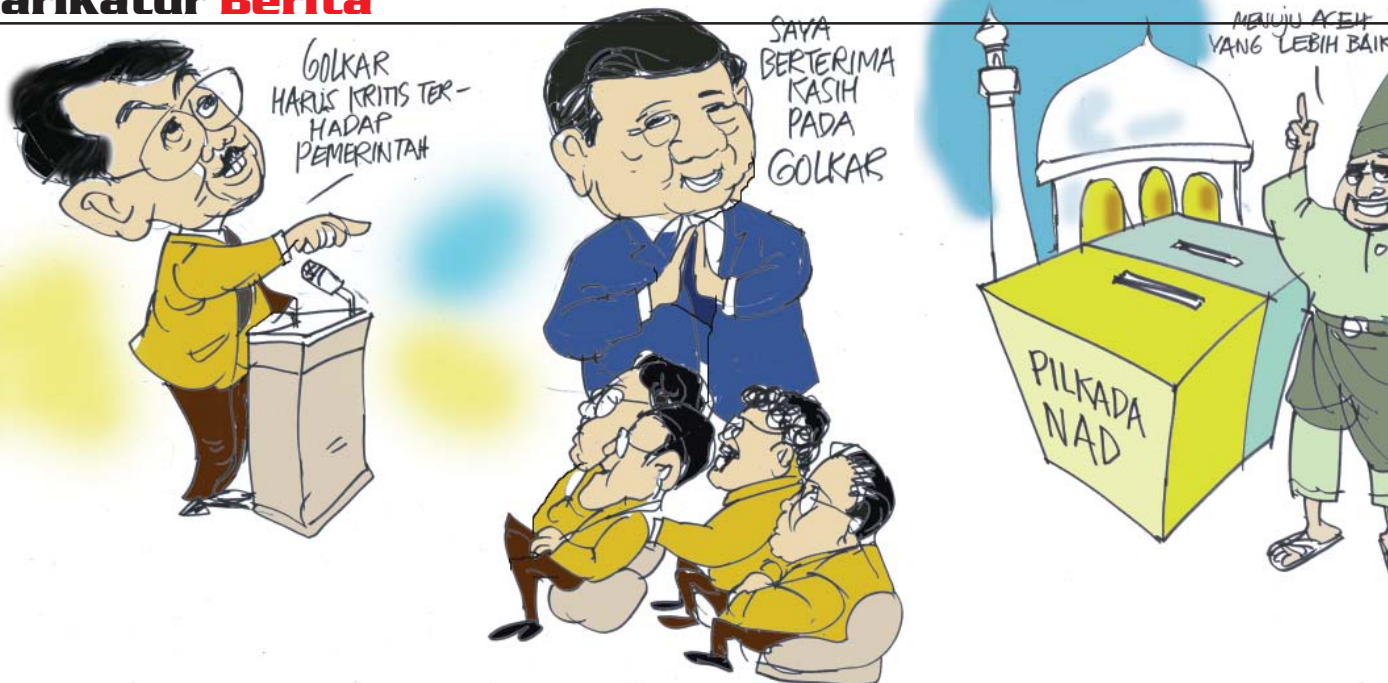
pimpin oleh Irwan Prayitno kembali dari Hawaii setelah melakukan kajian pariwisata. Rombongan ke Kanada dan Australia dipimpin Wakil Ketua DPR Zaenal Maarif dengan anggota sebanyak 17 orang. Mereka diperkirakan akan menghabiskan dana sekitar Rp 1,8 miliar. Sumber pendanaan sepenuhnya berasal dari anggaran pendapatan dan belanja negara. Sebelumnya, 4 November hingga 13 November, 31 anggota Komisi V DPR pergi ke tiga negara Eropa yang menghabiskan dana Rp 1,763 miliar. Mereka melakukan studi banding perkeretaapian di Belanda, Prancis dan Jerman. Menurut rencana, Badan Urusan Rumah Tangga (BURT) DPR juga akan melakukan studi banding ke Jepang dalam waktu dekat.

19/11/2006

APEC Setuju Wujudkan Perdagangan Bebas

Pertemuan puncak pemimpin Forum Kerja Sama Ekonomi Asia Pasifik (APEC) di Hanoi, Vietnam, ditutup dengan melahirkan Deklarasi Hanoi. Para pemimpin menyepakati tiga poin utama yang menjadi pokok bahasan selama pertemuan yang diadakan selama dua hari (17-19 November) ini. Pertama, merealisasikan perdagangan bebas dan investasi. Kedua, menciptakan keamanan bagi setiap orang. Dan ketiga, membangun masyarakat yang lebih kuat, dinamis serta harmonis. Dalam hal perdagangan bebas dan investasi, para pemimpin APEC menyetujui untuk mendukung Agenda Pembangunan Doha (Doha Develop-

Karikatur Berita



ment Agenda/DDA) yang disepakati Organisasi Perdagangan Dunia (WTO). "Kami yakinkan bahwa DDA merupakan prioritas utama kami karena kegagalan putaran Doha akan berakibat pada hancurnya ekonomi dan perdagangan global," ujar Presiden Vietnam Nguyen Minh Triet saat membacakan Deklarasi Hanoi. Kesepakatan itu berarti APEC akan mengembalikan perundingan perdagangan bebas di bawah WTO ke jalur semula. Konsekuensinya, hambatan-hambatan perdagangan bebas harus dihapuskan. Antara lain, mengurangi subsidi pertanian oleh negara-negara besar, memberikan akses pasar baru untuk bidang pertanian, memotong tarif industri, dan mengembangkan akses pasar untuk produk jasa.

20/11/2006

George W Bush Datang ke Jakarta

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan Presiden Amerika Serikat George W. Bush mengadakan pertemuan di Istana Bogor (20/11) sekitar pukul 16.30 WIB untuk memperkuat hubungan bilateral antara Indonesia dengan AS dan mereview perkembangan hubungan di antara mereka selama dua tahun terakhir ini. Pemerintah Indonesia dan Amerika Serikat sepakat untuk meningkatkan kerja sama bilateral di bidang kesehatan, pendidikan, pencapaian *Millenium Development Goals* (MDGs), penanganan bencana alam dan teknologi. Dalam kunjungannya, Bush bertemu dengan sembilan tokoh Indonesia, melakukan konferensi pers ber-

sama, berdiskusi dengan sejumlah siswa kelas 6 SD Papandayan, Bogor dan mengikuti jamuan makan malam bersama di Ruang Garuda Istana Bogor. Setelah makan malam, sekitar pukul 22.40, Presiden Bush bersama isteri dan rombongan meninggalkan Indonesia.

21/11/2006

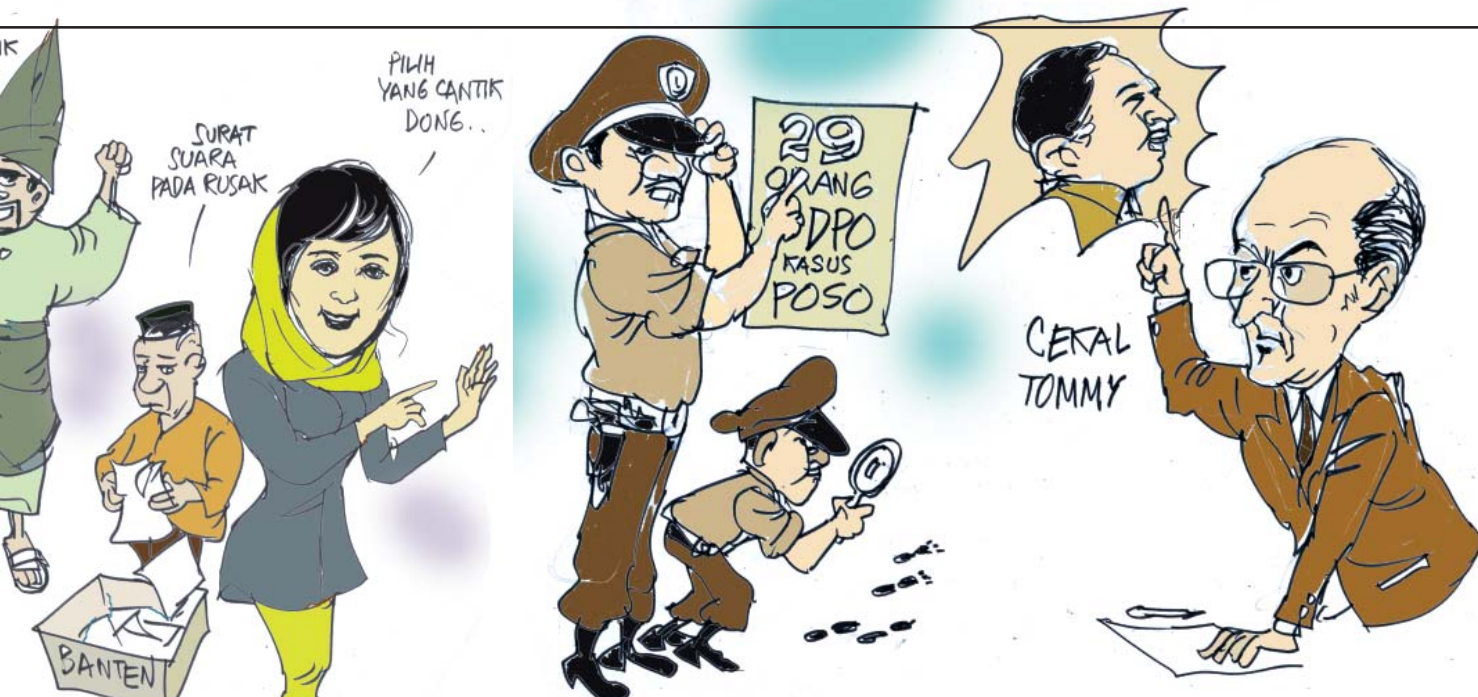
Pertemuan Dua Raksasa Asia

Dua pemimpin Raksasa Asia, Presiden China Hu Jintao dan Perdana Menteri India Manmohan Singh bertemu di New Delhi, India (Selasa, 21/11). Kunjungan empat hari Hu Jintao ke India tersebut untuk mengkonsolidasikan perdagangan dan kerja sama bilateral serta mengakhiri ketegangan di antara kedua negara. Dalam pertemuan tersebut, kedua negara sepakat untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi mereka yang cepat menjadi kekuatan global yang lebih besar. Bahkan, kedua negara berkomitmen untuk meningkatkan perdagangan dari 20 miliar dolar AS saat ini menjadi 40 miliar AS pada tahun 2010. Sementara itu, upaya-upaya untuk menyelesaikan masalah sengketa perbatasan yang telah ada sejak perang China-India tahun 1962 disepakati akan terus diintensifkan. "Kami sama-sama meyakini bahwa penyelesaian awal atas pertanyaan-pertanyaan mengenai perbatasan menjadi perhatian mendasar kedua negara," ujar Hu Jintao. Namun dalam kesempatan ini belum ada langkah konkrit yang diumumkan menyangkut kesepakatan dimaksud.

22/11/2006

Pipa Gas di Sidoarjo Meledak, 8 Tewas

Pipa gas milik Pertamina yang terletak di bawah tanggul penahan lumpur di sisi selatan jalan tol ruas Porong-Gempol di Sidoarjo, Jawa Timur, Rabu (22/11) malam, meledak. Delapan orang tewas, dan diperkirakan akan bertambah, belasan orang dinyatakan hilang, serta setidaknya 13 orang luka-luka bakar berat dan ringan. Para korban luka bakar tersebut, dua orang dirawat di Rumah Sakit Polisi Bhayangkara, sembilan orang di RSUD Sidoarjo, dan dua orang luka bakar tingkat tinggi di RS Dr Sutomo, Surabaya. Ledakan pipa gas tersebut mengancam kelangsungan pasokan gas untuk listrik dan sejumlah industri di Gresik, Surabaya, dan Sidoarjo. Usaha-usaha untuk menghindari bencana yang lebih besar tengah dilakukan di lokasi kejadian. Ledakan yang terjadi Rabu pukul 20.00 di Kilometer 38 itu membuat tanggul di sisi selatan jalan tol jebol sekitar 50 meter. Lumpur mengalir ke badan jalan tol sepanjang 500 meter dengan ketinggian sekitar 1 meter, kemudian masuk ke kolam penampungan di sisi utara jalan tol yang posisinya lebih rendah. Itu menyebabkan tanggul jebol sekitar 100 meter. Menurut saksi mata Kepala Satlantas Polres Sidoarjo Ajun Komisaris Yudianto, pada posisi sekitar 0,5 kilometer dari lokasi kejadian, ia mendengar tiga kali suara ledakan dan ada api membubung sekitar 100 meter. Ia bergegas ke lokasi. Di sana, api berkobar selama 15 menit, kemudian berangsur padam.



Kunjungan Enam Miliar Rupiah

Kunjungan Bush meninggalkan badai protes. Tetapi Presiden Susilo Bambang Yudhoyono tak bergeming. Yang penting dia telah berhasil menjamu rekannya dari negara adidaya dengan selamat.

Layaknya seorang artis dunia sekaliber Britney Spears. Rupanya, mahal sekali untuk menghadirkan Presiden Amerika Serikat George W. Bush. Bush dijadwalkan melakukan kunjungan hanya enam jam, tetapi biaya pengamanan mencapai Rp 6 miliar. Artinya, untuk satu jam berada di Indonesia, Bush menghabiskan ongkos pengamanan Rp 1 miliar.

Polda Metro Jaya memfokuskan pengamanan di lima titik strategis sebelum dan selama kunjungan Bush (20/11). Lima titik tersebut menurut Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes I Ketut Untung Yoga Ana, Kedubes AS, Bundaran HI, aset yang terkait dengan perusahaan AS, Lanud Halim Perdanakusuma dan rute yang dilewati rombongan Bush menuju Istana Bogor. Polda mengerahkan 18.000 personil, termasuk 200 Polwan yang ditugaskan selaku perunding.

Semua persiapan keamanan sudah dibicarakan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dengan Panglima TNI Marsekal Djoko Suyanto, Kapolri Jenderal Pol Sutanto, Menko Polhukam Widuto AS dan Kepala BIN Sjamsir Siregar. Bantahan soal pengamanan Bush yang berlebihan datang dari Panglima TNI Marsekal Djoko Suyanto. Menurut Djoko, sistem pengamanan yang diberlakukan, merupakan hasil kompromi penanggung jawab keamanan presiden dari pihak AS dan Indonesia. "Kita tidak berlebihan, dan tidak menghambakan pada Bush," kata Djoko. Pasukan Pengamanan Presiden, kata Djoko, masing-masing punya prosedur tetap khusus.

Pengamanan di kota Bogor, terutama pusat-pusat perbelanjaan, diperketat, apalagi setelah terjadinya ledakan bom di

Plaza Kramat Jati (11/11). Setiap pusat perbelanjaan dijaga minimal 100 petugas keamanan internal ditambah petugas kepolisian berpakaian sipil.

Pimpinan Majelis Ulama Indonesia dan organisasi-organisasi Islam, di dalam pernyataan sikap mereka, menyatakan sangat keberatan dengan kunjungan Bush ke Indonesia karena dinilai lebih banyak mendatangkan mudharat daripada manfaat. Mereka menyesalkan keputusan pemerintah menerima kehadiran Bush dengan sikap yang berlebihan sehingga menimbulkan dampak sosial, politik dan ekonomi yang merugikan masyarakat luas. Mereka memahami berbagai protes dari kelompok masyarakat, namun menyarankan agar tetap menempuh cara-cara damai dan tidak melanggar hukum. Pihak kepolisian meminta para demonstran agar memusatkan aksi protes mereka di Lapangan Monas.

Banyak tokoh dan organisasi massa sebelumnya menolak kunjungan Bush. Di antara mereka termasuk Ketua MPR Hidayat Nur Wahid, Fahri Hamzah dan Mutamimmul Ula dari PKS. Hidayat mengingatkan agar apa pun komitmen yang dicapai dengan Bush jangan sampai kedaulatan Indonesia ternoda. Tetapi Fahri, Wakil Ketua Fraksi PKS di DPR berbicara lebih keras. "Bush adalah penjahat perang, harus ditolak datang di negeri ini," kata Fahri, menginterupsi pidato Ketua DPR Agung Laksono dalam sidang paripurna DPR.

Agung, juga Wakil Ketua Umum Golkar, meminta SBY melihat situasi politik terkini di AS, karena kemenangan Partai Demokrat di dalam Pemilu sela November ini mengubah arah politik luar negeri AS. Pengamanan Bush, katanya, harus dilakukan secara



ilustrasi: dendy

proporsional sesuai prosedur penerimaan kepala negara tanpa mengurangi kewaspadaan. Petinggi Golkar lainnya, Theo Sambuaga, Ketua Komisi I, mengingatkan agar Indonesia tidak tunduk pada dikte AS. Sedangkan petinggi PKB, juga anggota Komisi I, Effendi Choirie, menilai tidak banyak yang bisa diharapkan dari kunjungan Bush. Dia sendiri mengikuti demo yang menentang kedatangan Bush. "Kita ingin menunjukkan rakyat Indonesia menentang kebijakan Bush, tetapi bukan anti Amerika," kata Effendi.

Amien Rais, mantan Ketua MPR juga berada di barisan yang menentang kedatangan Bush. Dia bergabung bersama pemimpin Hizbut Thahrir Indonesia dan Koalisi Ganyang Bush, Munarman, dan pengamat ekonomi, Revisond Baswir. SBY telah diingatkan oleh Amien agar tidak terlalu mengistimewakan Bush. Hasrul Azwar, Ketua PPP, menilai kunjungan Bush ke Indonesia ada manfaatnya bilamana dia mengubah cara pandangnya terhadap Islam.

Lain lagi aksi ratusan mahasiswa anggota KAMMI Bogor. Mereka menyegel gerbang Istana Bogor, sembilan hari sebelum kedatangan Bush (11/11). Aksi itu merupakan simbol penolakan terhadap Bush.

Kain kuning bertuliskan, *Not for Bush*, dibentangkan di pagar Istana. Para pendemo juga menggantung poster bergambar Bush yang disilang dengan tulisan, *Stop George W Bush*. Sedangkan kelompok HTI yang bermarkas di Bogor, menentang kunjungan Bush dengan menampilkan topeng Bush sembari memegang selebaran besar bertuliskan, *Bush Teroris Berwajah Bengis*.

Keberadaan Bush di sini membicarakan soal-soal kemanusiaan, misalnya tentang kemiskinan. Menurut Menteri Luar Negeri Hassan Wirayudha, Bush dan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono membahas masalah *soft power*. Keduanya sama-sama berada di Hanoi, Vietnam, untuk menghadiri konferensi tingkat tinggi (KTT) APEC. Pertengahan Oktober lalu SBY melawat ke AS, disusul lawatan ke China akhir Oktober. Baik Bush maupun SBY mendorong AS dan Indonesia untuk menjalin kerjasama lebih luas, terutama menyangkut kesejahteraan rakyat. Misalnya, upaya pencapaian *Millennium Development Goals* (MDG), yaitu pengurangan kemiskinan serta perbaikan pelayanan kesehatan dan pendidikan. Mereka juga diduga membahas ide pembentukan *ASEAN Defence Forum*. ■ SH

Komisi Negara

Amandemen UUD 1945 telah mengubah secara fundamental pola hubungan kerja antara DPR dan pemerintah. Telah terjadi pembagian kekuasaan di antara kedua lembaga negara tersebut, dalam banyak hal mengekang gerak langkah pemerintah, khususnya para menteri, untuk menggolkan atau melaksanakan program yang membutuhkan persetujuan DPR. Pola hubungan ini mau tidak mau menyeret presiden untuk lebih banyak melobi dan menggalang dukungan di parlemen.

Bisa dibayangkan rumitnya pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono yang harus membangun koalisi di antara tujuh partai: Demokrat, Golkar, PPP, PKS, PAN, PKB, PBB dan PKPI, yang memiliki *platform* politik yang berbeda-beda. SBY memang meraih dukungan politik sangat besar—403 dari 550 suara DPR. Namun lebih banyak hanya di atas kertas, berwujud jadi kenyataan jika pemerintah memberikan konsesi-konsesi kepada partai-partai tersebut, kecuali Demokrat dan Golkar yang dipimpin oleh duet SBY-JK.

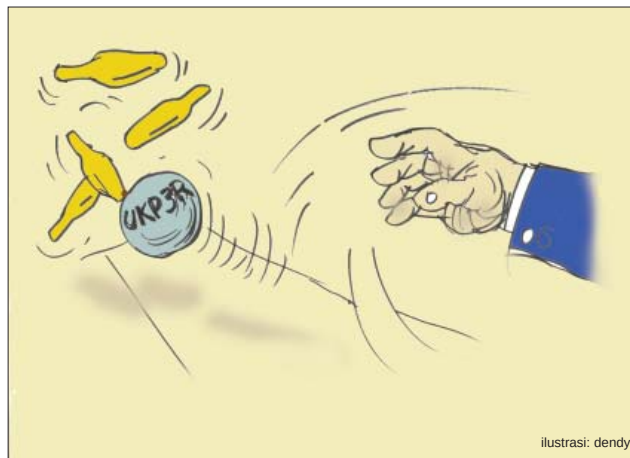
Wewenang DPR tidak lagi semata-mata menyangkut fungsi legislasi, kontrol dan menyetujui atau menolak APBN, tetapi telah masuk jauh ke dalam fungsi eksekutif—mengatur rincian program dan alur anggaran pemerintah. Sedangkan publik hanya menjatuhkan vonis kelambatan pelaksanaan suatu program kepada presiden atau menteri yang terkait. Padahal kelambatan itu lebih banyak disebabkan oleh panjangnya mata rantai birokrasi politis dan administratif DPR.

Kerumitan lain yang menghadang SBY menyangkut pola hubungannya dengan wakil presiden. Sebenarnya secara konstitusional sudah diatur oleh Pasal 4 UUD 1945, antara lain, bahwa wakil presiden adalah pembantu presiden dan hanya bisa menggantikan posisi presiden bilamana presiden berhalangan tetap.

Namun, semangat dan jiwa hubungan konstitusional presiden dan wakil presiden telah teraleanasi oleh perubahan sistem pemilihan presiden, dari tidak langsung menjadi langsung. Maka lahirlah semacam *gentleman's agreement* antara presiden dan wakil presiden ketika menjalin kemitraan dan kesepakatan untuk terjun bersama di dalam kontes pemilihan langsung. Faktor inilah yang lebih banyak menentukan pasang-surut hubungan SBY dan JK.

SBY, baik secara terbuka maupun tertutup, membenarkan bahwa dia menempatkan JK sebagai mitra, bukan *excluded* (diluar) tetapi *included* (di dalam) tugas-tugas presiden. Kesepakatan di antara keduanya memang tidak dipaparkan secara rinci kepada publik, tetapi pernah dijelaskan oleh JK bahwa dia ditugasi SBY untuk mengkoordinasikan tugas-tugas Menko Perekonomian dan menteri-menteri di bidang ekonomi. Jadi penilaian terhadap hubungan kerja antara SBY dan JK tidak bisa semata-mata ditilik dari sudut konstitusi, juga harus difahami dari segi *gentleman's agreement* antara mereka. Dalam praktik, bobot kesepakatan bahkan lebih berat ketimbang bobot konstitusional. Namun bagi rakyat, yang paling penting keharmonisan hubungan mereka benar-benar memberi manfaat bagi perbaikan kesejahteraan.

SBY masih dihadapkan pada kerumitan lain. Amandemen UUD juga telah memberi angin bagi tumbuhnya komisi-komisi negara, bak jamur di musim hujan. Hasil kajian Lembaga Administrasi Negara terhadap 48 komisi negara akan segera disampaikan ke Kantor Menteri Negara Pendayaaan Aparatur Negara. Tetapi kajian yang kental dengan keluhan tumpukan tindihiya fungsi komisi tersebut akan menjadi tumpukan dokumen, karena sulitnya membubarkan sebuah komisi yang



ilustrasi: dendy

dibentuk berdasarkan undang-undang. Membubarkan sebuah komisi sama artinya mengamandemen undang-undang, suatu pekerjaan yang memakan banyak dana, energi dan waktu.

Di antara 48 komisi, paling-paling yang dikenal publik hanya 13 komisi; Komisi Hukum Nasional, Komisi Kebenaran dan Rekonsiliasi, Komisi Kejaksaan, Komisi Kepolisian Nasional, Komisi Nasional Antikekerasan Terhadap Perempuan, Komisi Nasional Hak Azasi Manusia, Komisi Nasional Perlindungan Anak, Komisi Ombudsman Nasional, Komisi Pengawas Persaingan Usaha, Komisi Pemberantasan Korupsi, Komisi Pemilihan Umum, Komisi Yudisial dan Komisi Nasional Keselamatan Transportasi. Sudah tentu untuk operasionalisasi komisi-komisi tersebut memerlukan dukungan anggaran negara.

Persoalannya, semua komisi tersebut harus didukung oleh anggaran negara yang sangat terbatas. Fungsi komisi akhirnya hanya sebagai pipa penyalur keluhan dan protes. Rekomendasi-rekomendasi yang mereka hasilkan juga hanya merupakan dokumen yang menumpuk dari waktu ke waktu. Tidak banyak yang bisa ditindaklanjuti karena kurangnya bukti, jadi perlu ditelusuri lebih lanjut. Ini artinya memerlukan konsistensi, sementara komisi yang bersangkutan kekurangan personil dan anggaran.

Kehadiran komisi-komisi tersebut akhirnya menjadi sebuah kemubaziran. Hanya melilit ruang gerak pemerintah, khususnya presiden, yang sudah dihadapkan dengan segudang masalah. Mungkin, di antara 48 komisi, hanya beberapa yang punya peran penting, seperti Komnas HAM, KPU dan KPK. Tetapi ada yang tumpang tindih, misalnya KHN, KON dan KY. Inilah yang sedang ditangani oleh LAN dan Kantor Menpan.

Tugas-tugas pemerintah, khususnya presiden, menjadi tidak fokus pada masalah-masalah fundamental; pemulihan ekonomi, pengentasan kemiskinan dan pengangguran, bilamana terlalu memprioritaskan tuntutan setiap komisi yang ingin diberi prioritas, baik perlakuan maupun anggaran. Sedangkan permasalahan fundamental tersebut bisa beralih menjadi "bom waktu" bilamana tidak segera ditangani secara konsisten, dan tidak didukung oleh anggaran yang memadai. Belum lagi berbagai masalah yang tidak kalah mendesak, seperti pendidikan dan kesehatan masyarakat.

Gertakan penarikan dukungan yang acapkali dilontarkan oleh dua pendukung penting pemerintah—Golkar dan PKS—acapkali menyita perhatian SBY. Juga polemik yang berlarut-larut, seperti tentang UKP3R, lebih banyak membenturkan SBY dan JK, ketimbang memberi solusi bagi masalah-masalah fundamental bangsa.

Jadi sudah saatnya semua pihak membangun kedewasaan berpikir, berbicara, bersikap dan bertindak, jika bangsa ini ingin segera keluar dari semua persoalan yang melilitnya. ■



foto: presidensby.info

Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono berjabat tangan dengan Presiden AS George W. Bush, didampingi istri, di Istana Bogor (20/11).

Enam Jam di Kota Hujan

15.35

Presiden George W. Bush mendarat di Halim Perdana Kusumah.

15.45

Dua pesawat F-16, dua helikopter Black Hawk, dan empat helikopter Chinook Marine One disiapkan mengawal Bush.

16.20

George W. Bush mendarat di Stadion Pajajaran, Bogor. Helipad yang kabarnya dibangun dengan biaya Rp 1 miliar tidak jadi digunakan.

16.30

George W. Bush dan Laura Bush tiba di Istana Bogor disambut Presiden SBY beserta Ibu Negara Ani Yudhoyono.

17.00

Laura Bush didampingi Ibu Negara Ani Yudhoyono mengunjungi Pameran Kerajinan Indonesia dan Mobil Pintar di sisi selatan Istana Bogor.

17.30

Bush bertemu dengan sembilan tokoh Indonesia.

19.00

Bush dan SBY mengadakan konferensi pers bersama. Dilanjutkan berdiskusi dengan siswa SD Papan-dayan Bogor dalam sebuah kelas simulasi.

20.00

Jamuan makan malam bersama di Ruang Garuda Istana Bogor.

22.40

Rombongan Presiden Bush meninggalkan Indonesia.

George W. Bush: Indonesia Memainkan Peranan Penting

Kedatangan Presiden AS George W Bush ke Indonesia menandakan bahwa Indonesia memiliki posisi penting di mata AS, baik sebagai negara berpenduduk muslim terbesar di dunia, kerja sama keamanan dan perang melawan terorisme, dan pengembangan pasar ekonomi. Bush menilai, Indonesia sudah memperlihatkan kepada dunia bahwa masyarakatnya dapat hidup bersama penuh kedamaian dan keselarasan.

Harian terbesar di Indonesia *Kompas* menulis, Bush menyebut Yudhoyono sebagai sahabat karena kesamaan pemahaman soal demokrasi dan kebebasan. Bush tak ragu untuk memberikan apresiasi terhadap keragaman suku dan luasnya Indonesia, dengan berkomentar, "Saya tak yakin rakyat Amerika memahami betapa luas dan beragamnya Indonesia, negeri yang Anda pimpin ini. Indonesia memainkan peranan penting dalam memperlihatkan kepada dunia suatu kenyataan di mana masyarakat dapat hidup bersama penuh kedamaian dan keselarasan."

Dalam kesempatan itu, kedua pemimpin menyatakan sama-sama memiliki keyakinan bahwa kebebasan dan demokrasi adalah nilai universal. "Saya yakin mayoritas rakyat ingin hidup dalam moderasi dan tidak ingin ada kaum ekstrimis membunuh rakyat tidak berdosa," kata Bush, yang hanya didampingi Menteri Luar Negeri Condoleezza Rice dalam pertemuan bilateral. Padahal dalam rombongan perjalanannya ikut mendampingi Bush, Penasihat Keamanan Steve Hadley, Penasihat Presiden Dan Bartlett, Juru Bicara Gedung Putih Tony Snow, dan Direktur Senior Bidang Keamanan Dennis Wilder.

Sedangkan Presiden Yudhoyono, selain didampingi Menko Polhukam Widodo AS, Menko Perekonomian Boediono, Menko Kesra Aburizal Bakrie, Menkes Siti Fadillah Supari, dan Mensesneg Yusril Ihza



foto: presidenby.info

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan George W. Bush berdiskusi dengan siswa SD Papan-dayan Bogor dalam sebuah kelas simulasi.

Mahendra, Mensekab Sudi Silalahi, Menristek Kusmayanto Kadiman, Mendiknas Bambang Sudibyo. Turut pula hadir untuk berdialog langsung dengan Bush sembilan tokoh Indonesia, yaitu Arief Rachman, Yohannes Surya, Nila F Moeloek, Muhammad Ichsan, Komaruddin Hidayat, Frans Wospakrik, Yusny Saby, Ridwan Jamaludin, dan Adi Santoso.

Mengetahui begitu luas dan intensnya aksi demonstrasi menolak kedatangannya di Indonesia, yang disertai bermacam-macam tuduhan terkait peranan AS di berbagai negara seperti di Afghanistan, Irak dan Palestina, Bush justru memuji Indonesia sebagai komunitas dimana masyarakatnya dapat bebas menyatakan pandangan dan pendapatnya.

"Ini adalah pujian untuk Indonesia yang masyarakatnya dapat memprotes dan mengatakan apa yang mereka pikir. Itu bukan pertama kali saya mendapat protes secara meluas. Itu yang akan terjadi jika Anda membuat keputusan besar," kata Bush, seperti ditulis *Kompas*.

Bantuan Pendidikan 157 Juta Dolar AS

Dalam enam tahun terakhir, AS telah menanamkan sekitar 1 miliar dollar AS di Indonesia, umumnya di bidang energi yang meliputi 205 proyek. Jika pada pertemuan sebelumnya fokus pembicaraan adalah hubungan militer, seperti pencabutan embargo bantuan peralatan militer dan perang melawan terorisme, kini akan lebih menekankan pada hal-hal yang berhubungan dengan *soft power*. Hal ini terlihat dari pembicaraan bilateral yang membahas lima agenda yaitu pendidikan, kesehatan, bio-

energi, penanganan bencana, dan *Millenium Development Goals* (MDG). Hasilnya, "Untuk masalah energi, Amerika siap berbagi teknologi," kata Yudhoyono.

Bush menyebutkan pengembangan bioenergi merupakan bagian dari kepentingan AS, agar ketergantungan pada minyak bumi yang utamanya dipasok dari Timur Tengah berkurang. Ia mengatakan Indonesia mempunyai kekayaan alam berupa sawit yang sangat banyak, dan telah ditemukan teknologi mengubah tebu menjadi bioetanol.

Brasil, kata Bush, adalah contoh negara yang 85 persen tebu yang diproduksinya diubah menjadi etanol. "Kami juga menemukan, jagung dapat diubah menjadi ethanol sebagai salah satu bentuk pendukung biofuel. Kami akan membagi teknologi tersebut," janji Bush.

Bush menyampaikan ucapan selamat kepada Presiden Yudhoyono yang memperoleh bantuan *Millenium Challenger Account*, sebuah skema hibah baru untuk transisi demokrasi, nilainya 55 juta dollar AS digunakan untuk memberantas korupsi.

Sambil memuji keberhasilan Indonesia di sektor pendidikan, Bush memberikan bantuan pendidikan 157 juta dollar AS yang disalurkan bagi pendidikan di 1.000 sekolah tersebar di delapan provinsi. Sedangkan masalah global yang turut didialogkan secara sejajar adalah masalah nuklir Korea Utara dan Iran, dan situasi terbaru Timur Tengah termasuk Palestina. Bush mengaku belum memutuskan apakah akan menambah atau mengurangi pasukan dari Irak, sebab menunggu dulu rekomendasi dari pihak militer dan sejumlah pihak lain. ■ HT, MLP

KOMISI NEGARA MELIL

Pemerintah bingung sebab semua komisi negara meminta posisi prioritas. Banyak komisi yang terabaikan, karena jumlahnya yang berjibun (terlalu banyak). Lembaga Administrasi Negara sedang mengkaji keberadaan komisi yang berjumlah 48 buah. Di antara begitu banyak komisi, pemerintah memberi prioritas utama pada Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Tetapi lembaga tersebut terancam eksistensinya karena diadukan ke Mahkamah Konstitusi oleh dua terpidana tindak korupsi.



Sidang Paripurna: Para menteri menghadiri sidang paripurna KIB yang dipimpin Presiden Susilo Bambang

LIT PEMERINTAH



bang Yudhoyono.

foto: presidensby.info

Bayangkan betapa rumitnya jika 48 komisi negara mengepung pemerintah. Jadi tak salah bilamana Presiden Susilo Bambang Yudhoyono membutuhkan banyak pembantu untuk menangani persoalan-persoalan yang semua mengarah kepadanya. Selebihnya presiden dikelilingi oleh para penasihat, staf ahli khusus, juru bicara dan terakhir para staf Unit Kerja Presiden untuk Pengelolaan Program dan Reformasi (UKP3R). Selain itu, presiden dibantu secara khusus oleh petinggi negara yang berstatus menteri, yaitu sekretaris kabinet dan sekretaris negara.

Bayangkan juga kerumitan yang menghadang sang presiden ketika menerima tumpukan arus informasi dan rekomendasi yang masuk padanya setiap hari dari komisi-komisi tersebut. Belum lagi arus informasi yang datang dari DPR, DPD, Menteri, Gubernur, Panglima TNI, Kepala Polri, dan melalui partai-partai politik serta pemberitaan pers. Dalam hal ini, presiden harus memasang ribuan mata dan telinga. Belum lagi laporan langsung dari masyarakat yang masuk via SMS (*short message service*), meskipun sekarang tidak kedengaran lagi kabar beritanya. Mungkin yang paling rumit, bagaimana presiden menindaklanjuti semua masukan tersebut bilamana tidak dibantu oleh para staf khusus.

Namun masih saja banyak kritik terhadap kebijakan presiden, semisal UKP3R untuk melaksanakan sebagian tanggung jawabnya demi memenuhi janji perubahan kepada rakyat. Para pengeritik itu, misalnya, Prof. Miftah Thoha, Guru Besar FISIP UGM, Ade Daud Nasution, Anggota Panitia Khusus DPR untuk Rancangan Undang-Undang Dewan Pertimbangan dan Penasihat Presiden (RUU-DPPP), Ketua Departemen Organisasi Keanggotaan dan Kader Partai Golkar Yuddy Chrisnandi, serta Imam Sugema, ekonom utama dari Tim Indonesia Bangkit.

Miftah menilai pembentukan UKP3R sebagai pembengkakan birokrasi. "Hal ini sangat disayangkan karena akan menambah beban negara," kata Prof. Miftah kepada *Kompas* (27/10). Dia menyarankan pemerintah agar mengefektifkan lembaga



Sidang Dewan Perwakilan Daerah.

yang ada. Miftah menambahkan penyakit proliferasi, yaitu kegandrungan membentuk organisasi baru tanpa menganalisis organisasi yang ada atau memperkuat organisasi yang ada, tidak hanya ada pada SBY. Tetapi juga ada pada presiden-presiden, seperti Soeharto dan KH Abdurrahman Wahid semasa mereka berkuasa.

Menurut Ade Daud, sekarang staf khu-

sus presiden sudah banyak, kenapa ditambah lagi. "Ini akan berkonsekuensi pada anggaran," kata Ade Daud seperti dikutip *Kompas*. Kata Ade Daud, fungsi UKP3R tidak jauh beda dengan DPPP. Karena itu, dia menyarankan agar legalisasi lembaga tersebut lebih baik menunggu pembahasan RUU-DPPP yang dijadwalkan selesai Desember ini. Selebihnya, politisi Partai Bintang Refor-

►► Kronologi Koruptor Serang Balik KPK

14 Juli 2006:

Mulyana dan Tarcisius Walla mengajukan hak koreksi atas UU-KPK ke MK. Mulyana terpidana kasus penyuapan Khairiansyah auditor BPK, divonis dua tahun tujuh bulan penjara. Sedangkan Walla, terpidana korupsi pembangunan pelabuhan di Tual, divonis 8 tahun penjara. Mulyana dan

Walla mempersoalkan penyadapan KPK yang dinilai bertentangan dengan UUD.

3 Agustus 2006:

Sidang panel pemeriksaan berkas yang diajukan Mulyana dan Walla. Hakim konstitusi I Dewa Gde Palguna meminta berkas permohonan diperbaiki.

10 Agustus 2006:

Ketua KPU Nazaruddin dan anggota-anggota KPU lainnya mengajukan hak uji atas UU-KPK.

26 Agustus 2006:

Sidang panel pemeriksaan berkas Nazaruddin dan kawan-kawan. Karena I Dewa Palguna melihat



foto: berindo wilson

masi ini menyarankan, “jika dirasa lebih baik, rombak saja kabinet.” Sedangkan Yuddy melihat pembentukan UKP3R sebagai cermin ketidakmampuan kabinet menerjemahkan visi presiden menyangkut reformasi nasional di masing-masing departemen. “Ini mendorong presiden harus membentuk organisasi baru yang belum tentu juga menyelesaikan masalah,” kata Yuddy.

Imam lebih melihat pembentukan lembaga tersebut untuk memenuhi pesanan dari luar, memuluskan masuknya modal asing. Tetapi dia tidak melihat orang-orang yang duduk di unit kerja tersebut punya kompetensi yang cukup hebat untuk melaksanakan tugas dan harapan presiden yang begitu besar kepada mereka. Namun, betapa pun pedasnya kritik yang dialamatkan ke lembaga tersebut, agaknya SBY takkan melangkah surut. Sebab UKP3R punya tugas mulia untuk memenuhi janji presiden kepada rakyat.

Yang penting Marsillam Simandjuntak (Ketua), Edwin Gerungan dan Letjen (Pur) Agus Wijoyo (anggota) tidak melanggar empat rambu-rambu yang telah ditetapkan SBY: tidak mengambil keputusan dan tidak menetapkan kebijakan pemerintah; tidak memberi arahan serta instruksi kepada anggota kabinet; tidak melakukan investigasi terhadap hal-hal yang berkaitan dengan hukum, khususnya korupsi; dan tidak bekerja di pos politik, semata-mata di pos manajemen. Namun tugas dan fungsi mereka mempunyai cakupan yang sangat luas; di sektor-sektor investasi, reformasi administrasi birokrasi, perbaikan kinerja BUMN, perluasan peranan usaha kecil menengah dan perbaikan penegakan hukum. Dengan tugas yang segunung, mereka tentu membutuhkan banyak staf dan asisten.

Dukungan Anggaran

Soal 48 komisi negara dimaksud, Lembaga Administrasi Negara (LAN) masih mengkaji keberadaan mereka yang sudah lama dirasakan tumpang tindih. Kajian ini diharapkan segera rampung, kemudian diserahkan kepada Kementerian Negara Pendayagunaan Aparatur Negara. Beberapa di antara 48 komisi negara tersebut, misalnya, Komisi Hukum Nasional, Komisi Kebenaran dan Rekonsiliasi, Komisi Kejaksaan, Komisi Kepolisian Nasional, Komisi Nasional Antikekerasan Terhadap Perempuan, Komisi Nasional Hak Asasi Manusia, Komisi Nasional Perlindungan Anak, Komisi Ombudsman Nasional, Komisi Pengawas Persaingan Usaha, Komisi Pemberantasan Korupsi, Komisi

Pemilihan Umum, Komisi Yudisial dan Komisi Nasional Keselamatan Transportasi. Sudah tentu untuk operasionalisasi komisi-komisi tersebut memerlukan dukungan anggaran negara.

Kemudian ada lembaga-lembaga negara, seperti Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) yang sebagian besar fungsinya sudah disunat, Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) yang menikmati pembagian kekuasaan dengan pemerintah, Dewan Perwakilan Daerah (DPD) yang tidak jelas fungsinya, Mahkamah Agung, Mahkamah Konstitusi yang sering bersebrangan dengan Komisi Yudisial, BPK dan BPKP yang tidak terlalu bergigi lantaran kehadiran KPK. Di lingkungan lembaga kepresidenan ada: Penasihat, Staf Ahli, UKP3R, Sekretaris Kabinet dan Mensesneg.

Kepala LAN, Sunarso mengatakan usai membuka Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat I (17/11), salah satu persoalan yang mengganjal karena sebagian besar komisi tersebut dibentuk berdasarkan undang-undang. “Jadi mereka mempunyai kedudukan yang kuat,” kata Sunarso. Membubarkan komisi tentu lebih sulit dibandingkan membubarkan organisasi. Komisi yang dibentuk berdasarkan UU, jika ingin membubarkannya, maka dasar hukumnya harus diubah dulu. Sedangkan komisi yang dibentuk dengan keputusan presiden akan lebih mudah mengubahnya.

Sunarso merujuk, misalnya, Komisi Pemilihan Umum yang dibentuk berdasarkan UU. Perubahan atau pembubaran KPU harus dilalui dengan amandemen UU-nya. Faktanya, usul pemerintah untuk mengubah bentuk pertanggungjawaban KPU mendapat tantangan keras dari DPR. Usulan Menteri Dalam Negeri Mohammad Ma'ruf agar tanggung jawab KPU dialihkan kepada presiden, mengalami jalan buntu.

Rapat kerja Pansus RUU Penyelenggaraan Pemilihan Umum DPR dan Menteri Dalam Negeri Moh. Ma'ruf, dipimpin Ketua Pansus Saifullah Ma'shum dari FKB (16/11), akhirnya sepakat untuk kembali pada naskah rumusan awal yang diusulkan oleh DPR. Di situ disebutkan bahwa

berkas Nazaruddin sama dengan berkas Mulyana, dia menyatukan berkas itu dalam satu sidang.

19 September 2006:

Sidang dipimpin oleh hakim konstitusi Laica Marzuki. Sidang mendengarkan keterangan pemerintah, DPR, dan KPK. Mereka menolak

permohonan Nazaruddin dan kawan-kawan.

11 Oktober 2006:

Sidang pleno mendengarkan keterangan pemerintah dan saksi-saksi, di antaranya Dr. Chairul Huda, bekas konsultan KPK dan Dr. Mudzakir.

21 November 2006:

Mendengarkan keterangan saksi ahli dari KPK.

30 November 2006:

MK menjatuhkan vonis. (Sumber: *Koran Tempo*).



Pengambilan sumpah Menko Polhukam Widodo AS

foto: presidensby.info

KPU tidak bertanggung jawab kepada presiden. Namun demikian Ma'ruf meminta agar dijelaskan lebih lanjut soal pertanggungjawaban secara fungsional. Karena, di dalam praktik, seperti pada Pemilu 2004, meskipun dalam situasi darurat, banyak persoalan yang tidak bisa diatasi oleh KPU, pemerintah tidak bisa serta merta mengambil alih bilamana tidak diminta oleh KPU.

Naskah rancangan DPR menegaskan bahwa KPU bertanggungjawab secara fungsional, yaitu melaporkan kinerjanya, dan penyelenggaraan Pemilu secara periodik kepada DPR, presiden dan Badan Pengawas Pemilu. Sikap tegas diperlihatkan oleh Fery Mursyidan Baldan dari fraksi Golkar. Dia mengingatkan RUU yang akan disetujui menjadi UU tersebut, tidak membuka celah bagi intervensi yang menodai kemandirian KPU. Mursyidan mencemaskan keberpihakan KPU pada lembaga tertentu bilamana substansi pertanggungjawaban diubah.

Pemerintah, meskipun tidak berhasil mengubah sikap DPR, dalam Raker Rabu malam (15/11), berhasil mengakhiri perdebatan alot soal Pemilu dan Pilkada. Pemerintah menyatakan setuju terhadap struktur KPU yang permanen untuk Pemilu dan Pilkada. Hanya saja, Ma'ruf menginginkan adanya aturan rinci tentang peran pemerintah dalam Pemilu dan

Pilkada, terutama dalam kondisi darurat dan luar biasa.

Pengkajian dasar hukum kini menimpa Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Komisi itu kini sedang menghadapi dakwaan dari dua terpidana tindak korupsi, mantan Ketua dan anggota KPU, Mulyana W. Kusuma dan Nazaruddin Sjamsuddin. *Koran Tempo* (16/11), menurunkan berita utama di halaman satu yang cukup menggelitik: *Koruptor Serang Balik KPK*.

Bukan sekadar isapan jempol atau gertak sambal. Pengaduan mereka terdaftar Juli 2006, dan akan divonis oleh Mahkamah Konstitusi (MK) 30 November. Jika MK menerima pengaduan mereka, maka tamatlah riwayat KPK. Sudah dua lembaga anti-korupsi yang bubar; (1) Komite Anti-Korupsi (1970). Pelaksana Komite Angkatan 66, di antaranya Akbar Tandjung dan Asmara Nababan. Tugasnya berdiskusi soal tuduhan korupsi terhadap Presiden Soeharto. Usia lembaga ini hanya dua bulan. (2) Tim Gabungan Pemberantasan Tindak Korupsi (1999). Ketuanya Andi Andoyo Sutjipto, dibantu 25 anggota, termasuk dari kepolisian dan kejaksaan. Tetapi pada tahun 2001, berdasarkan hak uji materi Mahkamah Agung, tim ini dibubarkan.

Semoga nasib tragis yang sama tidak menimpa KPK. Karena itu sejumlah tokoh nasional memperingatkan—terutama

MK—tentang adanya serangan balik dari para koruptor terhadap gerakan anti korupsi. Mereka mempersoalkan keberadaan KPK dan Pengadilan Tindak Pidana Korupsi yang tidak ditemukan di dalam UUD 1945. "*Corruptors fight back* (koruptor melancarkan serangan balasan)," kata Zainal Arifin Mochtar, Dosen UGM, juga Direktur Advokasi Pusat Kajian Antikorupsi Fakultas Hukum UGM, dalam acara diskusi publik: *Mengatasi Serangan Balik Para Koruptor*, di Jakarta (15/11).

Pakar hukum, mantan Menteri Pertahanan Mahfud Md mengingatkan, "Ini bukan isapan jempol." Para koruptor menggunakan berbagai cara agar terbebas dari hukuman. Serangan balik dari para koruptor bisa menggagalkan perang melawan korupsi. Jaksa Agung Abdul Rahman Saleh mengatakan serangan para koruptor saat ini dilancarkan dari dua jurus: uji materi aturan-aturan pemberantasan korupsi ke MK, dan ekstra-legal lewat para pengacara, guru besar dan saksi ahli.

Tidak hanya Mulyana dan Nazaruddin. Juga anggota KPU lainnya sedang menyerang keberadaan KPK. Mereka mengajukan permohonan uji materi Undang-Undang KPK, meminta MK mengoreksi UU Nomor 30 Tahun 2002 tentang KPK. Alasannya, hak konstitusional mereka dilanggar oleh undang-undang itu dan KPK menjadi penegak hukum absolut. Para pemohon berdalih bahwa KPK tidak disebut di dalam UUD 1945, berada di luar sistem ketatanegaraan, dan tidak memiliki pengawasan dan pertanggungjawaban yang akuntabel. Mereka juga menilai lembaga ini telah memangkas wewenang kepolisian dan kejaksaan. "Wewenang menyidik dan menuntut ada di tangan polisi dan jaksa," kata Sirra Prayuna, kuasa hukum Mulyana.

Permohonan uji materi UU-KPK dinilai tidak berdasar. "Argumen para pemohon terlalu mengada-ada," kata staf pengajar Fakultas Hukum UGM Eddy O.S. Hiarij. Kata Eddy, tidak semua lembaga harus tercantum di dalam UUD karena keberadaan dan kewenangan KPK untuk melakukan penyelidikan dan penuntutan telah dijamin oleh undang-undang khusus.

"Ini merupakan serangan konstitusional, bisa merobohkan KPK dan Tipikor," kata Zainal Arifin. Sedangkan Jaksa Agung mencemaskan adanya kekuatan politik di balik serangan koruptor. Ada yang menuduh Partai Golkar. Wakil Presiden yang juga pucuk pimpinan Golkar menangkis tuduhan penasihat KPK Abdullah Hehmanua: "Siapa yang mendukung koruptor, partai politik mana?," katanya. ■ SH

Sikap Sejumlah Presiden Atas Lembaga Kepresidenan

Para mantan Presiden RI ketika menjabat ternyata memiliki tabiat sama, gemar mendirikan lembaga khusus di sekitar presiden dan menempatkan orang-orang tertentu untuk duduk di situ. Tabiat ini sempat menghilang di era Megawati namun kini wabahnya mengejala lagi.

Harian ekonomi *Investor Daily* edisi Sabtu/Minggu, 11-12/11 berhasil memetakan sikap para Presiden RI ketika masih menjabat, dalam mendirikan Lembaga Kepresidenan untuk mendukung kinerja masing-masing.

Pada era Presiden Soekarno fenomena lembaga khusus yang bekerja dan berada di sekitar presiden ternyata sudah mulai ada. Bahkan nama dan fungsinya secara resmi melebur ke struktur kabinet. Pada tahun 1964-1966 itu Soekarno memiliki penasihat khusus yang mendapat embel-embel jabatan sebagai menteri.

Jumlahnya mereka enam dihimpun dalam satu kompartemen bernama Menteri Negara Penasihat Presiden. Personilnya terdiri Notohamiprodjo, Menteri Penasihat Presiden Urusan *Funds & Forces*; Prof Iwa Kusuma Sumantri SH, Menteri Negara yang Diperbantukan pada Presiden; Laksamana Udara Suryadi Suryadarma, Menteri Penasihat Militer Presiden.

Tiga penasihat khusus lain bertugas di bidang keamanan. Yakni Jenderal Polisi Sukarno Djojonegoro, Menteri Penasihat Presiden Urusan Keamanan Dalam Negeri; Jenderal Polisi Sunarto sebagai Menteri Penasihat Presiden untuk Urusan Kepolisian; dan Laksamana Muda Udara Sri Mulyono Herlambang sebagai Menteri Negara Diperbantukan Presiden/Panglima Tertinggi Angkatan Bersenjata.

Memasuki era Orde Baru, pada 31 Januari 1970 Presiden Soeharto mengeluarkan Kepres No. 12/1970 tentang Pem-

bentukan Komisi 4 sebagai sebuah lembaga khusus. Disebut Komisi 4 karena keanggotaannya terdiri empat orang pejabat, yakni Wilopo SH (ketua sekaligus anggota), IJ Kasimo, Prof Ir Johannes, serta Anwar Tjokroaminoto (Anggota).

Pak Harto memberikan kewenangan luar biasa kepada Komisi 4 ini. Diantaranya, memberi pertimbangan kepada pemerintah (Presiden) mengenai kebijakan yang masih diperlukan dalam pemberantasan korupsi. Soeharto juga menugasi Komisi 4 untuk meneliti dan menilai kebijakan dan hasil yang dicapai dalam pemberantasan korupsi, serta berwenang memeriksa dan meminta keterangan pejabat pemerintahan, militer, serta kalangan swasta yang diduga terlibat tindak pidana korupsi.

Pada era Presiden Habibie terbit Keppres No. 62/1999 tentang Pembentukan Inspektur Jenderal Pembangunan (Irjenbang). Lembaga ini berfungsi membantu tugas-tugas Presiden di luar jalur kabinet. Kedudukan Irjenbang setingkat menteri dan bertanggungjawab langsung kepada Presiden. Selain membentuk Irjenbang, Habibie masih memiliki seorang staf khusus yang sangat dipercaya Letjen Sintong Panjaitan.

Presiden Abdurrahman Wahid atau Gus Dur sangat gemar mengangkat sejumlah staf dan membentuk lembaga khusus yang mendukungnya duduk di kursi singgasana Presiden. Dua anggota staf khusus Gus Dur yang sangat populer sebagai juru bicara Presiden adalah Adhie M. Massardie dan Wimar Witoelar. Gus Dur juga membentuk sejumlah lembaga khusus, seperti Komisi Ombudsman, Dewan Ekonomi Nasional, serta Komisi Hukum Nasional.

Investor Daily menulis jaman Presiden Megawati sebagai antiklimaks dari sejumlah fakta kegemaran Presiden di era sebelumnya.

Tiba giliran Presiden Susilo



Dari atas ke bawah: Presiden Soekarno, Soeharto, B.J. Habibie, KH. Abdurrahman Wahid, Megawati dan Susilo Bambang Yudhoyono.

Bambang Yudhoyono, muncul lagi kebiasaan mengoleksi staf dan lembaga khusus ini. Sebelum UKP3R mencuat, SBY sesungguhnya sudah mendirikan sejumlah lembaga dan mengangkat staf khusus.

Seperti, melahirkan Tim Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi (Timtas Tipikor) dipimpin Hendarman Soepandji, yang mendapat tugas menyidik tindak pidana korupsi di lingkungan BUMN dan departemen.

Demikian pula sejumlah staf khusus yang aktif mengelilingi Presiden dalam menjalankan tugas sehari-hari. Diantaranya Andi A Mallarangeng, Dino Patti Djalal, Sardan Marbun, Irvan Eddyson, Heru Lelono,

dan Yenny Wahid.

Selain mereka, Presiden masih memiliki Penasihat Khusus, terdiri Ketua Umum Partai Indonesia Baru Dr Syahrir, mantan Menlu Ali Alatas, mantan Men-PAN TB Silalhi, dan Ketua Umum Partai Pelopor Rachmawati Soekarnoputri.

Dan kini UKP3R pimpinan Marsillam Simandjuntak muncul lagi dan persoalannya dianggap sudah selesai. Waktu Presiden memerintah masih tersisa tiga tahun lagi. Tanpa pembahasan RUU Lembaga Presiden masih terbuka kemungkinan tiap tahun mendirikan lembaga khusus dan mendudukkan orang-orang terdekat di situ. ■ HT

Dilema Gentleman's Agreement

Fenomena nota kesepahaman tentang pembagian kewenangan antara Presiden Bambang Yudhoyono dan Wakil Presiden Jusuf Kalla menjadi perbincangan serius. Apalagi bila ditilik dari konteks penyelenggaraan pemerintahan dan penerapan konstitusi. Gaya kepemimpinan Presiden SBY yang terkesan peragu, dianggap jadi salah satu pemicunya.

Sejak pasangan SBY-JK memenangkan kontes pemilihan presiden tahun 2004, persoalan kapasitas dan kewenangan Presiden di satu sisi dan Wapres di sisi lain, sering mencuat menjadi pembicaraan publik. Tidak sedikit di antara perbincangan itu mengesankan seolah telah terjadi "perebutan" kewenangan antara keduanya. Gaya kepemimpinan Presiden Susilo, akrab dipanggil SBY, yang terkesan sangat hati-hati sehingga terkesan peragu dan lamban, sementara gaya kepemimpinan Kalla terkesan cepat dan cekatan, dianggap menjadi pemicunya.

Di lain kesempatan, seperti saat pembentukan Unit Kerja Presiden untuk Pengelolaan Program Reformasi (UKP3R), mungkin Presiden SBY merasa tidak perlu berkonsultasi dengan wakilnya, dengan pertimbangan bahwa kebijakan itu merupakan wewenangnya sendiri. Namun ternyata, Wapres JK merasa harus dilibatkan oleh presiden dalam pengambilan kebijakan tersebut. Apalagi kewenangan UKP3R itu seperti disengaja untuk mengebiri kewenangan Wakil Presiden JK, sesuai nota kesepahaman pembagian kewenangan yang konon mereka teken saat proses pencalonan duet Capres-Cawapres 2004.

Sehingga nota kesepahaman pembagian kewenangan ini dianggap fenomena baru dalam sistem ketatanegaraan Indonesia. Ada perubahan dalam praktik ketatanegaraan setelah terpilihnya SBY dan JK sebagai Presiden dan Wapres. Presiden mesti melibatkan Wapres di dalam mengambil keputusan-keputusan strategis, terutama mengenai bidang tertentu yang menjadi bidang tugas Wapres JK. Wapres tidak hanya 'ban serap' yang harus menerima keputusan apa pun yang ditempuh oleh presiden sesuai dengan Pasal 4 Undang-undang Dasar 1945 yang menempatkan Wapres sebagai pembantu Presiden.

Dalam konteks ini, tampaknya Wapres JK tidak melihatnya melulu dari segi konstitusi, tetapi juga dilandasi nota kesepahaman yang mereka teken sebelumnya untuk mengelola pemerintahan secara bersama sesuai kompetensi masing-

masing. Apalagi, karena secara faktual Golkar boleh dibilang memegang kendali di DPR, dimana Ketua Umumnya adalah JK. Karena itu, posisi Wapres bukan semata-mata ban serep (pembantu), tetapi patut dilibatkan sebagai mitra oleh Presiden, meskipun tidak diatur oleh konstitusi.

Kenyataan ini tampak jelas ketika Wapres keberatan terhadap pembentukan UKP3R oleh Presiden tanpa berkonsultasi dengannya. Hal ini benar-benar dimanfaatkan oleh mesin politik JK, Golkar, untuk mengingatkan SBY. Memang, dalam beberapa kesempatan, SBY tidak pernah menyebut JK sebagai pembantunya, melainkan mitra atau partner. Hal ini diutarakan SBY kembali ketika memberi sambutan pada peringatan ulang tahun Golkar ke 42 di JCC, 16 November lalu.

Konstalasi Politik

Bergesernya kedudukan dan peran Wapres secara faktual, dari pembantu menjadi mitra, sekaligus mengubah konstalasi politik di antara presiden dan Wapres. Hal ini dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang ingin menciptakan gesekan, bahkan benturan antara SBY dan JK. Sebagai mitra, JK sudah barang tentu mengharapkan agar senantiasa dilibatkan dalam pengambilan berbagai kebijakan. Sedangkan pihak-pihak di luar SBY semata-mata melihatnya dari konstitusi yang memberi hak prerogatif kepada Presiden.

Jika dicermati ke belakang, gesekan justru sudah terjadi pada saat awal pelaksanaan tugas pasangan Presiden dan Wapres ini. Terlambatnya pengumuman anggota Kabinet Indonesia Bersatu (KIB), sebelum dilantik 20 Oktober 2004, diduga karena ketidaksefahaman SBY dan JK tentang posisi sejumlah menteri. Semestinya nama-nama para menteri diumumkan ke publik malam 19 Oktober 2004. Namun ditunda sampai lewat tengah malam, atau masuk ke dini hari 20 Oktober.

Menurut catatan pusat data Majalah Berita Indonesia, sedikitnya sudah lima kali terjadi gesekan antara Presiden SBY dan Wapres JK. *Pertama*, 6 Oktober



Dilema hubungan konstitusional SBY-JK.

2004, SBY dan JK tarik ulur soal calon menteri. *Kedua*, 5 Mei 2005, SBY dan JK berbeda pendapat tentang anggota Tim Penilai Akhir (TPA) rekrutmen direksi dan komisaris Badan Usaha Milik Negara (BUMN). JK dikabarkan menolak Kepala BIN dan Menpan menjadi anggota tim, padahal mereka dipilih oleh SBY. *Ketiga*, 12 September 2005, SBY dan JK kembali tidak sefaham ketika SBY memimpin sidang kabinet dari luar negeri. Padahal SBY diduga sudah menerbitkan surat pelimpahan kewenangan kepada JK. *Keempat*, tanggal 1 Oktober 2005, kembali terjadi gesekan antara SBY dan JK. Keduanya tidak sefaham tentang pemberlakuan kenaikan harga BBM. *Kelima*, 29 September 2006, SBY dan JK kembali tidak sefaham tentang pembentukan Unit Kerja Presiden untuk Pengelolaan Program Reformasi (UKP3R). JK mengatakan tidak dilibatkan dalam pembentukan UKP3R oleh SBY lewat Keppres Nomor 17/2006.

ent SBY-JK



foto: presidensby.info

Energi Terbuang Sia-sia

Jika benar terjadi benturan kewenangan antara Presiden dan Wapres, semestinya dipahami sebagai persoalan serius dalam konteks penyelenggaraan pemerintahan. Semakin sering perbenturan terjadi antara keduanya, maka semakin banyak energi yang tersita dan terbuang sia-sia. Apabila gesekan tidak hanya terjadi antara keduanya, maka akan memicu pro-kontra berbulan-bulan di masyarakat.

Bahkan jika tidak tercapai jalan keluar di antara mereka, maka duet tersebut tidak bisa secara optimal mendayagunakan kabinet mereka. Seperti duet Bung Karno dan Bung Hatta yang retak, sampai keduanya tidak bisa ketemu sama sekali pada paruh kedua pemerintahan Bung Karno. Hatta meninggalkan gelanggang pasca Dekrit 5 Juli 1959, Bung Karno membiarkan posisi Wapres kosong sampai dia sendiri jatuh tahun 1966.

Gesekan-gesekan tersebut berpotensi menjadi persoalan politik yang lebih

luas atau menjadi bumerang, ketika masing-masing pihak tidak lagi mampu menahan diri dan membiarkannya menjadi bahan polemik dan komoditas politik. Jika ini terjadi, maka akan semakin banyak energi yang terbuang dengan sia-sia, yang seharusnya digunakan untuk meningkatkan kinerja pemerintah.

Seperti halnya masalah UKP3R, meluber keluar dari lingkungan lembaga kepresidenan. JK yang menjadi pucuk pimpinan Golkar didukung oleh beberapa komponen Partai Golkar. Partai Demokrat juga berupaya harus mengamankan posisi SBY, meskipun kekuatan mereka tidak seimbang. Belum lagi keterlibatan pihak ketiga yang hanya semakin memanaskan suhu ketegangan. Biasanya di saat seperti itu muncul para pengamat, praktisi dan analis politik, membuat suasana semakin ramai dan runyam.

Masalah UKP3R hanya sebagian kecil contoh dari permasalahan yang seolah membenturkan wewenang presiden dan Wapres. Bagaimana dengan persoalan-persoalan yang terlokalisasi terbatas di lingkungan lembaga kepresidenan?

Sudah tidak terkirakan banyaknya energi yang dikeluarkan bangsa Indonesia untuk sekadar meramaikan gesekan antara presiden dan Wapres selama ini, tanpa menghasilkan sesuatu yang produktif. Sementara di pihak lain, banyak persoalan fundamental yang menuntut lebih banyak perhatian, seperti kemiskinan dan pengangguran yang terabaikan.

Persoalan Ketatanegaraan

Kesan munculnya rivalitas (persaingan) yang mewarnai hubungan Presiden SBY dan Wapres JK juga bisa dilihat sebagai masalah yang sangat serius dalam konteks konstitusi. Disebut demikian, karena hubungan kerja antara mereka juga dilandasi komitmen keduanya yang belum pernah terbuka. Pasal 4 UUD 1945 menetapkan bahwa Wakil Presiden merupakan pembantu presiden, yang dengan demikian berarti kapasitasnya sama dengan menteri namun kedudukannya lebih tinggi dari menteri. Sementara kedudukan presiden diletakkan, tidak hanya sebagai pemimpin tertinggi pemerintahan, tetapi juga kepala negara. Pasal 4 UUD 1945 ini, tentu tidak berdiri sendiri, melainkan sebagai salah satu dari perwujudan sistem pemerintahan presidensial yang dianut UUD 1945.

Dalam praktik ketatanegaraan sebelumnya, peran Wapres sebagai pembantu presiden sering diasosiasikan dengan “ban serep”, baru benar-benar berfungsi jika presiden berhalangan di tengah jalan. Oleh karena itu, selama presiden memiliki performa yang baik dalam menjalankan pemerintahan, maka Wapres akan tetap jadi “ban serep.” Dalam hal ini, selama

tidak meminta, Wapres tidak memiliki hak konstitusi untuk mengintervensi kewenangan Presiden. Namun kenyataan yang terlihat dalam hubungan struktural SBY-JK, lebih banyak ditentukan oleh komitmen sewaktu membangun kemitraan untuk memenangkan kontes pemilihan presiden dan kekuatan politik yang berada di belakang Wapres.

Nota Kesepahaman

Pergeseran kedudukan wakil presiden dari pembantu menjadi mitra presiden, tidak terlepas dari adanya nota kesepahaman yang mengatur pembagian kewenangan antara Presiden SBY dan Wapres JK, konon ditandatangani oleh mereka sebelum deklarasi pencalonan SBY-JK 2004. Namun tidak seorang pun yang pernah membaca MoU tersebut. Rully Chairul Azwar, Wakil Sekretaris Jenderal Partai Golkar, seperti yang dikutip *Tempo*, juga membenarkan adanya nota kesepahaman tersebut. JK sendiri pernah secara tersirat membenarkan hal tersebut kepada *Majalah Tokoh Indonesia* dalam sebuah wawancara menjelang Pilpres putaran kedua 2004. Nota kesepakatan itu bahkan sempat dilambaikan oleh Wapres di depan sejumlah pejabat kunci Golkar ketika berkunjung ke rumahnya awal November. Rully sendiri mengaku memang melihat surat yang dilambaikan JK, tetapi tidak bisa memegang, apalagi membacanya.

Kesepakatan tertulis antara SBY dan JK memang sudah jadi rahasia umum. Tetapi tentang isinya, publik masih meraba-raba dan akhirnya berspekulasi. Yang pasti ada pembagian tugas antara SBY dan JK. Awalnya JK dipercayakan mengurus soal ekonomi. Tetapi sejak kenaikan harga BBM, awal Oktober 2005 yang membawa “malapetaka” bagi kehidupan rakyat kecil dan sektor industri, peranan JK di sektor ekonomi menjadi kabur, mengakibatkan tergusurnya Abrurizal Bakrie dari posisi Menko Perekonomian ke Menko Kesra. Adik ipar JK, Aksa Mahmud, yang juga anggota DPD dari Sulawesi Selatan, mengaku sempat melihat perjanjian itu. Aksa Mahmud mengaku tidak ingat semua isi kesepakatan tersebut. Yang dia ingat hanya sedikit, bahwa Wakil Presiden menangani masalah perekonomian, dan melakukan koordinasi dengan menteri-menteri bidang perekonomian.

Jika dokumen tersebut benar-benar ada, maka kesepakatan SBY-JK boleh dibilang sebagai fenomena baru yang perlu dikaji sesuai dengan konstitusi. Hal ini juga semestinya mendorong percepatan Undang-Undang Lembaga Kepresidenan, yang juga mengatur hubungan kerja Presiden dan Wakil Presiden. ■ **MH-SH**

Reformasi Lembaga Kepres

Dinamika kepemimpinan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dengan Wapres Jusuf Kalla, yang antara lain terkait dengan pembentukan Unit Kerja Presiden untuk Pengelolaan Program Reformasi (UKP3R), telah mencelikkan pemahaman berbagai pihak betapa pentingnya pengaturan lembaga kepresidenan yang sesuai dengan amanat konstitusi.

Pembentukan UKP3R sempat menjadi ibarat bola panas yang menggelinding ke mana-mana dan bebas melibatkan siapa saja. Ada pihak yang memberi komentar yang justru memanaskan situasi, tapi ada juga yang berupaya mendinginkannya. Ada juga pihak yang berkomentar dan bersikap 'abu-abu'. Ketua Dewan Penasihat Partai Golkar, Surya Paloh misalnya. Usai bertemu Kalla di kantor Wapres, Kamis (2/11), mengatakan hubungan Presiden dan Wapres tak boleh terganggu pasca adanya UKP3R.

Namun, Paloh mengaku terkejut pembentukan UKP3R tak melibatkan Wapres. Padahal, "Tanpa dukungan Partai Golkar, pemerintah tak akan efektif," tegas pemilik sejumlah media massa ini.

Demikian pula dengan Hasyim Muzadi, Ketua PBNU. Menjawab pertanyaan pers usai bertemu Kalla Minggu (5/11), Hasyim mengatakan, siapapun berhak mempersoalkan negaranya jika tidak jelas. Mantan Cawapres pada Pilpres 2004 ini membantah telah terjadi "gerilya" dan manuver untuk "mengeroyok" UKP3R.

"Tidak ada itu (manuver). Jangankan saya Ketua PBNU, sebagai warga negara, siapapun berhak mempersoalkan negaranya jika tidak jelas," kata Hasyim kepada *Kompas*.

Jawaban Hasyim senada betul dengan sikap Ketua PP Muhammadiyah, Din Syamsuddin yang bertemu Kalla sehari sebelumnya. Bedanya, selain minta dibubarkan, Din menambah alasan tentang ketaksetujuannya dengan menyebut UKP3R seolah didominasi oleh kelompok tertentu. Kendati Din tak menyebut siapa kelompok tertentu yang dimaksudnya, banyak pihak menyesalkan komentar seperti ini masih muncul.

Sementara, tak seperti biasanya, kali ini sejumlah pentolan LSM justru berada pada posisi mendukung pemerintah. "Kami memandang setiap inisiatif untuk mengatasi kemacetan reformasi, khususnya dalam bidang hukum, sebagai hal yang positif. Dengan perspektif inilah kami menilai pembentukan UKP3R, yang salah satu tugasnya adalah membantu

kelancaran penegakan hukum," kata Ketua Majelis Anggota Perhimpunan Bantuan Hukum dan Hak Asasi Manusia (PBHI), Hendaradi, berbicara kepada pers di Jakarta, Selasa (7/11).

Hendaradi didampingi Teten Masduki (ICW), Gadis Arivia Effendi (Jurnal Perempuan), Usman Hafid (Kontras), Rachland Nashidik (Imparsial), Bambang Widodo Umar (dosen UI), Asvi Warman Adam (LIPI), dan Rafendi Djamin (Human Right Working Group, HRWG), sama-sama menentang keras penggunaan isu-isu keagamaan dan sentimen kultural yang picik di dalamnya, yang ditujukan untuk menghalangi atau menyeleksi figur-figur yang ditunjuk Presiden bagi UKP3R.

Anas Urbaningrum, Ketua DPP Partai Demokrat mengakui Presiden Susilo Bambang Yudhoyono kurang memiliki kepercayaan terhadap legitimasi politik yang dia peroleh dari rakyat melalui pemilihan langsung. "Akibatnya, sistem presidensial yang mengakomodasi multi-partai dalam kabinetnya kurang efektif," kata Anas.

Mantan Ketua PB HMI ini mensinyalir sikap mendua yang ditunjukkan Partai Golkar telah menyulitkan posisi Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Sebab, ke depan SBY akan selalu dihadapkan pada penagihan politik yang dilakukan Golkar. "Kondisi itu akan menjadi ganjalan serius bagi Presiden SBY," tegas Anas.

Sikap mendua yang dimaksud mantan anggota KPU itu adalah, adanya ancaman bahwa Golkar akan menarik dukungan dari Kabinet Indonesia Bersatu (KIB). Padahal, di sisi lain Jusuf Kalla sebagai ketua umum Partai Golkar menjabat Wakil Presiden.

Menurut Anas, Golkar ke depan juga bakal menciptakan interpretasi politik publik secara leluasa. Paling tidak ada dua penafsiran yang akan dikembangkan. Yakni, penafsiran bahwa kegagalan kabinet adalah kegagalan SBY serta keberhasilan kabinet milik SBY-JK.

Perlu Direformasi

Pengamat politik Eep Saefullah Fatah dalam analisis politiknya berjudul "Me-



Istana Negara.

reformasi Kantor Presiden", dimuat di harian *Kompas*, Selasa (7/11), menulis, diskusi soal UKP3R memanas karena bertemu faktor politik (resistensi Wakil Presiden dan Partai Golkar), faktor primordial (penggunaan isu agama untuk menolak personalia), dan faktor intelektual (catatan dan resistensi kalangan pengamat dan akademisi mengenai pelayanan institusi baru ini).

Direktur Eksekutif Sekolah Demokrasi Indonesia itu menyebutkan, pelembagaan dan reformasi Kantor Presiden, apalagi dalam sistem presidensial (murni maupun semi) adalah organ vital sukses kebijakan publik. Mengabaikannya bisa membuat lembaga Presiden tak bergigi karena kebijakan yang tersendat.

"Tak ada rumus baku dalam tata kelola Kantor Presiden," tulis Eep. Menurut suami dari mantan presenter *Metro TV* Sandrina Malakiano ini, setelah memerintah selama dua tahun, Presiden SBY

sidenan



foto: berindo wilson

bukan hanya belum selesai menata kantornya. Melainkan, secara lebih mendasar belum membuat sebuah rancangan integral pelembagaan dan reformasi Kantor Presiden.

Eep menyimpulkan, bukan hanya Presiden, Wapres, dan pemerintahan, perlu secara dingin, saksama, dan matang menyiapkan rancangan pelembagaan dan reformasi Kantor Presiden (dan Kantor Wakil Presiden di dalamnya) secara integral. "Bahkan, kita mesti keluar dari jebakan desain institusi kita yang tidak memihak tegas kepada presidensialisme, parlementarianisme, maupun semipresidensialisme," katanya.

Dianggap Selesai

Dengan kearifan yang maksimal akhirnya Presiden SBY bersama Wapres Kalla sepakat untuk menganggap masalah UKP3R selesai. Kesepakatan ditandai dengan pemberian penjelasan langsung

dari Presiden Susilo Bambang Yudhoyono kepada pers, hal yang juga dilakukan oleh Kalla di Istana Wapres, Jumat (10/11). Kalla bahkan menyebutkan politisi dari partai yang dipimpinnya tidak akan mempermasalahkannya lagi.

"Saya kira UKP3R itu bukan bagian dari persoalan bangsa yang besar," ujar Kalla. Sikap ini terbukti pada Rapimnas II Partai Golkar 2006, peserta sama sekali tak menyinggung sedikitpun soal UKP3R apalagi menuangkannya dalam 17 pernyataan politik Partai Golkar.

Ketua UKP3R Marsillam Simandjuntak pun menganggap penjelasan Presiden sudah cukup jelas soal UKP3R. "Saya kira, sudah lebih dari cukup untuk dimengerti, kecuali kalau tidak mau mengerti. Saya tidak akan menambahkan penjelasan apapun," ujarnya di Jakarta, Jumat (10/11). Ia meyakinkan mekanisme kerja UKP3R sudah jelas, yaitu bersifat internal saja.

Kisruh UKP3R boleh dianggap selesai. Tetapi keinginan mereformasi lembaga kepresidenan, sebagaimana dipesankan Eep, justru terus menggelinding.

Wakil Ketua MPR Aksa Mahmud, usai bertemu Jusuf Kalla di Istana Wapres Jumat (10/11), mengatakan, pemerintah dan DPR harus mempercepat pembahasan RUU tentang Penasihat Presiden. "Bisa juga Presiden tetap mempertahankan UKP3R," ujar Aksa.

Berbeda dengan Aksa, sejumlah politisi dari lingkungan DPR justru lebih menyoroti semakin pentingnya membahas Rancangan Undang-Undang Lembaga Kepresidenan.

Al Muzammil Yusuf, salah seorang Anggota Badan Legislasi (Baleg) DPR mengatakan RUU Lembaga Kepresidenan akan mengatur secara lebih terperinci pembagian tugas dan wewenang antara presiden dan wakil presiden. "Dari konflik UKP3R ini jadi penting pembagian tugas antara presiden dan wakil presiden," ujar Al Muzammil Yusuf kepada *Kompas*, Sabtu (11/11).

Pendapat senada disampaikan oleh Lukman Hakim Saifuddin, Anggota Baleg DPR dari F-PPP. Ia mengatakan pembahasan RUU Lembaga Kepresidenan harus menjadi prioritas pada 2007.

RUU tentang Lembaga Kepresidenan dalam catatan *Kompas* sudah pernah diusulkan Baleg DPR, persisnya sejak tahun 2001 lalu. Sayang, hingga masa tugas DPR Periode 1999-2004 itu berakhir, RUU belum dibahas-bahas.

Dalam Keputusan DPR 01/III/2004-2005 tentang Persetujuan Penetapan Program Legislasi Nasional 2005-2009, DPR kembali memasukkan RUU Lembaga Kepresidenan sebagai salah satu prioritas pembahasan di tahun 2005, bahkan ditempatkan pada nomor urut dua setelah RUU Perubahan UU Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara. Namun tetap saja masih belum dibahas.

RUU Lembaga Kepresidenan masih dimasukkan kembali dalam Keputusan DPR No 02F/2005-2006, untuk dimasukkan sebagai prioritas di tahun 2006 dan ditempatkan pada urutan ke-26. Kini tahun 2006 sudah hampir berakhir namun RUU belum juga dibahas. Yang mulai dibahas baru sebatas RUU Badan Penasihat Presiden, dan RUU Kementerian Negara.

Puncaknya, pada Prolegnas RUU Prioritas 2007, RUU Lembaga Kepresidenan sudah terhapus dari daftar prioritas pembahasan. Lukman pun terkejut RUU Lembaga Kepresidenan bisa menghilang. "Kok bisa hilang ya? Secara prinsip, RUU yang sudah menjadi prioritas pada tahun sebelumnya harus tetap diprioritaskan pada tahun berikutnya bila belum selesai dibahas," kata Lukman kepada *Kompas*. ■ HT

Sikap tegas Presiden Susilo Bambang Yudhoyono sementara menutup teka-teki tentang keberadaan Unit Kerja Presiden untuk Pengelolaan Program dan Reformasi (UKP3R). Susilo yang lebih akrab disebut SBY, memberi jaminan bahwa tata-kerja UKP3R sudah disusun secara rinci agar tidak berbenturan dengan lembaga-lembaga pemerintah yang ada; Wakil Presiden, para Menteri Koordinator dan Menteri KIB. Harian pembawa suara Partai Golkar, *Media Indonesia* (edisi 10/11), memberi porsi istimewa bagi pernyataan SBY pada berita utama halaman satu.

Mungkin untuk mendinginkan hati Wapres Jusuf Kalla, SBY menjelaskan kepada publik bahwa Wapres beserta para menteri memberi masukan dan saran dalam penyusunan tata kerja UKP3R. Seperti ditegaskan SBY, Wapres akan membantu presiden saat menerima pertanggungjawaban UKP3R. Pendeknya, Marsillam Simandjuntak (Ketua), Agus Widjojo dan Edwin Gerungan (deputi/anggota) UKP3R, nantinya akan melaporkan pekerjaannya kepada presiden dan wakil presiden. Pernyataan ini sejalan dengan yang tercantum di dalam Keputusan Presiden (Keppres No 17/2006) bahwa di dalam pelaksanaan tugas-tugasnya UKP3R bertanggung jawab langsung pada presiden dibantu oleh wakil presiden. SBY masih berusaha mendinginkan hubungannya yang sempat panas dengan JK, dengan datang ke rumah dinas Wapres Jusuf Kalla untuk menghadiri acara silaturahmi Partai Golkar (12/11). Presiden juga hadir pada pembukaan dan penutupan Rapim Golkar (13-16/11), dan berterima kasih karena mendapat obat dari kritik-kritik Golkar.

"Tujuannya agar kerja UKP3R tidak berbenturan dengan lembaga yang ada," kata Presiden di dalam konferensi pers di kantornya (9/11) yang dimuat secara luas, baik oleh media elektronik maupun media cetak. Agaknya, konferensi pers SBY yang belakangan jarang digelar, dimaksudkan untuk menghapus kesan; *pertama* bahwa UKP3R telah diendapkan (dibekukan?), dan *kedua*, ada jurang yang menanga antara SBY dan JK mengenai unit kerja tersebut. Sebab di dalam pernyataan yang disampaikan JK kepada pers, usai pertemuan pertama SBY-JK tanggal 3 November, bahwa keduanya sepakat untuk mengendapkan UKP3R, dan Keppresnya (Nomor 17/2006) akan diteliti kembali.

Koran-koran utama Jakarta dan daerah memuat secara menyolok di halaman utama mereka tentang pernyataan SBY yang menegaskan bahwa UKP3R tidak akan mengusik perjalanan tugas para menteri dan tidak menginvestigasi dugaan korupsi. Sebab, kepala negara SBY su-

dah membuat rambu-rambu yang mesti harus dipatuhi oleh tim UPK3R tersebut. Unit kerja ini bertanggungjawab langsung pada presiden yang dibantu oleh wakil presiden. Saat memberikan penjelasan pers, Kamis malam (9/11), presiden tampil di mimbar sendirian. Tidak terlalu jauh dari mimbar, berdiri Sekteratis Kabinet Sudi Silalahi, dan empat staf khusus presiden; Andi Mallarangeng, Dino Patti Djalal, Sardan Marbun dan Irvan Edison. Dua stasiun televisi—TVRI dan Metro TV—menayangkan langsung penjelasan tertulis presiden selama 25 menit.

UKP3R tidak akan menabrak kewenangan dan tugas Wapres, Menko dan Menteri. SBY di dalam Keppres tersebut telah memasang empat rambu-rambu yang tidak boleh dilanggar oleh UKP3R: *Pertama*, tidak mengambil keputusan dan tidak menetapkan kebijakan pemerintah. *Kedua*, tidak memberi arahan serta instruksi kepada anggota kabinet. *Ketiga*, tidak diperkenankan melakukan investigasi terhadap hal-hal yang berkaitan dengan hukum, khususnya korupsi. *Keempat*, pejabat UKP3R tidak dalam posisi *political appointee*, seperti halnya menteri. Artinya, Marsillam Cs tidak bekerja di pos politik. Menyangkut pos pekerjaan, tugas yang diberikan presiden kepada UKP3R sangat jelas, bekerja di pos manajemen (*Investor Daily*, 11-12/11).

Seperti dikutip harian sangat berpengaruh, *Kompas* (10/11), pada berita utama halaman satu, SBY mengatakan bahwa pembentukan UKP3R merupakan bagian dari tanggungjawabnya sebagai kepala pemerintahan untuk memenuhi janji perubahan kepada rakyat. SBY merinci lima tugas UKP3R: (1) perbaikan iklim usaha/investasi dan sistem pendukungnya. (2) Pelaksanaan reformasi administrasi pemerintahan. (3) Peningkatan kinerja BUMN. (4) Perluasan peranan usaha kecil menengah. (5) Perbaikan penegakan hukum.

"Jika kelima program ini tidak berhasil, pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan rakyat, termasuk, penciptaan lapangan kerja dan pengurangan kemiskinan, tidak akan berhasil. Wajib hukumnya bagi saya untuk terus mengawasi dan mengendalikan pelaksanaan program-program tersebut," kata SBY seperti dikutip *Kompas*.

Majalah berita terkemuka dan sangat berpengaruh, *Tempo* (edisi 13-19/11), menurukan *cover story* (laporan sampul) cukup menarik—*SBY-JK: Bersama Kok Tak Bisa*. Majalah ini melihat UKP3R menjadi pemicu ketegangan terbuka antara mereka. Pertemuan empat mata kedua petinggi negara itu boleh dibilang meredakan keidakcocokan terbuka mereka, tetapi belum tuntas. "Ibarat api

UKP3R, Ja

Pesta telah usai. Presiden Susilo Presiden Jusuf Kalla sudah menu UKP3R. Unit Kerja ini dinyatakan j pengurus Partai Golkar di daerah mengganjal di



dalam sekam," tulis *Tempo*.

Menurut *Tempo*, SBY diyakinkan oleh Lembaga Konsultan Manajemen Internasional McKinsey & Company tentang pentingnya pembentukan UKP3R. Lembaga Konsultan tersebut juga membikin cetak biru Badan Rehabilitasi dan Rekonstruksi Aceh seperti diungkap oleh harian terkemuka *The Wall Street Journal* (2/11).

Mantan PM Singapura Lee Kuan Yew, tulis *Tempo*, menyarankan SBY untuk meminta bantuan konsultan asing. Adam Schwarz, teman dekat SBY yang duduk di McKinsey bertemu SBY 5 Februari 2005. Ide pembentukan UKP3R itu sempat dipaparkan oleh KPK pada sidang kabinet 15 Februari 2006. KPK gencar mendesak SBY untuk menggerakkan roda reformasi

lan Terus

o Bambang Yudhoyono dan Wakil
utup perbedaan mereka tentang
jalan terus. Namun bagi sebagian
h, tampaknya lembaga ini masih
hati mereka.



birokrasi. Lembaga ini yakin investasi asing enggan masuk karena penegakan hukum yang masih semrawut.

Pada akhir rapat SBY menugaskan Menko Perekonomian Boediono untuk merumuskan pembentukan tim tersebut. 21 Maret 2006, Menko mengundang rapat KPK untuk membicarakan kelanjutan rencana tersebut. Pertemuan serupa diadakan awal April. Boediono dipercaya SBY untuk meramu unit kerja tersebut. Dalam lawatannya ke Timur Tengah, SBY sudah memberi indikasi membentuk unit kerja untuk mempercepat masuknya investasi asing usai pertemuan dengan Kamar Dagang dan Industri Arab Saudi. (akhir April), SBY menandatangani Keppres (17/2006) tentang Pembentukan UKP3R, 29 September.

Dalam pertemuan pertama (3/11), masih terjadi perbedaan pemahaman antara JK dan SBY tentang UKP3R. Awalnya JK mengatakan kepada pers, dan dimuat luas oleh seluruh media cetak dan elektronik, bahwa keduanya sepakat mengendapkan pelaksanaan UKP3R. Tetapi SBY, lewat jubarinya Andi Mallarangeng, mengatakan UKP3R tetap dilaksanakan. Kemudian disusun petunjuk teknis tentang tata kerja UKP3R. SBY menegaskan bahwa UKP3R tetap berjalan di bawah koordinasi Menko Perekonomian Boediono.

Pada pertemuan empat mata yang kedua (8/11) yang membahas UKP3R, Wapres JK berubah, dan mengatakan bahwa masalah UKP3R sudah selesai. "Saya dan presiden sepakat unit kerja ini hanya tim teknis dan saya anggap sudah selesai," kata JK seperti dikutip *Investor Daily* (10/11). Namun masih menegaskan bahwa tugas-tugas pemerintahan tidak perlu dikoordinasi lagi di luar sistem yang telah ada selama ini. "Sesuai sistem kabinet, mekanisme koordinasi telah berjalan baik. Tidak perlu ada koordinasi yang lain dan itu yang disepakati dengan presiden," kata JK. Wapres menambahkan, jika presiden memerlukan pembantu teknis, wajar saja hal itu dilakukan guna memperlancar kinerja presiden. Sama halnya dengan dirinya yang membutuhkan banyak orang yang membantu. JK juga meyakinkan, nantinya unit kerja itu tidak akan mempengaruhi kinerja sistem kabinet, termasuk koordinasi antara presiden dan wapres. Tadinya JK menyelesaikan presiden yang tidak melibatkan dirinya di dalam pembentukan dan perumusan tata-kerja UKP3R.

Reformasi Jilid II

Sosiolog, Tamrin Amal Tamagola, menyambut UKP3R dengan sebutan, *Moment Reformasi Jilid Dua* (*Kompas*, 18/11, hal. 7). Di dalam artikelnya, Tamrin memuji penunjukan Marsillam Siamdjuntak, Edwin Gerungan dan Letjen (Pur) Agus Wijoyo yang disebutkan sebagai tokoh reformasi yang tak perlu diragukan lagi untuk mengawaki UKP3R. Dia mengharapkan Marsillam membantu penuh lembaga kepresidenan dalam peningkatan kinerja pemberantasan korupsi ekonomi biaya tinggi, *illegal logging*, perusakan lingkungan alam dan pelanggaran HAM. Sedangkan Agus diharapkan untuk membantu mempercepat bergulirnya reformasi TNI dan pembangunan Kepolisian RI. Juga jejak rekor Gerungan di dalam penyehatan ekonomi dan perbankan. Dia bekas Ketua BPPN yang sudah dibubarkan.

Memang tadinya ada permintaan dari Ketua Umum PP Muhammadiyah, Din

Syamsuddin kepada SBY, sebagaimana dikutip koran bernuansa Islam, *Republika* (4/11), untuk segera membubarkan UKP3R, karena unit kerja tersebut dinilai mengganggu keutuhan dan kekompakan dwitunggal Presiden dan Wapres. Menurutnya, UKP3R ini sangat potensial merongrong dwitunggal presiden dan wakil presiden. Din Syamsuddin punya asumsi bahwa pada tingkat pimpinan nasional untuk menyelesaikan masalah bangsa, mandat rakyat yang diberikan kepada presiden dan wakil presiden bersifat kolektif. Artinya, mereka dipilih satu paket, dan mereka mempunyai pilihan masing-masing.

Namun Jubir presiden Andi Mallarangeng meminta koran sore cukup berpengaruh, *Suara Pembaruan* (4/11) untuk meminta komentar dari Boediono. Sebab baginya, Kantor Presiden sudah menjawab hal itu. Sebelum adanya penjelasan resmi dari Presiden SBY tentang pembentukan UKP3R, kalangan DPR menyambut unit kerja tersebut dengan hujan kritik. Banyak anggota Dewan yang menyatakan sikap mereka tidak akan menyetujui anggaran untuk UKP3R.

"Sulit bagi kita di DPR untuk menyetujui anggaran sebuah lembaga yang keberadaannya tidak pernah dibicarakan sebelumnya. Kita sulit menyetujui untuk UKP3R bila pembentukannya masih menjadi pertanyaan dan perdebatan," kata Wakil Ketua Komisi II Priyo Budi Santoso seperti dikutip *Media Indonesia* (7/11). Namun Ketua Dewan Perwakilan Daerah La Ode Ida memberi pernyataan yang bertolak belakang. Kata La Ode, polemik seputar pembentukan UKP3R tidak hanya akan mengganggu hubungan presiden dan wakil presiden, tetapi juga pelaksanaan berbagai program pembangunan dan reformasi.

Sedangkan Marsillam yang ditunjuk memimpin UKP3R, mengatakan semua dalam persiapan, tidak ada yang perlu dipermasalahkan. Dia enggan memberi komentar tentang penolakan Golkar terhadap unit kerja yang dipimpinnya. Ekonom dari Tim Indonesia Bangkit (TIB) Iman Sugema, melihatnya dari sudut konstelasi asing di Indonesia sangat besar dan punya kepentingan untuk menempatkan orang-orang yang tidak *capable* dan mudah disetir. Dia meragukan kompetensi orang-orang yang duduk di UKP3R dibandingkan dengan lembaga serupa seperti di Amerika dan Inggris yang biasanya dijabat oleh para profesor. "Pembentukan UKP3R sangat berbeda dengan yang ada di luar, apalagi lembaga baru yang dibentuk seringkali menempatkan orang yang selalu membuat kesalahan sehingga mudah diarahkan," kata Iman kepada *Investor Daily* (11-12/11). ■ SH

Surya Paloh Melangkah Lebih Maju

Surya Paloh, Ketua Dewan Penasihat DPP Partai Golkar, secara diplomatis berujar dwitunggal Yudhoyono-Jusuf Kalla tidak boleh pecah, dan harus terus berjalan harmonis hingga pemerintahan berakhir pada tahun 2009.

Posisi Partai Golkar sebagai peraih kursi terbesar di parlemen, memberi partai yang berkuasa pada era Orde Baru itu posisi tawar yang lebih besar dibanding partai lain. Lebih-lebih setelah Wakil Presiden Jusuf Kalla terpilih menjadi Ketua Umum, Golkar menjadi sangat strategis untuk mengamankan roda pemerintahan.

Namun kendati berfungsi mengamankan, rasanya Golkar tak bisa mendikte pemerintahan walaupun Presiden Susilo Bambang Yudhoyono berasal dari partai dengan dukungan suara yang tak begitu signifikan sebab dia dipilih rakyat secara langsung. Maka, tak mengherankan apabila sistem ketatanegaraan kita saat ini seolah sedang mengalami semacam gejala anomali: Presidensial bukan, Parlementer juga bukan.

Polemik di sekitar pendirian Unit Kerja Presiden untuk Pengelolaan Reformasi (UKP3R) membuktikan gejala itu. Golkar yang santun, bisa tiba-tiba tampil menjadi kelompok penekan yang dengan blak-blakan menggebrak, mengancam, serta mengajukan sejumlah besar tuntutan perubahan bertendensi kepentingan akan kekuasaan.

Untunglah ada Surya Paloh, Ketua Dewan Penasihat DPP Partai Golkar yang dengan hati dingin namun tegas berani bersikap berbeda dengan sesama kolega di DPP Partai Golkar. Ia mengatakan, dwitunggal Yudhoyono-Jusuf Kalla tidak boleh pecah, keduanya harus tetap bersatu. Kepada pers, usai bertemu Kalla di Istana Wapres Kamis (2/11), atau tak lama setelah polemik UKP3R berkecamuk, Surya mengharapkan hubungan antara Presiden Yudhoyono dan Wapres Jusuf Kalla harus terus berjalan harmonis hingga pemerintahan berakhir pada tahun 2009.

“SBY-JK adalah dwitunggal yang dipilih langsung oleh rakyat. Perpecahan di antara mereka bukan hanya merugikan Partai Golkar, tapi juga bangsa ini. Jika Presiden dan Wapres sampai mengalami disharmonisasi, yang dirugikan bukan orang-orang dekat Presiden maupun Wapres saja, melainkan rakyat secara keseluruhan,” kata tokoh kelahiran Kutaraja, Aceh 16 Juli 1951 sebagaimana ditulis

harian *Suara Karya* (3/11).

Surya Paloh mengakui adalah hak prerogatif Presiden untuk melahirkan kebijakan, termasuk mendirikan UKP3R sekalipun. Tetapi, Surya yang besar di Serbelawan, Simalungun, Sumatera Utara ini, menuturkan, keharmonisan Presiden dengan Wapres juga sangat perlu dijaga.

Pemilik nama lengkap Surya Dharma Paloh ini berhasil memainkan perannya sebagai penasihat partai, sekaligus solutor atas kebuntuan politik. Nasihatnya begitu dingin sehingga menyejukkan kader yang jauh-jauh hari sebelum Rapimnas II Partai Golkar 1316 November 2006 sudah menyiapkan pernyataan sikap politik untuk mencabut dukungan kepada pemerintahan. Terlebih-lebih daerah seperti Lampung, yang *ngebet* betul untuk segera menaikkan ketuanya sebagai gubernur. Atau Yogyakarta yang belum merasakan sedikitpun manfaat mendukung pemerintah. Demikian pula Sulawesi Tenggara, ketuanya malah sedang dinonaktifkan sebagai gubernur.

Tetapi Surya Paloh, anak seorang perwira polisi ini, rupanya bisa pula berubah sikap dari lunak menjadi terlihat begitu beringas tatkala berbicara di hadapan internal partai. Sebagai Ketua Dewan Penasihat Partai Golkar, ketika tiba gilirannya berpidato dalam Rapimnas, Senin (13/11), Surya mengatakan keinginan kader partai untuk mencabut dukungan kepada Presiden Susilo Bambang Yudhoyono hanya gertak sambal jika tidak direalisasikan. Dan gertak sambal itu justru merugikan citra partai.

Dalam pandangan Surya, apabila Partai Golkar konsekuen dan kompak, luasnya pernyataan mencabut dukungan kepada pemerintah berarti harus juga meminta Ketua Umum mundur dari jabatan sebagai Wapres. Menurutnya, pernyataan menarik dukungan jika tidak dilaksanakan justru menjadi gerakan gertak sambal. Hal itu tidak akan membawa citra positif bagi partai yang sudah banyak pengalaman dalam kancah perjalanan politik bangsa.

“Dewan Penasihat mau, sekali kita mengancam, harap kita laksanakan dengan segala konsekuensinya. Kalau kita keluarkan ancaman cabut dukungan, ya,

kita cabut betul dukungan itu. Kalau tidak, hati-hati, ini hanya akan bawa bumerang,” kata Surya Paloh, sebagaimana dikutip harian *Media Indonesia*, Selasa (14/11).

Surya Paloh juga risau, sebab pada satu sisi mengancam cabut dukungan, tapi di sisi lain kader Golkar begitu haus akan kekuasaan. Para kader meminta-minta perlu perombakan bahkan meminta tambahan kursi di kabinet. “Apa yang terjadi dengan partai ini? Hal seperti ini tidak positif bagi kita,” kata pendiri dan pemilik stasiun televisi berita *MetroTV* dan harian *Media Indonesia* serta sejumlah besar perusahaan ini.

Polemik di antara Presiden-Wapres dan orang-orang di belakangnya tentang UKP3R telah mereda. Sejumlah kompromi berhasil ditemukan. Seperti, memberikan batasan yang jelas akan peran dan fungsi UKP3R. Tetapi, di bawah permukaan ditemukan pula kompromi dalam bentuk lain.

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dikabarkan akan melanjutkan *reshuffle* kabinet jilid dua. Yudhoyono akan memberikan kursi yang lebih banyak kepada kader Golkar. Bahkan, Golkar sudah me-





nyerahkan 14 nama untuk diangkat sebagai menteri baru.

'Gertak Sambal'

Surya Paloh menjadi solutor atas kebuntuan politik antara Presiden-Wapres. Secara simpatik ia melakukan pendekatan yang elegan baik kepada Yudhoyono maupun Kalla. Sebagai Ketua Dewan Penasihat, kedudukannya memang tak lagi sekuat era Golkar lama ketika masih bernama Ketua Dewan Pembina, yang selalu dijabat oleh Pak Harto. Berbeda dengan Yudhoyono, yang kini di lingkungan Partai Demokrat duduk kuat justru sebagai Ketua Dewan Pembina persis mirip dengan Golkar lama.

Keberhasilan Surya sebagai solutor sekaligus mengingatkan kader-kader partai untuk tak sekadar melakukan gertak sambal, bisa menjadi modal baginya untuk kembali menjadi calon presiden tahun 2009 melalui Konvensi. Itu, kalau konvensi masih diberlakukan sebagaimana pada tahun 2004 lalu.

Sebagai penggagas konvensi tentu Surya berkepentingan untuk meneruskan

tradisi baik ini, untuk juga memberi ruang kepada anggota dewan penasihat lain untuk maju seperti Aburizal Bakrie dan Prabowo Subianto, atau Wiranto dan Akbar Tandjung. Bahkan, tak tertutup kemungkinan, bila tiba masanya Surya dapat memutuskan untuk berpasangan dengan Yudhoyono, Kalla, atau Agung Laksono.

Surya Paloh sudah sejak mudanya tampil sebagai kader Golkar. Pada tahun 1971 dalam usia masih relatif sangat muda, 17 tahun, suami dari Rosita Barack ini adalah calon anggota DPRD II Medan dari Golkar. Pada usia 25 tahun ia sudah terpilih sebagai anggota MPR RI periode tahun 1972-1982, dan periode 1982-1987.

Selain dekat dengan Kalla secara organisasi, Surya secara pribadi berhubungan sangat dekat dengan Yudhoyono. Sejumlah media yang dipimpin *publisher* pembawa suara masa depan ini, diantaranya *Media Indonesia* dan *Metro TV* begitu luasnya memberitakan kiprah dan kampanye Yudhoyono menjelang dan selama Pilpres 2004. Sejumlah acara politik Yudhoyono disiarkan langsung oleh *MetroTV*. Bahkan, Surya turut hadir dalam beberapa tayangan demi memberikan dukungan politik dan moral.

Memang, dalam perjalanan karir politik dan bisnisnya selama ini, putus hubungan dengan penguasa seolah keniscayaan bagi Surya. Biasanya ia tak bisa jauh-jauh dari pusat kekuasaan. Kalau perlu Surya melakukan gerakan gertak sambal.

Surya pernah membuktikan efektifnya aksi gertak sambal ini. Dalam buku biografinya, "Editorial Kehidupan Surya Paloh", yang diterbitkan menyongsong seperempat abad usia Surya (16 Juli 1951-16 Juli 2001), ia bercerita bagaimana perusahaan catering PT Indocater miliknya yang dibeli di tahun 1979, pada suatu ketika di tahun 1980 kalah tender menyuplai makanan ke PT Pupuk Kaltim (PKT).

Majalah *Tokoh Indonesia* menulis ulang kisah itu. Untuk memperjuangkan proses tender yang fair, Surya harus menggebrak James Simanjuntak Direktur Utama PT PKT. Karena alasan kalah adalah tidak mempunyai jaminan modal yang memadai untuk mengikuti tender, Surya lalu bergegas menghadap Direktur Utama Bank Budi Daya (BBD), Omar Abdalla, untuk memperoleh *bid bond* atau jaminan tender senilai Rp 500 juta.

Surya terpaksa harus menghadap Omar sebab permintaan serupa dua hari sebelumnya telah ditolak oleh BBD Cabang Cikini. Sebabnya, Indocater dianggap tidak kapabel menangani proyek PKT tersebut. Begitu *bid bond* diperoleh, Surya lalu mengirim James sebuah karangan bunga mawar raksasa tak kurang setinggi

1,5 meter, sambil ditemplei sepenggal kalimat berkop surat Anggota MPR RI. Isi tulisannya, "Bung James Simanjuntak, Semoga Sukses. Merdeka."

Namanya juga gertak sambal. Sang direksi tadi akhirnya kecut hati juga. James kemudian melakukan tender ulang dan memenangkan Indocater, salah satu mesin uang Surya ketika itu.

Walau suka melakukan gertak sambal, Surya tetaplah realistis. Ia mengikuti Konvensi Calon Presiden Partai Golkar 2004, dengan mengusung isu "Restorasi Nasional", sebagai pintu masuk untuk intens terjun ke area politik secara terbuka. Ia tak sepenuhnya berambisi untuk harus menang, kendati sudah merogoh kocek yang tak sedikit. Yang pasti, ia memiliki kesempatan menggagas ide perbaikan bangsa dengan menawarkan restorasi nasional secara menyeluruh.

Demikian pula takala hendak menghadapi Munas Partai Golkar di Bali, Desember 2004. Surya mengumumkan akan maju sebagai kandidat ketua umum untuk berhadapan langsung dengan Akbar Tandjung. Jusuf Kalla yang sudah terpilih sebagai Wapres, justru digandengnya sebagai calon Ketua Dewan Penasihat.

Di tengah perjalanan tiba-tiba Surya melakukan manuver yang mengejutkan. Berbicara kepada pers, ia mengaku merasa tak sanggup bersaing dengan Akbar. Maka cara terbaik menghadapi Akbar adalah mengubah komposisi, Kalla maju sebagai calon Ketua Umum dan Surya di Dewan Penasihat.

Langkah ini berbuah manis. Kubu Akbar berhasil ditekuk. Peta politik nasional berubah seketika. Termasuk berubahnya sistem ketatanegaraan kita, mengalami semacam gejala anomali.

Surya berhasil membuktikan kelihaiannya membangun konglomerasi politik, simetris dengan sepak-terjangnya mendirikan konglomerasi bisnis yang sudah menggurita.

Apabila Surya terbiasa melakukan aksi gertak sambal di lingkungan bisnis, di lingkungan politik diingatkannya supaya jangan main-main dengan aksi ini. Sekali melontarkan gertak sambal maka harus konsekuensi dan kompak untuk melaksanakannya, termasuk meminta ketua umum partai turun dari jabatan Wapres.

Surya Paloh "Pembawa Suara Masa Depan", terlihat lebih maju melangkah dibanding kader-kader partai lain. Kendati di lingkungan internal Golkar muncul faksi-faksi yang berbeda pandangan secara tajam, sebagai Ketua Dewan Penasihat ia bisa mengakomodasinya sehingga tak sampai terdengar keluar. Ia sudah memiliki modal yang semakin cukup menuju pertarungan 2009. ■ HT

Meena Keshwar Kamal

Dia berjuang mati terbunuh pada usia 30 tahun karena memperjuangkan hak-hak wanita Afghanistan.

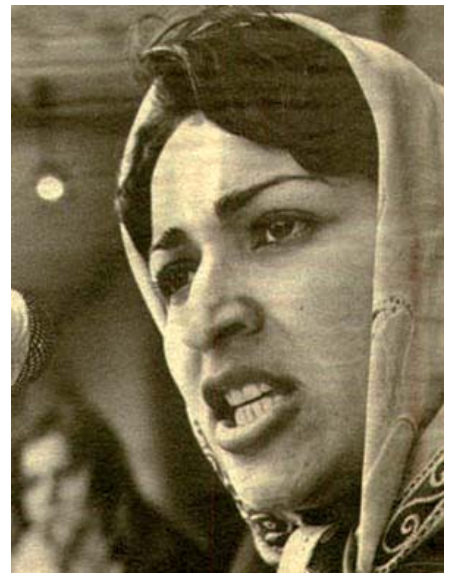
Meena menyebut wanita Afghanistan dengan sebutan singa yang tertidur, yang ia janjikan akan terbangun dan meraung suatu hari nanti. Pada tahun 1977, di usia 20 tahun, dia meluncurkan gerakan pertama di negeri itu untuk memperjuangkan hak-hak wanita bersama-sama kelompoknya yang disebut Revolutionary Association for the Woman of Afghanistan (RAWA). Sasarannya: memulihkan demokrasi, persamaan antara laki-laki dan perempuan, keadilan sosial, dan pemisahan agama dari urusan negara. Tetapi di negara yang terjerumus ke dalam tradisi dan penjajahan Soviet itu, kepercayaan Meena dapat menjadi ancaman bagi hidupnya dan dapat membuat dia menjadi sasaran pembunuhan. Sepuluh tahun setelah pendirian RAWA, dia diculik dan dibunuh. Banyak agen-agen Afgan dari biro

intelijen komunis lokal yang bertanggung jawab terhadap pembunuhan itu.

Meski meninggal di umur 30 tahun, Meena telah menanam benih-benih perjuangan bagi hak-hak wanita Afgan yang didasarkan pada kekuatan pengetahuan. Dia percaya jika wanita mampu membaca dan menulis, dan jika mereka dapat berkomunikasi dan belajar mengenai dunia maka mereka akan menemukan kekuatan mereka sendiri dan dapat membuat perbedaan di dalam lingkungan masyarakat mereka sendiri.

Setelah invasi Soviet pada tahun 1979, dia mendirikan sekolah-sekolah dan rumah yatim piatu bagi para pengungsi di perbatasan menuju Pakistan. Sekolah-sekolah itu menawarkan kesempatan yang sebelumnya tidak tersedia bagi wanita-wanita muda Afgan.

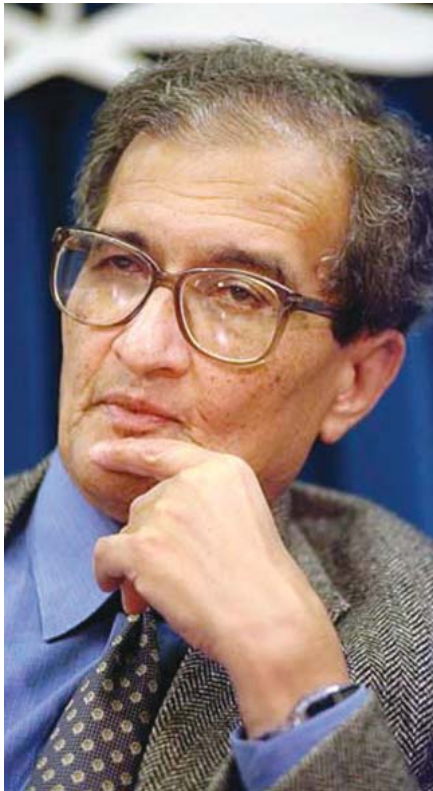
Saat ini, untuk pertama kali dalam sejarah Afgan, wanita-wanita sudah berkampanye, dan menang, duduk di dalam



parlemen nasional. Salah satu dari wanita itu adalah Gulfar Jalal, seorang teman masa kecil Meena yang sekarang mewakili provinsi Kunar. "Aku berjuang, karena ini adalah mimpi Meena," kata Gulfar. ■

Pahlawan Kemanusiaan

Dalam rangka memperingati beredarnya Majalah Time selama 60 tahun di Asia, Majalah Time besar bagi masyarakat di lingkungannya. Majalah Berita Indonesia memilih 4 tokoh Asia, dari berbagai pemikiran dan tindakan mereka yang menginginkan toleransi dan perdamaian di Asia.



Amartya Sen

Seorang filsuf dan ahli ekonomi yang berbicara mengenai toleransi kepada dunia yang semakin terpecah.

Amartya Sen adalah pria Asia, berkewarganegaraan India, yang tinggal di Amerika atau Inggris, seorang ahli ekonomi, dan seorang ahli filsafat. Dia kini menjadi seorang profesor ekonomi dan filsafat di Universitas Harvard. Dia juga merupakan orang India pertama, dan juga Asia, yang berhasil memperoleh hadiah Nobel dalam bidang ekonomi. Tetapi apa yang membuat dirinya menjadi unik dan istimewa bukanlah semuanya itu melainkan karena dia adalah filsuf ekonomi pertama yang dengan sungguh-sungguh menyentuh kehidupan jutaan orang miskin di seluruh dunia.

Bukunya yang berjudul *Poverty and Famine* telah mengubah cara pandang bagaimana memahami dan mengatasi kelaparan. Gagasannya sangat sederhana: orang-orang mati bukan karena tidak ada makanan yang tersedia tetapi karena mereka tidak memiliki uang untuk membeli makanan. Ciptakan kesempatan bagi mereka untuk memiliki pendapatan dan ma-

kanan akan muncul di toko-toko. Dalam bukunya yang berjudul *Development as Freedom*, ditunjukkan mengapa pembangunan dapat menjamin kebebasan ekonomi dan sosial dan juga kebebasan politik dan sipil.

Sen, di usianya ke 73 tahun, memusatkan pikirannya ke masalah yang paling mendesak setelah peristiwa 11 September yaitu tidak adanya toleransi. Dia telah menyebarkan karya ilmiahnya untuk menunjukkan mengapa bukan Barat atau Timur yang memonopoli kebijaksanaan dan toleransi, tetapi merupakan simbiosis yang saling tergantung. Dia mendukung adanya debat publik dan berselisih paham sebagai hal vital dalam demokrasi.

Amartya Sen bukan hanya seorang India atau Asia, bukan juga hanya seorang filsuf dan ahli ekonomi. Dia adalah orang yang berpikir secara global, memiliki simpati kepada seluruh warga dunia, dan bersikap universal di dalam perhatiannya terhadap manusia. ■

Efren Reyes

Bilyar tidak hanya hiburan semata-mata. Bilyar adalah jalan menuju kehidupan yang lebih baik.

Bagaimana cara keluar dari kemiskinan? Dengan berbuat kejahatan, atau masuk ke dunia hiburan, atau menjadi seorang olahragawan profesional? Efren Reyes, seorang pemain bilyar berkewarganegaraan Filipina memilih pilihan ketiga. Pilihan ini bukan hal yang umum di Kota Angeles sebelah utara Filipina, yang penduduknya memiliki berbagai cara yang salah untuk keluar dari kemiskinan. Tetapi Reyes memiliki talenta yang luar biasa yang tidak dapat membuat dirinya menyimpang dari panggilanannya.

Ketika Reyes berumur sembilan tahun, Reyes sudah mulai berusaha mendapatkan uang (peso) di tempat bermain bilyar kepunyaan pamannya. Empat puluh dua tahun kemudian, dia berhasil mengumpulkan hadiah paling besar dari suatu permainan yang pernah ada - 500.000 dolar

pada International Pool Tour World 8 Ball Championship di Reno, Nevada, yang berhasil dimenangkan oleh Reyes di bulan September 2006.

Reyes adalah seorang pemain bilyar yang dicintai bahkan oleh para lawan tandangnya selama kejuaraan bilyar tingkat dunia yang terakhir. Tetapi ia terutama dipuja oleh orang-orang Filipina yang miskin, yang bagi mereka, Reyes adalah perwujudan dari cita-cita mereka. Mereka juga mengetahui bagaimana Reyes telah berbagi kemenangannya bersama mereka, para fakir miskin dan orang-orang yang membutuhkan.

Kualitas yang ia miliki telah membuat Reyes mendapat pujian berlebihan yang secara normal diperoleh oleh bintang film. Ia bahkan sudah tampil di dalam kampanye iklan seperti McDonald dan San Miguel Beer. Tetapi apabila ada satu hal yang



sudah ia iklankan sejak pertama kali ia memegang tongkat bilyar adalah kemampuan mengatasi kemiskinan dengan bekerja keras, memiliki keterampilan dan pikiran yang tidak mudah menyerah. ■

Manusia Masa Kini

edisi 13 November 2006 menulis kisah orang-orang di Asia yang telah memberi kontribusi beberapa tokoh yang disebutkan dalam Majalah Time, yang dapat menjadi panutan oleh karena di muka bumi ini. Mereka adalah Pahlawan Kemanusiaan Masa Kini. ■ DAP, MLP



Ahmad Shah Massoud

Seorang pejuang legendaris yang berjuang melawan invasi pasukan Soviet ke Afghanistan, dan mati terbunuh oleh al-Qaeda.

Dua orang wartawan TV keturunan Arab selama berminggu-minggu berusaha melakukan wawancara dengan pemimpin militer Afghanistan yang terkenal Ahmad Shah Massoud, akhirnya mendapat kesempatan wawancara pada 9 September 2001. Mereka mempersiapkan peralatan mereka dan mengajukan pertanyaan mengenai Osama bin Laden. Lalu seorang di antara mereka meledakkan bom yang tersembunyi di dalam kamera. Ledakan itu membunuh kedua wartawan itu dan mengakibatkan luka yang sangat mematikan bagi Ahmad Shah Massoud. Kedua wartawan itu sebenarnya adalah pasukan pembunuh milik al-Qaeda. Mereka diperintah oleh Osama bin Laden untuk melakukan pembunuhan itu sebelum dimulainya serangan 11 September ke Amerika Serikat.

Para ahli sejarah akan mengingat peristiwa pembunuhan Massoud sebagai permulaan dari serangan ke kota New York dan Washington D.C. Pemimpin Afgan itu merupakan

musuh utama dari kelompok Taliban. Dengan memerintahkan pembunuhan itu, Osama bin Laden ingin agar Taliban melindungi al-Qaeda setelah serangan 11 September.

Lebih dari lima tahun setelah pembunuhannya, Massoud tetap menjadi pahlawan nasional bagi banyak penduduk Afgan. Dalam sejarah, Massoud diakui sebagai praktisi paling cemerlang dalam perang gerilya di akhir abad 20. Pada tahun 1980, selama peperangan melawan penjajahan Soviet, dia berhasil lolos dari enam operasi Soviet yang berusaha untuk membuatnya menyerah. Lalu, pada tahun 1992, dia berhasil merebut Kabul dari rezim komunis Afgan yang menggantikan penjajahan Soviet.

Pertikaian antara bin Laden dan Massoud memiliki makna simbolis terhadap divisi-divisi dalam dunia Muslim yaitu antara militan yang mendukung kekerasan terhadap dunia Barat dan mereka yang mendukung hidup bersama secara damai. Massoud adalah semacam fundamentalis moderat yang mengajarkan toleransi terhadap sesama. ■

Pembukaan Munas IKALUIN 2006 di Istana Wapres Syaykh AS Panji Gumilang Terpilih Lagi Secara Aklamasi

Tahun ini Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta merayakan ulang tahun emas setelah genap berusia 50 tahun, atau memasuki *Golden Anniversary 1957-2007*. Tema perayaan dipilih "Menuju Universitas Internasional", atau *Towards International University*. Bersamaan itu berlangsung pula Musyawarah Nasional Ikatan Alumni Universitas Islam Negeri (IKALUIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, dibuka oleh Wakil Presiden Muhammad Jusuf Kalla di Istana Wapres, Jakarta. Tokoh pendidikan terpadu, Pemimpin Al-Zaytun, Syaykh AS Panji Gumilang kembali terpilih sebagai Ketua IKALUIN periode tahun 2006-2010.

Dalam rangka merayakan ulang tahun emas atau *Golden Anniversary 1957-2007*, sejumlah kegiatan digelar oleh seluruh civitas akademika sebagai wujud rasa syukur serta untuk memperkuat semangat mengejar UIN menjadi universitas internasional. Mereka antara lain melakukan seminar, lokakarya, sarasehan, pameran Tri Darma Perguruan Tinggi, perlombaan bidang akademik dan kebersihan lingkungan, pertandingan olahraga, seni dan budaya, dan bakti sosial.

Lembaga pendidikan tinggi di bawah naungan Departemen Agama ini, ketika didirikan pertama kali pada tahun 1957 diberi nama Akademi Dinas Ilmu Agama (ADIA) Syarif Hidayatullah Jakarta. Dalam perjalanan, berubah nama menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, dan terakhir kali mengalami perubahan dan perkembangan lagi menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta persis pada peringatan Hari Pendidikan Nasional 20 Mei 2002.

Bersamaan dengan peningkatan menjadi universitas, berubah pula nama organisasi yang menghimpun para alumninya. Organisasi alumni UIN awalnya diberi nama Ikatan Alumni IAIN. Didirikan pertama kali pada tahun 1974 oleh Prof Dr HAR Partosentono (alm), bersama kawan-kawan. Partosentono yang alumnus ketika perguruan tinggi masih bernama Akademi Dinas Ilmu Agama, ADIA, tampil menjadi ketua yang pertama organisasi Ikatan Alumni IAIN hingga tahun 1996.

Partosentono lalu digantikan oleh Prof Ridho Masduki yang menjabat selama periode tahun 1996-2002.



Ketua IKALUIN Periode 2002-2006, yang terpilih kembali disaksikan (dari kiri ke kanan) Wakil Ketua MPR, Aksa

Selari dengan perubahan nama dari IAIN menjadi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, berubah pula nama organisasi dari yang sebelumnya Ikatan Alumni Institut Agama Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, menjadi Ikatan Alumni Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta disingkat IKALUIN Syahid Jakarta.

Pada gelombang perubahan demi perubahan yang demikian cepat dan dahsyat tersebutlah nama Syaykh AS Panji Gumilang, salah seorang lulusan IAIN Syarif Hidayatullah tahun 1970-an tampil mengemuka dan terpilih menjadi Ketua IKALUIN yang ketiga untuk



foto: berindo wilson

bali untuk periode 2006-2010, Syaykh AS Panji Gumilang, beramah tamah dengan Wapres Jusuf Kalla dan AM Fatwa.

periode tahun 2002-2006.

Kata Syaykh, "IKALUIN pada periode ini memang mempunyai catatan sendiri selari dengan perubahan Institut Agama Islam Negeri menjadi Universitas Islam Negeri. Semangat menata perubahan-perubahan yang dilakukan dalam tubuh UIN untuk menjadi *world class university* memotivasi para pengurus untuk terus berkiprah memberikan darma bakti kepada almamater dan bangsa Indonesia tercinta. Dengan terus menyatukan visi dan misi para alumni, serta jalinan komunikasi yang baik antara pengurus Alumni dan Rektor beserta jajarannya, maka kami yakin

nilai tambahpun dapat dirasakan baik bagi organisasi IKALUIN sendiri, maupun Universitas yang kita banggakan."

Syaykh resmi diangkat berdasarkan Surat Ketetapan Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta bernomor 080 tahun 2002 tentang Pengukuhan Pengurus Pusat Ikatan Alumni IAIN/ UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Periode 2002-2006.

Syaykh menakhodai IKALUIN menuju kemajuan, sebab ia tak mau ketinggalan dengan UIN yang terus berbenah hingga berhasil memperoleh pengakuan internasional dari berbagai

institusi dan person-person. Syaykh tak lagi ragu untuk berkiprah lebih luas membangun alumni dan almamater. Ia dengan IKALUIN-nya mengusung slogan *Towards International University*. Kini, setelah empat tahun berada di bawah kepemimpinan Syaykh Panji Gumilang, IKALUIN telah menunjukkan pengabdian yang luar biasa demi kemajuan almamater maupun sesama kolega alumni baik senior maupun junior. UIN hingga kini telah meluluskan tak kurang 29.925 alumni, mereka tersebar di seluruh lapisan masyarakat menjalani aneka profesi dan pengabdian mulai sebagai Menteri, anggota DPR/MPR, dosen, pejabat birokrasi dan di sejumlah ladang pengabdian mulia lainnya.

Karena itu sebagai wujud rasa turut bersyukur dalam memasuki usia setengah abad UIN, dan karena memang sudah waktunya, IKALUIN pada tahun ini tepatnya hari Sabtu 18 November 2006 menyelenggarakan Musyawarah Nasional ketiga dengan mengusung tema "UIN Jakarta Menuju *World Class University*". Yang menarik, dan ini dianggap sangat membanggakan oleh 300-an lebih peserta musyawarah yang berasal dari berbagai wilayah Indonesia, pembukaan Musyawarah Nasional dilakukan langsung oleh Wakil Presiden RI Muhammad Jusuf Kalla dan bertempat di Istana Wapres, Jakarta.

Penuh Kelakar

Pembukaan berlangsung meriah dan penuh canda sebab Wapres begitu pandai membawakan pidatonya yang tanpa teks dalam nada gembira. Tanpa mengurangi khidmat pelaksanaan pembukaan Munas, Kalla berhasil membuat para peserta Munas tertawa terpingkal-pingkal dengan *joke-joke* khasnya. Misalnya saat menanggapi pidato Syaykh AS Panji Gumilang, yang menyebut organisasi alumni memiliki sifat yang khas dibanding organisasi-organisasi lain.

Organisasi belum dapat berjalan maksimal karena aktivitasnya masih semacam organisasi arisan yang terbatas pada pertemuan-pertemuan temu kangen yang berbincang banyak hal yang indah-indah. Namun tat kala melangkah pada realisasinya masing-masing bertanya, yang dalam bahasa pesantrennya *man yua'liqul jaros*, yakni siapa yang memulai melaksanakan. "Dan masing-masing menjawab kami disibukkan oleh kegiatan kami sehari-hari di luar organisasi ini," kata Syaykh.

Menurutnya, bila ditelaah organisasi ikatan alumni membutuhkan sikap

Kepada Wapres Jusuf Kalla, Syaykh juga melaporkan upaya organisasinya menjalankan program kesejahteraan belum kepada anggota, tetapi dalam bentuk lain berupa pemberian beasiswa kepada mahasiswa berprestasi. Kata Syaykh, periode kepengurusannya bermodalkan dana saldo dari kepengurusan sebelumnya sebesar Rp 9.634.000, sesuatu yang menurutnya sangat berarti jumlahnya. Sebab dari jumlah itu dana telah dapat dikembangkan melalui usaha-usaha yang halal sehingga tiba di akhir periode jumlahnya sudah menjadi Rp 255.021.000.



Ketua IKALUIN Syaykh AS Panji Gumilang menyediakan beasiswa kepada 55 orang mahasiswa yang Azyumardi Azra kepada 11 mahasiswa.

loyalitas yang setinggi-tingginya bagi para pengurus maupun anggotanya. Kesadaran yang tinggi akan berdarma bakti untuk membesarkan almamater dan bangsa, tanpa pamrih, adalah sikap yang sangat dibutuhkan. Keberhasilan organisasi sangat memerlukan kerja keras semua pengurus yang memiliki integritas.

“Perjalanan kami yang tidak lebih dari empat tahun memang bukan waktu yang pendek, semestinya cukup untuk membentuk organisasi yang mapan dan sistematis. Tapi masa yang telah dipercayakan kepada kami untuk memiloti organisasi ini, nyatanya kami belum dapat memanfaatkan dengan kemampuan kami, sehingga tidak banyak karya-karya yang patut dilaporkan dalam kesempatan musyawarah nasional ini,” kata Syaykh.

Kalla mengamini pernyataan Syaykh, seraya menambahkan organisasi alumni memang hanya setingkat saja di atas arisan. “Saya selalu mengatakan pertemuan alumni hanya satu tingkat di atas arisan. Begitu dua tingkat jadi masalah. Masalah, karena begitu alumni ingin masuk ke dunia yang katakanlah berbicara dunia politik, langsung pecah karena di situ ada Golkar, PDIP, PAN, Demokrat dan itu pasti pecah. Jadi jangan disentuh itu, karena itu

mengakibatkan perpecahan ke dalam,” pesan Jusuf Kalla, Wapres pertama yang dipilih rakyat secara langsung, segera disambut tawa dan tepuk tangan meriah.

Jusuf Kalla berani menyebut demikian karena ia juga tercatat sebagai Ketua Ikatan Alumni Universitas Hasanuddin (Unhas), Makassar. Ia mengaku sangat memahami dan merasakan betul persoalan-persoalan yang membelit organisasi alumni perguruan tinggi.

Kepada Wapres, Syaykh juga melaporkan realitas terkini organisasi IKALUIN, yang dalam mengembangkan almamater baru bisa berupaya menyiapkan gambar rencana bangunan fasilitas organisasi kampus yang sampai dengan hari ini belum dimiliki oleh UIN.

Kata Syaykh, UIN telah memiliki fasilitas pendukung pendidikan yang sangat memadai berupa sarana yang representatif dan mungkin bergengsi juga didukung oleh tenaga-tenaga pendidik yang kompeten dan profesional yang dengannya dapat mengantar cita-cita terwujudnya UIN menjadi salah satu *world class university*.

“Namun ada sesuatu hal yang mungkin sangat kecil, namun hal yang kecil itu justru menjadi persyaratan



foto: berindo wilson

g secara simbolik diserahkan oleh Rektor UIN Jakarta

terwujudnya *world class university* yang berkualitas yaitu sarana olahraga kampus. Dan itulah yang belum diwujudkan untuk mengimbangi sarana-sarana lain yang bergengsi itu,” kata Syaykh.

Syaykh menyebutkan, akibat kurangnya sarana olahraga kampus salah satu hal yang segera dapat dirasakan adalah terjadinya perilaku menyimpang yang dilakukan mahasiswa, dimana hal itu menjadi salah satu yang dapat mengganggu kelancaran manajemen kampus, dan mungkin hal itu bisa terjadi juga di kampus UIN.

“Dan pada kesempatan ini kiranya Bapak Wakil Presiden dapat mempertimbangkan perwujudan sarana olahraga di kampus-kampus khususnya UIN sehingga dapat memperkecil terjadinya perilaku menyimpang dalam interaksi kehidupan kampus karena terciptanya keseimbangan antara olah pikir dan olah fisik,” harap Syaykh.

Menanggapi permintaan Syaykh, Wapres Jusuf Kalla justru balik meminta agar Syaykh-lah, yang bisa membangun enam lapangan bola di Al-Zaytun, juga membangun satu lapangan bola saja di UIN. “Kalau kita ingin bantu kampus, karena negara juga punya kemampuan, bantu-bantu sedikit

lapangan bola tentu bisa. Tapi kalau di Al-Zaytun bisa bangun enam lapangan bola, masak satu tidak bisa di UIN ha...ha...ha...,” tawa Kalla berderai.

Kepada Jusuf Kalla Syaykh juga melaporkan upaya organisasinya menjalankan program kesejahteraan belum kepada anggota, tetapi dalam bentuk lain berupa pemberian beasiswa kepada mahasiswa berprestasi. Kata Syaykh, periode kepengurusannya bermodalkan dana saldo dari kepengurusan sebelumnya sebesar Rp 9.634.000, sesuatu yang menurutnya sangat berarti jumlahnya. Sebab dari jumlah itu dana telah dapat dikembangkan melalui usaha-usaha yang halal sehingga tiba di akhir periode jumlahnya sudah menjadi Rp 255.021.000.

“Dari sinilah semua roda organisasi berjalan, dan program-program terbiayai yang diperuntukkan bagi pemberian beasiswa pada tahun-tahun sebelumnya. Dan akhir periode ini kita akan memberikan beasiswa kepada mahasiswa sebanyak 55 orang yang diwakili oleh 11 orang yang hadir dengan nominal yang sekiranya cukup untuk biaya satu tahun kuliah,” urai Syaykh.

Sejumlah usaha halal lain untuk meningkatkan keuangan organisasi adalah menerbitkan jurnal kebudayaan, salah satunya jurnal *Tsaqafah* yang oplahnya mencapai 15 ribu eksemplar setiap terbit. Syaykh mengakui dalam

perjalanannya *Tsaqafah* terbit tidak selancar yang diharapkan sehingga pendapatan organisasi dari sektor ini tidak dapat bertambah secara signifikan.

“Usaha lain adalah mempersiapkan Ensiklopedi Bahasa Arab yang sampai akhir periode ini masih dalam penyelesaian. Diharapkan dari sini juga akan membawa inkam organisasi yang cukup signifikan, sebab kami telah menciptakan pasar yang pasti,” kata Syaykh.

Kembali Terpilih

Sejumlah tokoh nasional turut hadir di acara pembukaan Musyawarah Nasional IKALUIN Syahid Jakarta ini. Demikian pula di acara seminar bertemakan “Peranan IKALUIN dalam Menyukkseskan UIN Menjadi *World Class University*” yang berlangsung di Auditorium Utama UIN, Ciputat, Jakarta Selatan. Seperti Menteri Agama Muhammad Maftuh Basyuni, Wakil Ketua MPR Aksa Makhmud dan AM Fatwa, Rektor UIN Prof Dr Azyumardi Azra, MA, calon rektor baru Prof Dr Komaruddin Hidayat yang sudah dipilih oleh senat universitas, anggota DPR Ade Komaruddin, Ali Yahya, Badriyah Paryumi, Lena Masyana Mukti, Yoyok Yusroh, Zulkarnaen Zabbar, Rektor Universitas As-Syafiyah Tutty Alawiyah, tokoh agama Zaenuddin MZ dan lain-lain.

Usai seminar acara dilanjutkan



foto: dok. al-zaytun

Ketua IKALUIN AS. Panji Gumilang berbincang serius dengan Rektor UIN terpilih priode 2006 – 2011, Prop. DR. Qomaruddin Hidayat ,menjelang pembukaan MUNAS IKALUIN ke-III di Istana Wapres., 18-11-2006.

Inilah wujud darma bakti kita, yang kita sumbangkan bukan hanya kepada almamater kita, tapi juga bagi bangsa Indonesia menuju Indonesia yang kita dambakan bersama. Kami mengajak kepada semua Alumni, janganlah kita berhenti berdarma bakti untuk almamater dan bangsa yang kita cintai ini karena kita sudah tidak lagi menjadi pengurus IKALUIN.

Mari, dengan segala daya upaya yang kita miliki, kita teruskan darma bakti kita kepada almamater.



Ketua IKALUIN priode 2006 – 2010 AS. Panji Gumilang bergambar bersama antara lain dengan Rektor UIN Azyumardi Azra seusai Musyawarah Nasional di kampus UIN, 18-11-2006.

dengan sidang Munas berisi penyampaian Laporan Pertanggungjawaban Ikatan Alumni UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Masa Bakti 2002-2006, yang dibacakan oleh ketua Syaykh AS Panji Gumilang.

Di hadapan ratusan peserta Munas Syaykh dengan gamblang namun bersahaja memaparkan apa adanya hal-hal yang sudah maupun yang belum

dapat dicapai. Beberapa program yang sudah dilaksanakan pengurus antara lain di bidang kesekretariatan, pengembangan sumberdaya manusia, penelitian, pengkajian dan penerbitan, kemitraan, ekonomi sosial, dan koordinasi wilayah.

“Inilah wujud darma bakti kita, yang kita sumbangkan bukan hanya kepada



foto: berindo wilson

Suasana Munas III IKALUIN di Gedung Auditorium Utama Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.



foto: dok. al-zaytun

UIN Syarif Hidayatullah periode 2002 – 2006, Prof. DR.

almamater kita, tapi juga bagi bangsa Indonesia menuju Indonesia yang kita dambakan bersama. Kami mengajak kepada semua Alumni, janganlah kita berhenti berdarma bakti untuk almamater dan bangsa yang kita cintai ini karena kita sudah tidak lagi menjadi pengurus IKALUIN. Mari, dengan segala daya upaya yang kita miliki, kita teruskan darma bakti kita kepada almamater,” ucap Syaykh AS Panji Gumilang, mengakhiri pidato pertanggungjawabannya yang sontak memperoleh applaus dari semua peserta.

Pimpinan sidang musyawarah, Prof. DR. Amsal Bahtiar, lalu menawarkan kepada peserta apakah menerima atau menolak laporan pertanggungjawaban Syaykh. Tanpa dikomando semua menjawab menerima. Amsal kemudian menyatakan kepengurusan demisioner.

Hal yang sama masih terjadi takala berlangsung sesi pemilihan pengurus baru, secara aklamasi peserta meminta kembali kesediaan Syaykh AS Panji Gumilang untuk kembali memimpin IKALUIN selama empat tahun ke depan. Bahkan sejumlah harapan baru berhasil disampaikan supaya menjadi perhatian pengurus yang baru terpilih. ■ HT/AM/WE

Azyumardi Azra UIN Integrasikan Ke-Indonesiaan dan Ke-Islaman

Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, Prof Azyumardi Azra sudah memimpin dua periode selama tahun 1998-2002 dan 2002-2006. Kini, ia sudah siap mengakhiri darma bakti setelah pada 17 Oktober 2006 terpilih calon rektor baru Prof Komaruddin Hidayat.

Sejak tahun 2002 UIN mengalami dua lompatan terbesar dalam sejarahnya. *Pertama*, berubah nama dari IAIN menjadi UIN. *Kedua*, terpilih Syaykh AS Panji Gumilang sebagai Ketua Ikatan Alumni IAIN/UIN. Jadilah Azyumardi dan Syaykh, dua tokoh besar umat Islam Indonesia yang terkenal berpandangan sangat moderat, toleran, berjiwa demokrasi serta berorientasi perdamaian bahu-membahu mewujudkan cita-cita UIN sebagai *World Class University*, menjadi Universitas Riset yang kompetitif, bergengsi, serta bertaraf internasional.

UIN sedang merancang pendirian Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Masyarakat, hasil kerjasama dengan Japan Bank for International Cooperation (JBIC), serta pendirian National ICT Center sebagai Pusat Teknologi Informasi terancang di Indonesia hasil kerjasama dengan Depkominfo dan Korea Eximbank. Kedua proyek ini bernilai 50 juta dollar AS, setara Rp 450 miliar. Era UIN adalah awal peniadaan dikotomi antara ilmu-ilmu agama (ayat-ayat Qur’aniyyah) dan ilmu umum (ayat-ayat kauniyyah).

Azyumardi mengatakan, setiap alumni seharusnya tidak hanya berkiprah di tengah-tengah masyarakat sesuai profesinya. Tetapi juga harus memberikan dukungan bagi kemajuan UIN ke depan. Berikut petikan wawancara Haposan Tampubolon dari *Berita Indonesia* dengan Azyumardi Azra.

Apa pendapat Anda tentang kemajuan spektakuler UIN khususnya sejak 2002?

Soal itu biarlah orang lain yang menilai supaya tidak subjektif. Kalau mau mengapresiasi apa yang saya lakukan dua periode ini, silahkan lihat saja sendiri, tidak pas kalau saya yang mengatakan. Nanti dikatakan saya membesarkan diri.

Bisa disebutkan benang merahnya saja?

Itu banyak sekali. Misalnya saja perubahan dari IAIN menjadi UIN, semakin banyak bertambah fakultas, jumlah gedung baru, kerja sama dengan pihak luar dan dalam negeri, UIN semakin bergengsi dan sebagainya.

Ada membangun tidak dengan dana sendiri tetapi bekerjasama. Apa resepnya?

Ya, tentu setelah kita membangun *lobby* dan hubungan baik dengan mereka. Kalau institusi kita

tidak dikenal orang akan susah untuk dipercaya. Kita harus berupaya mengangkat institusi kita ini di dalam dan di luar negeri, sehingga orang menjadi tahu dan berminat untuk bekerja sama.

Apa saja kriteria *World Class University* itu?

World Class University ditandai adanya pengakuan dari pihak luar negeri bisa berbentuk banyak dosen kita yang diminta mengajar ke luar negeri, memberikan seminar dan sebagainya.

Kedua, semakin banyak pengakuan internasional dan lembaga-lembaga asing yang menawarkan kerja sama dengan kita. UIN sudah mencapai tingkatan seperti itu. Yang belum diakui adalah peringkat kita sebagai universitas terbaik, sebab belum diurus dan didaftarkan. Tetapi de facto pengakuan sudah banyak.

Apakah status UIN bisa naik menjadi Badan Hukum Milik Negara?

Itu tergantung perkembangan pembahasan di DPR RI. Sekarang penyelesaian naskah RUU BAP badan hukum pendidikan masih kita tunggu. Sementara menunggu, kita juga sedang memproses diri menjadi Badan Pelayanan Umum yang memberikan kelonggaran kepada UIN untuk mengelola keuangannya sendiri. Kita tinggal melaporkan dan diperiksa oleh inspektorat, tanpa harus menyetorkan hasil Pendapatan Negara Bukan Pajaknya. Ini mempermudah pengelolaan keuangan.

Anda kental mengintegrasikan visi ke-Islaman dan ke-Indonesiaan. Maksudnya?

Antara ke-Islaman dan ke-Indonesiaan terintegrasi karena universitas ini universitas Islam. Jadi, kita mengembangkan ke-Islaman yang moderen yang progresif tapi harus terkontekstualisasi dengan Indonesia karena kita orang Indonesia, kita hidup di bumi Indonesia bukan di tempat-tempat lain. Maka, ke-Islaman kita harus terkait dengan ke-Indonesiaan secara terpadu.

Misalnya dalam konteks ke-Indonesiaan, ke-Islaman kita itu tidak memiliki masalah dengan Pancasila karena Pancasila adalah landasan bagi persatuan bangsa. Jadi hal-hal seperti ini yang terkait karena masih ada saja kalangan umat Islam yang misalnya mempertanyakan Pancasila. Nah, dalam konteks kita, itu tidak sepatutnya dilakukan karena Pancasila adalah bagian dari identitas ke-Indonesiaan yang tidak usah dipertentangkan dengan ke-Islaman. Itu yang dimaksud dengan integrasi ke-Islaman dan ke-Indonesiaan. ■ HT

Pidato Pembekalan Wapres Jusuf Kalla

Jadikan Pengetahuan Agama Sebagai

Wakil Presiden Republik Indonesia M Jusuf Kalla membuka Musyawarah Nasional Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, atau IKALUIN Syahid Jakarta di Istana Wakil Presiden, Sabtu 18 November 2006. Pada kesempatan itu Kalla juga memberikan pembekalan-pembekalan kepada para alumni dan segenap civitas UIN.

Ketua Ikatan Alumni Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, atau IKALUIN Syahid Jakarta periode tahun 2002-2006 Syaykh AS Panji Gumilang merasa bersyukur kepada Allah sebab dapat melaksanakan acara Musyawarah Nasional IKALUIN di Istana Wakil Presiden Republik Indonesia, Jakarta. Selain menggembirakan, yang membuat Syaykh merasa lebih sangat istimewa lagi adalah pembukaan musyawarah dilaksanakan sendiri oleh Wakil Presiden Republik Indonesia, yang juga Ketua Ikatan Alumni Universitas Hasanuddin (Unhas) Makassar, Sulawesi Selatan, Muhammad Jusuf Kalla.

Pada kesempatan itu selain berkenan membuka dan meresmikan musyawarah, Kalla juga berkenan memberikan pembekalan-pembekalan kepada para alumni demi perkembangan IKALUIN Syahid Jakarta maupun bagi almamater Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta di masa kini maupun mendatang.

Berikut ini petikan pidato pembekalan Wapres Jusuf Kalla.

Saya sangat bersyukur hari ini kita dapat berkumpul untuk membuka pertemuan Ikatan Alumni Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (IKALUIN). Karena saya juga Ketua Ikatan Alumni Unhas, apabila berbicara tentang alumni pasti akan memberikan gambaran pula tentang kampusnya. Penilaian orang kepada kampus dilihat dari alumninya, yang kalau bermartabat maka bermartabat pula universitasnya. Kalau alumni mempunyai ilmu yang tinggi kampus itu pasti merupakan tempat yang baik.

Karena itu alumni mempunyai

tanggung jawab untuk meningkatkan pengabdian, martabat dan untuk menjaganya. Demikian sebaliknya kepada universitas yang menghasilkan warna alumni, keduanya mempunyai hubungan timbal balik.

Dalam setiap pertemuan alumni, saya selalu mengatakan, pertemuan itu hanya satu tingkat di atas arisan. Jangan lebih menjadi dua tingkat. Karena begitu ingin masuk berbicara katakanlah ke dunia politik, pertemuan itu langsung pecah karena di situ bisa ada Golkar, PDIP, PAN atau Demokrat. Begitu masuk ekonomi yang lebih riil pasti yang dicari siapa yang punya saham jadinya pecah.

Memang, pada akhirnya kebutuhan ikatan alumni bermacam-macam sesuai dengan alumninya. Alumni muda kebutuhannya sederhana. Misalnya, "Bantu dong saya cari kerja," atau kalau ada seminar anak-anak muda datang mencari-cari siapa senior yang bisa dimintai tolong. Dari alumni yang lebih senior kita ingin *intellectual exercise*, mendengarkan dan mendapat ilmu yang lebih baru. Tentu yang ingin naik pangkat perlu bikin *networking* siapa tahu ada kesempatan ketemu Menteri supaya bisa naik pangkat.

Itulah gunanya ikatan alumni untuk bikin *networking*, tentu harus bermanfaat untuk anggota dan almamater. Alumni apapun di dunia selalu seperti itu tidak berbeda-beda. Kasih beasiswa sedikit supaya penting. Kalau bantu bangun kampus negara punya kemampuan, bantu sedikit-sedikit lapangan bola tentu bisa. Tapi kalau di Al-Zaytun bisa dibangun enam lapangan bola masak situ tidak bisa di UIN.

Kita merasa bangga akan peranan para alumni UIN. Begitu pula dengan



Wakil Presiden M. Jusuf Kalla memberikan pidato per Munas.

UIN Jakarta, tentu kita merasa berbangga atas apa yang telah dilaporkan oleh Pak Rektor. Waktu saya masuk kampus, saya pikir saya masuk ke mana, sepertinya ada rangkaian apartemen ternyata suatu pembaruan gedung baru.

Kita bisa melihat misi UIN dari perkembangannya. Pertamanya Akademi Dinas Ilmu Agama, tentu niat awalnya untuk mengisi pos-pos di Departemen Agama menjadi Kepala Dinas, Kakandep, macam-macam.

Tapi perkembangan kita luas. Departemen Agama tidak pernah berganti nama, artinya merupakan suatu departemen yang fundamental dan prinsip untuk bangsa ini hingga tidak ada yang berani mengubah-ubah namanya. Begitu pekanya sampai tak ada yang berani *touch*, dosa.

Karena itu Departemen Agama harus diisi dengan baik karena ini

Profesi



foto: berindo wilson

mbekalan kepada peserta Munas IKALUIN di Istana Wakil Presiden sekaligus membuka dan meresmikan

amanah bangsa untuk tetap membangun dan memberikan peran yang besar walau kadang-kadang sering ditanya apa peran Departemen Agama ini. Mengatur pendidikan negara toh sekolah dan pesantren lebih banyaknya. Bikin dakwah nyatanya dakwah para ulama kadang-kadang lebih hebat daripada kanwil. Sehingga kata Pak Ma'ruf Amin, ulama pun terbagi dua. Di Jawa Timur ada yang namanya Ki Khos, di Jakarta ada yang Ki High Cost.

Lalu IAIN masuk ke UIN, artinya kita butuh lebih banyak ahli-ahli agama, fakultas tarbiyah, usluhuddin, adab dan sebagainya. Kita sadari butuh sekian banyak ahli-ahli agama. Sejarah perkembangan agama menunjukkan sebenarnya agama justru lebih banyak disebarkan oleh para pengusaha, para pedagang, bukan oleh para dai. Kemudian da'i diundang, itu terjadi sampai sekarang.

Makanya tepat sekali untuk memikirkan posisi pendidikan agama. Kita harus menjadikannya profesi, yang kemudian naik menjadi dai. Untuk itu setiap lulusan IAIN atau UIN membutuhkan tambahan syarat-syarat paling minimum. Kalau saya dari IAIN tentu, kadang-kadang waktu saya jaman mahasiswa, ketemu 10 orang mau shalat maghrib kita dorong mahasiswa IAIN untuk jadi imam, masak dari Fakultas Teknik. Tapi ini menjadi masalah kalau itu tidak biasa dia lakukan. Demikian juga baca doa otomatis, khutbah apalagi.

Jadi memang ada tiga syarat minimum untuk jadi: imam, baca doa, dan khotib. Sama juga Menteri Agama, kalau ada acara doa, masa Menteri PU yang baca, seperti jaman Pak Alamsjah yang membuatnya sedikit agak kikuk. Jadi menurut saya agama harus mengerti dasar profesi. Harus menjadi dokter

yang syariah, pengusaha syariah dan sebagainya. Tentu syarat minimum harus terpenuhi yakni akhlakul karimah.

Saya agak risau dan mesti menegur kalau mahasiswa IAIN lebih garang daripada universitas lain khususnya di kampung saya. Di Padang anak IAIN tendang-tendang dosennya, sedangkan kita dulu mencela atap rumah guru saja sudah dosa, ini apalagi menendang dosen. Jadi hal paling pokok harus dijaga sebagai dasar supaya kita mempunyai pegangan.

Saya yakin pembentukan profesi sebenarnya sangat dipengaruhi oleh kegiatan akademis di kampus. Kalau kegiatan akademisnya lemah otomatis yang kuat kegiatan ekstra kurikuler, antara lain nendang-nendang dosen atau demo-demo. Itu biasanya seimbang saja, akademis bagus ini turun dan kalau akademis jelek maka dia naik. Karena energi mahasiswa itu 100 persen, tergantung bagaimana pembagiannya. Para profesor dan dosen harus menjaga keseimbangan, menjaga prinsip dasar *akhlakul karimah* dengan suatu pengertian pengetahuan dasar seperti itu.

Di kalangan umat profesi itu penting. Karena dasar perkembangan agama ini adalah kemandirian. Kita umat Islam tidak akan mempunyai organisasi yang hebat secara vertikal sebab tidak punya Paus. Yang kita punya hanya MUI, majelis, duduk saja, namanya majelis ya kerjanya berunding tidak pakai struktur memerintah. Beda dengan Paus ada struktural perintah.

Karena itulah kemandirian harus menjadi dasar bagi kita semua, yang dicerminkan dalam pengertian agama zakat, infaq dan sadakah. Kalau mau berbuat baik harus ada zakat infaq sodakoh yang besar untuk perkembangan agama.

Dalam pertemuan beberapa malam lalu, saya merasa berbahagia sebab sepuluh hari terakhir tiga kali IAIN melakukan pertemuan di tempat saya ini: IAIN Bandung, seminar AMAN, dan musyawarah UIN. Saya katakan, mau bikin seratus kali seminar tentang perdamaian atau Islam tidak akan ada artinya tanpa keadilan ekonomi. Dan keadilan ekonomi tidak mungkin diminta-minta tetapi kita harus bergerak memampukannya.

Mau apapun kalau Cina lebih kaya daripada umat, pasti yang kurang kaya menghantam terus yang kaya ini, sehingga pasti tidak akan pernah damai, apalagi kalau tidak adil. Kedamaian dan keadilan bertingkat-tingkat di dunia ini. Ada dunia yang tidak adil, seperti negara Amerika dilawan karena tidak

Kalau damai, bahaya, harga minyak turun. Saya mengomentari pernyataan Doktor Ali ini di Jeddah, “Eh, doktor, apakah ini yang disebut ajaran Islam kita transfer kekayaan dari negara miskin ke negara kaya Islam. Mestinya kan dari negara Islam kaya ke negara Islam yang miskin, sekarang terbalik. Jadi ketidakadilan juga ada di negara-negara Islam dan di negara kita.



foto: berindo wilson

Ketua IKALUIN yang juga personifikasi Al-Zaytun, Syaykh AS Panji Gumilang berpidato menyampaikan laporan pada acara pembukaan Munas III IKALUIN, Sabtu (18/11), di hadapan Wakil Presiden Jusuf Kalla.

adil.

Di antara sesama negara Islam pun ketidakadilannya luar biasa tapi tidak kita sadari. Contoh, negara-negara Arab kaya dan hebat luar biasa cuma karena harga minyak naik. Harga minyak naik, karena di sana konflik terus. Kalau konflik, harga minyak naik yang menderita adalah negara Islam juga seperti Indonesia, Pakistan, Bangladesh, Sudan yang harus membayar mahal harga minyak. Jadi terjadi transfer kekayaan dari negara Islam yang miskin ke negara Islam yang kaya. Subsidi seratus triliun rupiah yang dibayar APBN dikirim sebagian ke Saudi, ke Kuwait, Qatar untuk beli minyak. Itu dia nikmat duduk-duduk saja. Yang demo karena harga minyak tinggi pasti Indonesia, Bangladesh, Pakistan, tapi mereka tenang-tenang saja.

Kalau damai bahaya, harga minyak turun. Saya bilang sama Doktor Ali di Jeddah, “Eh, doktor, apakah ini yang disebut ajaran Islam kita transfer kekayaan dari negara miskin ke negara kaya Islam. Mestinya kan dari negara Islam kaya ke negara Islam yang miskin, sekarang terbalik. Jadi ketidakadilan juga ada di negara-negara Islam dan di negara kita.

Saya pagi-pagi sekali pernah diundang olahraga main golf ke Karawaci, lalu lihat-lihat rumah-rumah hebat di situ. Saya terkejut begitu banyaknya rumah hebat, di situ ketidakadilan pasti terjadi.

Kita harus bekerja bagaimana secara ekonomi pemerintah bergerak membuat kebijakan terhadap rakyat kecil, dan mengenai ekonomi yang adil. Kita bekerja, dan pemerintah

bertanggungjawab, tetapi kalau tidak ada pengusaha-pengusaha muslim dan profesi yang kuat mustahil semua itu.

Kalau ingin meningkatkan umat maka pengembangan-pengembangan profesi harus dengan syarat-syarat *minal akhlakul karimah* tadi. Umat kita kadang-kadang berpandangan *double standar*. Contohnya di bidang pendidikan. Pada diri kita semua mula-mula selalu timbul persepsi kalau sekolah Islam harus jelek dan agak kumuh sedikit. Kalau sekolah baik biasanya katolik.

Selalu begitu pikiran orang jaman dulu di tahun 1970-an. Tapi semenjak Al-Azhar memiliki pengembangan pendidikan mulailah seimbang, tetapi pikiran jelek kadang-kadang masih saja muncul. Al-Zaytun hebat orang lalu curiga darimana duitnya membangun. Saya bilang, pernah tidak Anda bertanya dari mana Al-Azhar punya uang, uang Pelita Harapan darimana, Kanisius uangnya dari mana, tidak pernah orang bertanya. Kenapa kalau sekolah Islam ditanya, curiga, dan yang bertanya orang Islam lagi.

Jadi harus cuci otak juga diantara kita untuk memperbaiki cara berpikir. Ini penting sekali untuk membangun kebersamaan supaya kita bisa membangun bangsa yang besar.

Dalam situasi seperti inilah IKALUIN bersama ikatan-katan intelektual lain, mereka tentu pasti punya alumni juga, supaya bekerja bersama-sama meningkatkan harkat bangsa. Harkat bangsa ini hanya bisa ditingkatkan dengan bekerja sama. Tidak ada harkat bangsa yang bisa meningkatkan tanpa bekerja dan berusaha yang baik. ■ HT/AM/WE



Ketua Umum MPI Reformasi: Drs. H. Sofyan Siambaton.

Menhut Dihadang Dari Dalam

Menteri Kehutanan sukses menumpas pembalakan kayu liar, tetapi gagal melaksanakan program penanaman hutan. Kawasan pasca tebangan terlantar, dibakar untuk dijadikan ladang dan kebun.

Keberhasilan MS Kaban memberantas *illegal logging* berbalik jadi bumerang. Ketua Umum Masyarakat Perhutanan Indonesia (MPI) Reformasi, Drs. H. Sofyan Siambaton mengamati adanya pihak-pihak internal departemen yang tidak senang, lalu menjegal langkah Kaban. "Soalnya, *illegal logging* merupakan lahan permainan mereka," kata Sofyan kepada pers (15/11).

Kata Sofyan, semestinya gebrakan menumpas pembalakan hutan berjalan bersamaan dengan gerakan merehabilitasi hutan lewat program Hutan Tanaman (HT). Membangun HT sangat penting untuk pemulihan hutan yang akan mendukung revitalisasi industri perkebunan nasional. Karena program pembangunan HT tertatih-tatih, kata Sofyan, hampir semua area bekas HPH terlantar. Ini mengundang masyarakat merambah dan membakar hutan untuk ladang dan kebun. Akibatnya, asap pembakaran hutan mengepul berbulan-bulan, menutup jarak pandang di darat dan udara. Banyak Bandara dan sekolah diliburkan, asap pun menyebar sampai ke negeri tetangga, dan mereka memprotes langsung ke Presiden Susilo Bambang Yudhoyono.

Menurut Sofyan upaya yang dilakukan Departemen Kehutanan untuk meningkatkan HT, dengan menerbitkan berbagai kebijakan, nyaris berjalan di tempat. Menteri Kehutanan telah mengeluarkan tiga per-

aturan tentang percepatan pembangunan HT, dan tata cara penyelesaian izin usaha pemanfaatan hasil hutan kayu pada HT, tetapi tak satu pun dari peraturan mencapai hasil yang memuaskan. Menurut pengamatan Sofyan, hambatan tersebut lebih banyak datang dari dalam. Ketidakseimbangan terhadap Kaban, kata Sofyan, boleh dibilang bersumber dari dua hal: *pertama*, Kaban berasal dari partai politik, bukan sosok yang menguasai masalah kehutanan secara teknis dan rinci. *Kedua*, Kaban menutup lahan "permainan" mereka.

Namun demikian, Sofyan tetap menyarankan Menhut untuk tetap memacu pembangunan hutan tanaman. Hampir 48 juta hektar hutan mengalami kerusakan, di antaranya 20 juta hektar dalam keadaan kritis. Karena itu, kata Sofyan perlu adanya kampanye nasional penyelamatan hutan melalui pembangunan hutan tanaman. "Pulihnya kondisi hutan memberi peluang bangkitnya kembali industri perkebunan nasional," kata Sofyan. Dan pembangunan hutan sebaiknya diserahkan kepada pihak swasta.

Sofyan mengkritik pemerintah yang selama ini melaksanakan sendiri program penanaman hutan. Nyatanya, gerakan nasional rehabilitasi hutan (Gerhan) yang menelan triliunan rupiah, tidak berhasil. Akibatnya, di mata rakyat, Gerhan antara ada dan tiada. Sofyan pernah menyarankan kepada mantan Menteri Kehutanan Muslimin Nasution agar program Gerhan

dikaji ulang. Supaya dana triliunan rupiah yang dikucurkan untuk Gerhan dialihkan pada pembangunan hutan rakyat, karena lebih murah, cepat dan merata. Sekarang, nama Gerhan terdengar sayup-sayup.

Kebijakan membangun HT lewat PT. Inhutani I sampai V, kata Sofyan, juga kurang berhasil. Program tersebut tidak jelas rimbanya. Juga dibuat kebijakan membangun hutan tanaman melalui daerah otonom dengan mata anggaran Dana Alokasi Khusus (DAK). Dana yang dikucurkan sudah triliunan rupiah, tetapi hasilnya tidak menggembirakan. Karena itu, MPI Reformasi mengusulkan agar ke depan pemerintah lebih baik fokus pada pengamanan kawasan taman nasional atau kawasan konservasi hutan. Hentikan praktik tender penanaman hutan.

Sebagai kilas balik, MPI Reformasi menunjukkan keberhasilan program pembangunan HT oleh perusahaan-perusahaan swasta di era Menteri Kehutanan Hasrul Harahap. Ketika itu, Hasrul dengan gigih membangun hutan rakyat lewat kampanye sengkonsasi, banyak orang yang meragukan. Namun ketika dia mengajak pihak swasta, kampanye tersebut relatif berhasil. Kemudian berdiri industri kertas dan pulp. Sekarang produk-produk tersebut menjadi andalan ekspor hasil hutan. Sumber bahan baku industri perkebunan sekarang adalah hutan rakyat seluas 3 juta hektar dan HTI seluas 2,5 juta hektar. Dari kebutuhan bahan baku kayu bulat industri perkebunan nasional sejumlah 40 juta meter kubik, hanya 9 juta meter kubik dipasok oleh hutan alam.

Karenanya, Sofyan menyarankan Kaban agar fokus pada hutan rakyat dan swasta nasional. Caranya, menyederhanakan izin membangun HT, tetapi dengan mempertegas dan memperjelas sanksi terhadap setiap pelanggaran. Para pelaksana pembangunan HT yang membakar hutan ditangkap, didenda dan dipenjara. Oknum yang terlibat dipecat dan dikenakan sanksi hukum.

Kata Sofyan, untuk mempercepat proses perizinan, birokrasi di Dephut supaya segera dibenahi, terutama di jalur yang macet, misalnya Badan Palnologi Kehutanan. Sofyan mengungkapkan pengalamannya berurusan dengan Baplan. Persyaratan sudah lengkap, tetapi masih dihangatkan dengan sinyal bahwa arealnya tumpang tindih, karena itu perlu disurvei dulu dan ditelaah. Namun setelah delapan tahun menunggu, izin tak kunjung keluar.

"Dalam hal seperti ini, Menhut harus berani bertindak tegas. Bawahan yang mengganjal izin HT agar disingkirkan," kata Sofyan. Menurut Sofyan, pembangunan HT butuh dorongan dari pemerintah. Karena itu, pembangunan HT tidak cukup mengandalkan aparat kehutanan. Perlu dukungan perguruan tinggi, gubernur dan bupati. ■ SH

Transmisi Ekonomi yang Masih Macet

Perbaikan kinerja ekonomi makro selama beberapa bulan terakhir, tetap tidak terakselerasi ke sektor riil. Hal ini ditengarai macetnya peran perbankan sebagai transmisi ekonomi, yang disebabkan rendahnya permintaan kredit dari dunia usaha. Dengan masih stagnannya sektor riil, pertumbuhan ekonomi yang dapat dicapai lebih rendah dari asumsi pemerintah.

Debut perbaikan ekonomi makro yang telah berlangsung selama beberapa bulan, dan nampaknya masih akan terus bergerak, membuat pemerintah semakin optimis akan memenuhi seberapa besar target-target pencapaian ekonomi makro, sebagaimana yang ditetapkan dalam APBN-P tahun 2006.

Perbaikan makro ekonomi yang paling menggembirakan adalah tren penurunan tingkat inflasi hingga sudah dapat dipastikan, bahwa pada akhir tahun ini, tingkat inflasi akan dapat mencapai 7% hingga 8%. Penurunan tingkat inflasi yang rendah tahun ini, harus dipandang menjadi prestasi tersendiri bagi pemerintah, mengingat selama tahun 2005 lalu, kinerja perekonomian nasional nyaris tidak mengalami kemajuan yang mendasar karena terperangkap dalam laju inflasi yang tinggi.

Harian Kompas, Selasa (7/11), misalnya melaporkan tingkat inflasi Oktober 2006 hanya sebesar 0,80% dan laju inflasi Januari-Oktober 2006 juga tergolong rendah yakni sebesar 4,96%, dan laju inflasi tahunan (YoY) juga hanya sebesar 6,29%. Kinerja inflasi yang cukup rendah ini, diharapkan menjadi momentum pencapaian tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

Seperti diketahui, laju inflasi memiliki relevansi strategis terhadap kinerja pertumbuhan ekonomi. Laju inflasi yang tinggi, selalu menjadi biang keladi perlambatan pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya inflasi yang rendah menjadi menjadi faktor utama pendorong pertumbuhan ekonomi. Posisi strategis laju inflasi ini, karena digunakan sebagai dasar acuan dalam menghitung tingkat suku bunga, baik suku bunga acuan (BI Rate), suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), serta suku bunga perbankan.

Pencapaian tingkat pertumbuhan ekonomi akan semakin tinggi, jika tingkat inflasi yang rendah didukung dengan elemen-elemen ekonomi makro lainnya, khususnya nilai tukar. Untuk yang disebut

terakhir ini pun sudah cukup menggembirakan. Dalam setengah tahun terakhir, nilai tukar rupiah sudah stabil pada kisaran Rp 9.000-Rp 9.300 per 1 dolar AS.

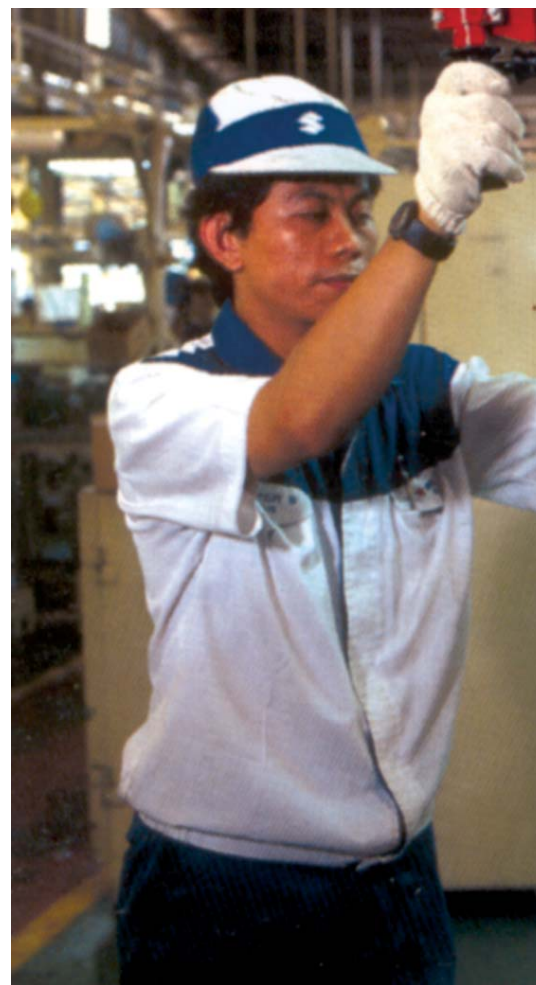
Kedua indikator makro ekonomi ini semakin terdukung pula dengan beberapa indikator makro ekonomi lainnya, seperti cadangan devisa dan kinerja investasi portofolio. Untuk cadangan devisa, tercatat sebesar 39,77 miliar dolar AS. Namun indikator ekonomi yang paling menggembirakan sesungguhnya adalah kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang telah menembus 1,600. Seperti dilaporkan *Harian Media Indonesia*, Kamis (2/11), indeks ditutup pada posisi pada 1.607,696 atau naik 17,828 poin.

Sektor Riil

Dari sederetan indikator ekonomi makro yang membaik, tentu muncul pertanyaan, bagaimana dengan kinerja sektor riil? Realitas yang tidak terbantahkan adalah bahwa ekonomi sektor riil masih belum terbangun dari tidur panjangnya. Hal ini terlihat dari stagnannya kinerja sektor industri, perdagangan, dan jasa. Dan di pihak lain juga terlihat dari penyerapan tenaga kerja yang juga stagnan.

Dengan demikian, perekonomian Indonesia saat ini ditengarai dengan realitas ekonomi yang bertolak belakang antara ekonomi makro yang membaik dan sektor riil yang tetap terpuruk. Keadaan yang tidak sinkron ini, menjadi pertarungan pemerintah, setelah berjuang memperbaiki kinerja ekonomi makro yang terjebak dalam lilitan inflasi tinggi selama tahun 2005 lalu. Namun setelah ekonomi makro berhasil diperbaiki dan telah berada di jalur yang benar selama kurang lebih, 6 bulan, tetap belum berimplikasi positif mendorong kinerja sektor riil.

Secara umum, para ekonom dan penyelenggara pemerintahan mempercayai bahwa cepat atau lambat, perbaikan ekonomi makro pada satu sisi akan berdampak pada sektor riil di sisi lain. Namun



Sektor riil yang stagnan.

harapan itu hingga kini masih tetap menjadi mimpi. Tidak mengherankan jika indikator-indikator ekonomi makro yang membaik, tetap tidak akan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi.

Menurut Deputy Senior Gubernur Bank Indonesia (BI), Miranda Gultom, seperti dilansir *Harian Kompas*, Sabtu (18/11), memperkirakan pertumbuhan ekonomi yang dapat dicapai pada tahun 2006 ini hanya akan mencapai 5,6%. Pertumbuhan ekonomi hingga kuartal ke III 2006, yang sudah mencapai 5,52%, menurut Miranda Gultom menyatakan, membawa optimisme bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi hingga akhir tahun akan mampu mencapai 5,6 persen.

Jika perkiraan Miranda Gultom ini benar, maka tingkat pertumbuhan ekonomi yang bisa dicapai tahun ini lebih rendah dari asumsi yang dibangun pemerintah dalam APBN-P 2006 sebesar 5,8%. Rendahnya pencapaian tingkat pertumbuhan ekonomi ini tidak terlepas dari stagnannya kinerja sektor riil.

Perbankan, Transmisi yang Macet

Tidak terjembatannya kinerja positif



ekonomi makro ke sektor riil, sekaligus memandai masih macetnya transmisi ekonomi. Dalam hal ini, sektor perbankan sebagai salah satu transmisi ekonomi terpenting, belum mampu melaksanakan fungsi intermediasi antara sumber daya finansial dengan dunia usaha. Ketidakmampuan sektor perbankan melakukan fungsi intermediasinya, sekaligus menandai kegagalan mensinkronisasikan kinerja ekonomi makro yang positif dengan kinerja sektor riil yang tetap terpuruk.

Yang menjadi pertanyaan, mengapa perbankan gagal mentransmisikan sekaligus mensinkronisasikan ekonomi makro dengan sektor riil, tidak terlepas dari berbagai faktor, mulai dari iklim investasi yang tidak mendukung optimalnya fungsi intermediasi, besarnya beban risiko yang harus ditanggung perbankan dalam penyaluran kredit, serta rendahnya permintaan kredit dari kalangan pelaku usaha.

Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi kinerja sektor perbankan, persoalan yang mencuat ke permukaan adalah tingginya tingkat suku bunga BI Rate dan SBI, yang dengan sendirinya men-

dongkrak suku bunga perbankan menjadi tinggi, hingga dunia usaha tidak mampu menjangkaunya. Tingginya tingkat suku bunga ini tidak terlepas dari tingkat inflasi yang juga tinggi.

Akan tetapi setelah tingkat inflasi mengalami tren penurunan, yang kemudian diikuti dengan tren penurunan BI Rate dan SBI, tingkat suku bunga perbankan masih tetap tinggi. Kepada *Harian Kompas*, Jumat (3/11), Ekonom Bank Mandiri Martin Panggabean menyatakan tingkat suku bunga kredit hingga akhir 2005 masih berkisar 15,56%. Sementara BI Rate pada 5 Oktober 2006 sudah mencapai 10,75%.

Tingginya suku bunga kredit membuat dunia usaha tetap belum mampu menyerap kredit perbankan. Hal ini semakin terbantu dengan iklim usaha yang juga masih belum kondusif, sehingga dunia usaha masih berpikir untuk berinvestasi dengan menggunakan dana perbankan. Direktur Bank Negara Indonesia (BNI) menegaskan hal itu kepada *Harian Media Indonesia*, Selasa (14/11). "Masalahnya memang permintaan kredit perbankan dari dunia usaha masih rendah. Bahkan para

pengusaha belum ada yang meningkatkan kapasitas produksinya. Mereka masih berada di bawah kapasitas terpasang," katanya.

Kemacetan transmisi ekonomi semakin jelas terlihat dengan meningkatnya dana perbankan yang parkir di SBI, walau margin bunga yang diperoleh sudah semakin tipis. Sumber BI menyebutkan, di tengah-tengah tren penurunan tingkat suku bunga SBI, dana perbankan yang disimpan di SBI justru meningkat dari Rp 18,78 triliun pada Agustus 2006 menjadi Rp 205 triliun pada Oktober 2006.

Rendahnya Daya Beli

Rendahnya daya serap dunia usaha terhadap dana kredit perbankan, tidak terlepas dari iklim usaha yang belum kondusif. Salah satu faktor paling berbahaya mengancam keberlangsungan dan peningkatan kinerja sektor riil adalah rendahnya daya beli masyarakat. Ini merupakan permasalahan baru yang dihadapi perekonomian nasional, yang semakin berpotensi menekan pertumbuhan ekonomi di masa-masa mendatang.

Martin Panggabean, dalam artikelnya di *Harian Kompas*, Senin (30/10) menyebutkan eksisnya tantangan baru perekonomian, berupa rendahnya daya beli masyarakat, yang berperan mendorong stagnasi ekonomi. Hal yang sama juga diungkapkan ekonom Drajad Wibowo yang menyatakan bahwa sektor konsumsi yang berjaya dalam beberapa tahun terakhir, masih akan terkoreksi akibat lemahnya daya beli. "Dampaknya, penyaluran kredit 2007 akan tetap rendah," katanya seperti dikutip *Harian Kompas*, Jumat (3/11).

Tanda-tanda melemahnya daya beli masyarakat, juga terlihat dari pengumuman BPS bulan Oktober. Seperti yang dilansir *Harian Kompas*, Kamis (2/11), tingkat inflasi bulan Oktober hanya 0,80%. Tingkat inflasi yang rendah ini merupakan sesuatu yang perlu dicermati. Sebab secara umum, jika bulan Ramadhan dan perayaan Hari Raya Idul Fitri, selalu ditandai dengan tingkat inflasi yang tinggi. Artinya, tingkat konsumsi masyarakat mengalami penurunan yang sangat drastis, karena masyarakat menahan diri berkonsumsi atau malah tidak memiliki uang untuk berkonsumsi.

Rendahnya daya beli, sekali pun pada pelaksanaan hari raya Idul Fitri, terlihat dari tren deflasi yang terjadi di 4 kota selama bulan Oktober. Namun demikian, Menko Perekonomian Budiono membantah adanya penurunan daya beli masyarakat, "Ada beberapa indikasi terjadinya pembalikan ke arah konsumsi tinggi atau lebih cepat pada kuartal II 2006 ini," kata Budiono, seperti dikutip *Harian Suara Pembaruan*, Selasa (31/10). ■ MH



OLEH: DRS. SETIA MANGUNSONG, MM

Meningkatnya tuntutan konsumen akan jaminan mutu dan keamanan pangan mendorong pasar tunggal Uni Eropa memperketat ketentuan mengenai sistem pengawasan mutu dan jaminan keamanan pangan hasil perikanan. Hal ini berimplikasi pada penilaian mulai tidak harmonisnya sistem pengawasan mutu hasil perikanan Indonesia dengan pasar tunggal negara Uni Eropa.

Pada mulanya, pembinaan dan pengawasan mutu hasil perikanan terbatas pada lingkup pasca panen saja. Orientasi terletak pada pengujian mutu produk akhir (*end-product inspection*).

Tetapi sejalan dengan meningkatnya kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat, tuntutan konsumen terhadap jaminan mutu (*quality assurance*) hasil perikanan, terutama yang diperdagangkan di pasar internasional, menjadi semakin meningkat. Organisasi perdagangan dunia WTO pun, dalam aturannya mulai memasukkan ketentuan tentang *Sanitary and Phytosanitary* (SPS). Demikian pula negara importir, mensyaratkan negara eksportir harus menerapkan sistem pengawasan mutu Hazard Analysis Critical Control Point (HACCP). HACCP adalah suatu konsepsi manajemen mutu yang diterap-

Membenahi Kebijakan P

Sebagai Solusi Menjawab Ancaman E

kan untuk memberikan jaminan keamanan dan mutu produk yang dihasilkan oleh unit pengolahan ikan.

Perubahan-perubahan tadi masih dibarengi pula dengan perubahan pola konsumsi, dan semakin beragamnya selera konsumen, yang pada gilirannya menuntut adanya penganekaragaman baik jenis produk maupun bentuk penyajian hasil-hasil perikanan.

Semua perkembangan berlangsung simultan dengan perubahan tatanan perdagangan internasional yang semakin mengarah kepada era perdagangan bebas yang sangat kompetitif. Beberapa negara industri maju, termasuk pasar tunggal Uni Eropa, cenderung memperketat ketentuan-ketentuan mengenai importasi terutama yang berkaitan dengan persyaratan mutu hasil perikanan. Pengetatan nampaknya juga ditujukan sebagai proteksi terselubung (*disguised protection*) untuk kepentingan negaranya, setelah hambatan tarif tidak lagi diperkenankan dalam sistem perdagangan pasar bebas.

Karenanya, Indonesia sebagai negara produsen hasil perikanan dituntut untuk melaksanakan pembangunan perikanan yang bertanggungjawab termasuk di bidang pasca panen dan perdagangan (*Post Harvest Practices and Trade*), sesuai dengan prinsip-prinsip yang tertuang dalam *Code of Conduct for Responsible Fisheries*. Masalah mutu harus menjadi orientasi dan tujuan dalam proses produksi dan distribusi hasil perikanan. Dan pola pengolahan hasil perikanan pun harus diarahkan untuk menghasilkan produk-produk yang sesuai dengan preferensi konsumen.

Sebagai tindak-lanjutnya, kebijakan sistem pengawasan mutu di Indonesia secara umum ditujukan untuk mempertahankan nilai gizi dan meningkatkan nilai ekonomi hasil perikanan, serta memperkuat daya saing di pasar global. Pelaksanaan Sistem Jaminan Mutu kemudian dijalankan, awalnya dikenal dengan nama Program Manajemen Mutu Terpadu Hasil Perikanan (PMMT).

PMMT sudah didasarkan pada konsepsi HACCP, dan dilaksanakan melalui pendekatan keterpaduan tiga aspek. Yaitu, *pertama*, keterpaduan dalam ruang lingkup kegiatan pembinaan dan pengawasan mutu hasil perikanan sejak prapanen, pasca panen dan distribusi (budidaya, kapal, unit pengolahan dan sentra distribusi).

Kedua, keterpaduan kelembagaan yang



Proses Pengolahan Ikan: Masalah mutu harus mendistribusi hasil perikanan. Dan pola pengolahan hasil produk-produk yang sesuai dengan preferensi konsumen

menangani, dikoordinasikan oleh unit kerja pusat dan daerah sehingga jaringan sistem pembinaan dan pengawasan mutu dipertahankan dalam lingkup nasional, regional dan lembaga internasional. Dan *ketiga*, keterpaduan yang melibatkan sektor swasta sebagai praktisi manajemen mutu. Swasta secara mandiri dan konsekuen perlu menerapkan pengawasan mutu, sedangkan pemerintah bertindak sebagai pembina dan pengawas terhadap pelaksanaan manajemen mutu.

Sudah Harmonis Sejak 1994

Pemerintah Indonesia, dalam hal ini awalnya Direktorat Jenderal Perikanan, Departemen Pertanian, sesungguhnya sudah berhasil merespon berbagai perkembangan lingkungan strategik dengan mengembangkan sistem jaminan mutu berdasarkan konsepsi HACCP (Hazard Analysis Critical Control Point), yang tertuang dalam Program Manajemen Mutu Terpadu Hasil Perikanan (PMMT), serta secara terus-menerus melaksanakan pengembangan produk (*product develop-*

Pengawasan Mutu Hasil Perikanan

Embargo Uni Eropa



menjadi orientasi dan tujuan dalam proses produksi dan perikanan pun harus diarahkan untuk menghasilkan en.

ment).

Pelaksanaan sistem pengawasan mutu Indonesia itu, meliputi aturan-aturan tentang pengawasan mutu yang harus mempunyai kesamaan dengan Uni Eropa (UE) selaku pasar negara tujuan. UE, dalam ketentuannya mensyaratkan setiap negara, termasuk Indonesia, harus mempunyai satu lembaga yang secara khusus bertanggungjawab menangani sistem pengawasan mutu, disebut sebagai *Competent Authority* (CA). Dalam aturan-peraturan pengawasan mutu harus tergambar bagaimana kelembagaan, atau unit organisasi CA yang menangani sistem pengawasan mutu itu mempunyai hubungan *directly* dari pusat sampai ke daerah.

Lalu pada tanggal 1-5 Desember 1993 sebuah tim dari Uni Eropa datang ke Indonesia untuk melakukan inspeksi ke berbagai instansi pemerintah di Indonesia. Diantaranya, ke Departemen Perdagangan beserta unit kerja yang melakukan pengujian mutu barang, lalu ke Departemen Perindustrian dan Departemen Kesehatan. Mereka juga mendatangi Depar-

temen Pertanian, dalam hal ini Direktorat Jenderal Perikanan, termasuk Laboratorium Penguji Mutu Hasil Perikanan, Dinas Perikanan Provinsi dan Kabupaten, serta unit pengolahan hasil perikanan, kapal ikan, tambak, dan *fish handling*.

Tim inspeksi UE ini datang untuk mengevaluasi bagaimana Sistem Pembinaan dan Pengawasan Mutu Hasil Perikanan diterapkan di Indonesia, apakah telah mempunyai kesamaan dengan sistem pengawasan mutu UE atau belum. Mereka juga menilai, instansi manakah yang mampu untuk ditunjuk sebagai *Competent Authority*, dan Laboratorium Penguji mana yang mampu untuk ditunjuk sebagai penerbit Sertifikat Kesehatan atau *Health Certificate* (HC). Mereka juga memantau kondisi sanitasi dan *higiene* kapal, tambak, *fish handling*, kelayakan Unit Pengolahan Hasil Perikanan dari aspek sanitasi dan *higiene*.

Hasil inspeksi mereka ternyata memuaskan, Indonesia dinilai telah mempunyai kesamaan sistem pengawasan mutu hasil perikanan dengan mereka, dianggap sudah sesuai atau *harmonize*. Hasil ini lalu disampaikan ke DG VI Komisi Eropa untuk dirapatkan, dan selanjutnya berhasil ditetapkan ke dalam sebuah keputusan yang tertuang dalam CD.94/324/EC tertanggal 19 Mei 1994. Dengan adanya kerjasama ini ekspor hasil perikanan Indonesia ke UE mendapatkan pengurangan Inspeksi Pengujian Mutu.

Satu-satunya *Competent Authority* yang ditunjuk di Indonesia untuk melakukan pengawasan mutu hasil perikanan yang diekspor ke Uni Eropa adalah Direktorat Jenderal Perikanan, di bawah Departemen Pertanian Republik Indonesia. *Comission Decission* ini menetapkan pula Laboratorium Pembinaan dan Pengujian Mutu Hasil Perikanan (LPPMHP) sebagai laboratorium yang berhak menerbitkan *Health Certificate* (HC), atas nama Ditjen Perikanan, Departemen Pertanian RI.

Isi dari HC diantaranya menjelaskan bahwa produk tersebut ditangkap, ditangani di kapal, didaratkan (*landing*), diproses sesuai dengan HACCP, dikemas, disimpan, diinspeksi/diuji, ditransportasikan/didistribusikan dan dimonitor sesuai dengan ketentuan dalam *Council Directive* (CD) No. 92/493/EEC, sehingga aman dikonsumsi manusia.

Bentuk dan isi *Health Certificate*, khusus untuk negara UE itu telah ditetapkan sendiri oleh UE. Penandatanganan

(*specimen*) *Health Certificate* berikut capnya turut pula didaftarkan kepada semua negara UE.

Demikian pula Unit Pengolahan Ikan yang boleh melakukan ekspor ke 15 negara UE (sekarang sudah 25 negara anggota), adalah perusahaan yang memiliki kelayakan dasar dan telah menerapkan sistem jaminan mutu berdasarkan HACCP, serta diusulkan oleh Direktorat Jenderal Perikanan untuk mendapatkan *Approval Number*.

Dengan ditetapkannya bentuk HC, dan Penandatanganan HC, apabila ada lembaga sertifikasi lain yang menerbitkan HC dengan format dan isi serta tandatangan dan cap yang berbeda, dan tidak sesuai dengan *specimen* yang ada di UE, maka produk tersebut otomatis ditolak.

Untuk memberikan landasan hukum kepada penerapan PMMT, pada tanggal 9 Februari 1998 pemerintah menerbitkan Keputusan Menteri Pertanian No. 41/Kptsn/IK.210/2/98 tentang Sistem Manajemen Mutu Terpadu Hasil Perikanan, yang dilanjutkan dengan Keputusan Direktur Jenderal Perikanan No. 14128/Kpts/IK.130/XII/98 tentang Petunjuk Pelaksanaan Sistem Manajemen Mutu Terpadu Hasil Perikanan.

Lingkungan Eksternal dan Internal Berubah

Bersamaan tuntutan konsumen yang berubah, terjadi pula perubahan peraturan yang berimplikasi kepada keharusan memperbaiki sistem pengawasan mutu yang lebih baru. Yaitu, keharusan terpenuhinya jaminan mutu dan keamanan pangan sejak ikan ditangkap, atau sejak dari pembudidayaan hingga siap disajikan diatas meja (*From Farm/Catch to Table*). Di lingkungan internal sendiri pun terjadi pula reorganisasi.

Pada tahun 2001 resmialah berdiri Departemen Kelautan dan Perikanan (DKP). Dan sesuai reorganisasi, Indonesia pernah mengajukan dua nama yakni Ditjen Perikanan Tangkap dan Ditjen Perikanan Budidaya sebagai *Competent Authority* yang baru ke UE. Tetapi UE ternyata menolak sebab berdasarkan CD 2001/254/EEC, yang ditetapkan sebagai CA adalah Ditjen Perikanan (di bawah Departemen Pertanian). Sebagai CA, Ditjen Perikananlah yang bertanggungjawab atas pelaksanaan sistem pengawasan mutu hasil perikanan di Indonesia.

Perubahan internal lain adalah berlakunya kebijakan otonomi daerah, dimana



Bongkar Ikan Arafura: Beberapa negara industri maju, termasuk pasar tunggal Uni Eropa cenderung memperketat ketentuan-ketentuan mengenai importasi terutama yang berkaitan dengan persyaratan mutu dan keamanan pangan hasil perikanan sejak ikan ditangkap, atau sejak dari pembudidayaan, hingga siap disajikan diatas meja (*From Farm/Catch to Table*). Sejak tahun 1994 Indonesia sudah berhasil memenuhinya, ketentuan sistem pengawasan mutunya dianggap harmonis tertuang dalam CD.94/324/EC tertanggal 19 Mei 1994.

peran pemerintah pusat dalam berbagai hal menjadi semakin berkurang. Pemerintah daerah pun tak lagi peduli memperhatikan pentingnya pengawasan mutu hasil perikanan. Kasus-kasus *Rapyd Alert System* (RAS) pada ekspor hasil perikanan Indonesia mulai ditemukan sejak tahun 2003 dan awal 2004 dengan total sejumlah 38 kasus. Kasus itu antara lain ditemukannya kadar histamin pada ikan tuna, ditemukan dua kasus keracunan konsumen, dan ditemukan pula kadar logam berat seperti Hg, Cd, dan Pb pada ikan ekspor Indonesia.

Terkait mulai bergesernya lembaga *Competent Authority*, ditambah semakin meningkatnya tuntutan konsumen akan jaminan keamanan pangan, sejak September 2001 mulai banyak hasil perikanan Indonesia ditahan di pelabuhan masuk negara Uni Eropa. Dan khusus kepada produk udang dikenakan sanksi untuk dihancurkan karena ditemukan antibiotik (*chloramphenicol*).

Konon alasan penahanan karena masalah cap *Competent Authority* sebagai penberit *Health Certificate* dinyatakan tidak sesuai dengan ketentuan yang tertuang dalam *Comission Decission* No.2001/524/EC sebagai perubahan dari amandemen CD.94/324/EC. Sedangkan masalah *chloramphenicol* yang ditemukan pada udang, itu dikaitkan dengan pelaksanaan Program Monitoring Antibiotik sebagaimana ditetapkan dalam CD.2001/31/EC sebagai amandemen CD.2000/159/EC.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, dalam berbagai kesempatan diskusi, seminar, dan pertemuan-pertemuan formal

serta informal lainnya, termasuk setelah melalui serangkaian inspeksi langsung oleh pengawas mutu dari UE, secara lisan UE berkali-kali mengancam akan mengembargo semua produk ekspor hasil perikanan Indonesia apabila Indonesia tak segera membenahi sistem pengawasan mutu hasil perikanan. Ancaman ini secara tertulis sebagai peringatan resmi kepada Indonesia, supaya segera memperbaiki kualitas dan kesehatan produk perikanan, akhirnya disampaikan pada awal Mei 2006.

Fakta-fakta yang turut disampaikan dalam suratnya itu antara lain adalah, ditemukan sejumlah produk hasil perikanan Indonesia yang mengandung logam berat, *melachite green*, serta *leucomalachite green* (sejenis zat kimia) pada delapan persen dari total volume ekspor perikanan Indonesia ke UE. Ketiga jenis bahan kimia ini dikenal sangat membahayakan kesehatan manusia.

Namun dalam suratnya tersebut Indonesia masih diberi kesempatan untuk memperbaiki sistem pengawasan mutu hasil perikanan. Setelah peringatan resmi ini, apabila ketentuan mengenai sistem pengawasan mutu hasil perikanan masih tak juga dipatuhi, maka, se usai inspeksi dari tim pengawas mutu UE yang kembali akan berlangsung pada awal tahun 2007, apabila hasilnya masih tak memuaskan besar kemungkinan Indonesia akan menghadapi kenyataan pahit dikenakan embargo.

Embargo, itu berarti sejumlah komoditas hasil perikanan Indonesia berupa udang, tuna, paha katak, dan bandeng

akan kehilangan pasar di UE. Padahal pada tahun 2004 ekspor hasil perikanan Indonesia ke UE sudah mencapai 99.374 ton senilai 249,01 juta dollar AS, kemudian meningkat di tahun 2005 menjadi 109.871 ton senilai 588,80 juta dollar AS. Apabila tak sepenuhnya mengadopsi standar mutu yang dipersyaratkan oleh negara tujuan ekspor Uni Eropa, bisa dipastikan Indonesia akan mengalami hambatan mengekspor hasil perikanan.

Mencari Solusi Jalan Keluar

Sistem pengawasan mutu hasil perikanan terus berkembang sesuai tuntutan konsumen. Jika sebelumnya yang diuji adalah produk akhir, dalam sistem yang lebih baru pengujian sudah dilakukan sejak dari kapal, di budidaya, di pendaratan pabrik, dan memonitor residu di budidaya secara lengkap tentang 12 parameter uji.

Jika sebelumnya pengawasan mutu hasil perikanan untuk ekspor ke Uni Eropa mengacu kepada ketentuan dalam CD 91/493/EEC, 92/48/EEC, dan 94/324/EEC, kini muncul lagi ketentuan terbaru, tertuang dalam Regulasi 852/2004, 853/2004, dan 854/2004 yang sudah efektif berlaku paling lambat 1 Januari 2006. Oleh Pemerintah RI ketentuan terbaru ini sudah diadopsi ke dalam SK Menteri Kelautan dan Perikanan No. 21/Men/2004 tentang Pengawasan Mutu Produk Perikanan yang Dipasarkan ke Uni Eropa, tertanggal 9 Juni 2004.

Kasus meningkatnya *Rapyd Alert System* (RAS) pada tahun 2003 dan di awal 2004, dimana ditemukan tak kurang 38 kasus, mendorong UE untuk mendatangkan tim pengawas uji mutu pada 15-23 April 2004 untuk mengetahui penerapan sistem pengawasan mutu hasil perikanan di Indonesia. Hasilnya mereka tidak puas.

Mereka mengatakan sistem, peraturan, dan pelaksanaan pengawasan mutu hasil perikanan di Indonesia sudah tidak *harmonize* lagi dengan UE. Memang, walau tidak puas, mereka masih memberi kita kesempatan untuk melakukan sejumlah perbaikan terutama pada aspek peraturan, aspek teknis, aspek SDM, dan aspek peralatan teknologi.

Pada 19-30 September 2005 lagi-lagi sebuah tim inspeksi dari UE terdiri Mr Bruno Brigaudeau (Ketua Tim), Mr Rui Delovino, Mr Luca Farina, dan Mr Graham Wood datang ke Indonesia dan tetap saja mereka tidak puas. Pada awal Mei 2006 UE akhirnya mengeluarkan surat peringatan agar Indonesia segera membenahi sistem pengawasan mutu hasil perikanan. Inspeksi lanjutan masih akan dilaksanakan pada awal tahun 2007 nanti. Jika hasilnya tetap tidak memuaskan mereka, tidak ada keputusan lain kecuali hasil perikanan Indonesia akan dikenakan embargo.

Terdapat empat hal yang bisa didiskusikan untuk menyelesaikan ancaman embargo ini. *Pertama*, peraturan-peraturan Indonesia tentang sistem pengawasan mutu hasil perikanan harus segera diharmonisasikan dengan peraturan-peraturan UE; *Kedua*, peralatan-peralatan laboratorium harus segera dilengkapi dengan yang lebih berteknologi baru supaya sesuai dengan tuntutan pengujian parameter uji; *Ketiga*, SDM pengawasan mutu harus segera ditingkatkan kualitasnya; Dan *keempat*, kelembagaan pengawasan mutu harus juga dibenahi betul. Bila saja keempat hal ini tak ditangani secara baik, kuat dugaan ekspor hasil perikanan Indonesia akan terhambat memasuki pasar Uni Eropa.

Untuk keluar dari lilitan persoalan ini ternyata mudah saja. Sebab, setelah melihat semua peraturan yang ada, setelah melakukan diskusi dengan para ekspert dari UE, saya tiba pada kesimpulan bahwa Indonesia sesungguhnya sudah memiliki semua peraturan di bidang pengawasan mutu. Hanya saja semuanya terpecah di berbagai peraturan. Misalnya, ada yang tertuang pada UU No. 31/2004 tentang Perikanan; pada UU No. 7/1996 tentang Pangan; pada PP No. 28/2004 tentang Gizi dan Mutu Pangan; pada PP No. 102/2000 tentang Standar Nasional Indonesia (SNI); pada Kepmen Kelautan dan Perikanan No. Kep.01/Men/2002 tentang Sistem Manajemen Mutu Terpadu Hasil Perikanan; pada Kepmen Kelautan dan

Perikanan No. Kep.06/Men/2002 tentang Persyaratan dan Tata Cara Pemeriksaan Mutu Hasil Perikanan yang Masuk ke Wilayah Republik Indonesia; pada SK Dirjen Perikanan Nomor 14128/Kpts/IK.130/XII/1998 tentang Pelaksanaan Sistem Manajemen Mutu Terpadu Hasil Perikanan; pada Kepmen Kelautan dan Perikanan No. Kep.21/Men/2004 tentang Pengawasan Mutu Produk Perikanan yang Dipasarkan ke Uni Eropa; dan pada SK Dirjen Perikanan Tangkap No. 3511/DPT.0/PI.320.S4/VII/2004 tentang Persyaratan Higiene di Kapal Penangkap Ikan Yang Hasil Tangkapannya untuk Pasar Uni Eropa.

Dengan demikian setelah dianalisa, dapat disimpulkan, kebijakan pengawasan mutu hasil-hasil perikanan harus dibenahi dengan menyempurnakan kebijakan yang sudah ada. Cara mudahnya, ambillah ketentuan-ketentuan yang diperlukan dari masing-masing peraturan yang mencar tadi, himpun menjadi satu kebijakan operasional, sempurnakan, tutupi yang masih bolong, dan tambahkan yang dianggap perlu dari peraturan Uni Eropa seperti EU Regulation No.852; 853; 854 dan 882, lalu tuangkan ke dalam Peraturan Pemerintah atau surat keputusan setingkat Menteri.

Penuangan ini sesungguhnya senafas-sejiwa dengan semangat UU No. 31/2004 tentang Perikanan, khususnya pada bunyi Pasal 22, yang menyebutkan, "Ketentuan lebih lanjut mengenai sistem jaminan

mutu dan keamanan hasil perikanan, sertifikat kelayakan pengolahan, sertifikat penerapan manajemen mutu terpadu sebagaimana dimaksud dalam Pasal 20, dan sertifikat kesehatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 21, diatur dengan Peraturan Pemerintah".

Penuangan ke dalam sebuah ketentuan yang lebih baru sangat mendesak sebab dalam setiap inspeksi biasanya yang pertama kali mereka lihat bukan aspek fisiknya. Melainkan, dimulai dengan bertanya, mana peraturan pengawasan mutunya, unit mana yang melaksanakan, siapa yang melaksanakan, bagaimana kualifikasi pelaksanaannya, sampai kepada kunjungan ke perusahaan dan ke kapal-kapal. Kalau aturan pengawasan mutu saja kita masih tak jelas maka ketika melakukan inspeksi pastilah penilaian mereka akan menyebutkan sistem pengawasan mutu kita tidak benar.

Kebijakan operasional yang lebih baru ini harus mencakup keseluruhan. Dalam pengertian, kalau dahulu pengawasan mutu hasil perikanan ditangani oleh Ditjen Perikanan, setelah berdiri Departemen Kelautan dan Perikanan terdapat tiga Ditjen yang menangani pengawasan mutu. Yakni Ditjen Perikanan Tangkap, Ditjen Perikanan Budidaya, dan Ditjen Pengolahan dan Pemasaran Hasil-Hasil Perikanan (P2HP).

Padahal berdasarkan ketentuan UE hanya ada satu *Competent Authority* di setiap negara. Saat ini CA mestinya hanya ada di Ditjen P2HP. Dengan demikian pengawasan mutu hasil perikanan mestinya merupakan pendelegasian oleh Ditjen P2HP kepada kedua Ditjen lainnya berdasarkan *guideline* dari Ditjen P2HP. Kedua Ditjen ini haruslah mengikuti petunjuk-petunjuk yang disiapkan oleh CA (Ditjen P2HP), termasuk bagaimana pembenahan kualitas SDM pengawas mutunya. Demikian pula terhadap LPPHP dan dinas-dinas perikanan di tingkat provinsi, seharusnya merupakan pendelegasian dari CA.

Sudah selayaknya pula mulai dipikirkan status dan kapasitas lembaga *Competent Authority* ini di Indonesia, supaya bisa ditingkatkan menjadi setingkat direktorat jenderal, yaitu Direktorat Jenderal Penilikan dan Pengendalian Mutu Hasil Perikanan (*Directorat General of Fish Inspection & Quality Control*). Posisinya menjadi kuat dalam menjalankan pengawasan mutu, Ditjen baru ini nantinya secara khusus hanya akan melakukan inspeksi dan pengendalian terhadap totalitas pembudidayaan, penangkapan, hingga didaratkan dan pengolahan.

**Penulis adalah Direktur Standardisasi dan Akreditasi, Ditjen P2HP, Departemen Kelautan dan Perikanan RI, saat ini sedang mengambil Program S-3 di IPB Bogor.*



Aktif Melakukan Pendekatan: Dalam berbagai kesempatan diskusi, seminar, dan pertemuan-pertemuan formal serta informal lainnya, termasuk setelah melalui serangkaian inspeksi langsung oleh pengawas mutu dari UE, secara lisan UE berkali-kali mengancam akan mengembargo semua produk ekspor hasil perikanan Indonesia apabila Indonesia tak segera membenahi sistem pengawasan mutu hasil perikanan.

Flu Burung Terus Mengancam

Penyakit flu burung masih jadi ancaman. Pertengahan November lalu, dua pasien lagi terkonfirmasi menderita penyakit ini. Masyarakat diminta tetap waspada.



Setelah beberapa bulan tak terjadi kasus flu burung di daerah endemik, kasus penderita flu burung kembali merebak. Rumah Sakit Sulianti Saroso yang menjadi rujukan flu burung nasional pertengahan November lalu kembali menerima dua pasien. Setelah dilakukan serangkaian tes kesehatan, kedua pasien asal Tangerang itu, ES (35) dan AM (2) dinyatakan positif mengidap flu burung.

Dirjen Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Departemen Kesehatan I Nyoman Kandun mengungkap, dengan diketahuinya dua pasien tersebut, jumlah penderita yang terkonfirmasi penderita flu burung di Indonesia mencapai 74 kasus. Dari jumlah itu sebanyak 55 orang meninggal dunia.

Anggota Posko Flu Burung Depkes Muhammad Nadirin mengingatkan masyarakat agar tetap waspada walau hampir selama tiga bulan ini tidak terjadi kasus di daerah endemik flu burung. "Biasanya kalau lama tidak ada kasus, ke-

waspadaan masyarakat yang sudah bagus pada flu burung akan menurun", ujarnya seperti ditulis *Media Indonesia* (14/11).

Hingga saat ini di Indonesia ada 9 provinsi yang dinyatakan endemik flu burung. Yakni Sumut, Lampung, Sumbar, Banten, Jabar, Jatim, Jateng, DKI Jakarta dan Sulsel.

Dari kesembilan daerah itu ada delapan yang dinyatakan sudah tidak terdapat kasus lagi. Satu-satunya yang masih ada adalah di Provinsi Banten. Kendati demikian, di kedelapan daerah itu belum bisa dinyatakan benar-benar bebas. Pasalnya, selama unggas di sana masih bisa terpapar, kemungkinan terkena pada manusia masih ada. "Jadi harus bebas flu burung pada unggas terlebih dahulu", paparnya.

Pekanbaru KLB Flu Burung

Mewabahnya virus flu burung ini juga melanda Provinsi Riau. Bahkan daerah ini sudah dinyatakan siaga satu menyusul maraknya wabah flu burung. Namun

Gubernur Riau HM Rusli Zainal mengimbau warga tidak takut mengonsumsi daging ayam.

Khusus di kota Pekanbaru, yang sudah berstatus Kejadian Luar Biasa (KLB) flu burung, pihak Dinas Kesehatan telah menyiapkan 15 Puskesmas untuk melayani pasien *suspect* flu burung. Dinkes juga menyediakan 3.000 tablet Tamiflu, sehingga setiap Puskesmas memperoleh 200 tablet yang akan diberikan kepada pasien *suspect* flu burung secara gratis. Dinkes juga akan menyiapkan 400 tablet bila sewaktu-waktu dibutuhkan", ujar Kepala Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, Syaiful Rab. (*Media Indonesia*, 16/11).

Bersamaan dengan itu juga dilakukan pengawasan terhadap kesehatan masyarakat yang tinggal di wilayah positif flu burung selama 20 hari ke depan. Ini dilakukan untuk mencegah pendemik ke manusia.

Di kota ini ada tujuh kecamatan yang positif terjangkit virus flu burung. Yakni Kecamatan Senapelan, Payung Sekaki, Tampan, Bukit Raya, Tenayan Raya, Rumbai dan Sukajadi. "Kota Pekanbaru hari ini kita nyatakan KLB flu burung. Berdasarkan uji laboratorium Balai Penelitian dan Pengujian Veteriner (BPPV) di Bukittinggi, Sumbar, sampel yang kita kirim dinyatakan positif flu burung," kata Kepala Dinas Pertanian dan Peternakan Kota Pekanbaru, Husnul Hakim di sela-sela penyemprotan disinfektan di Pasar Burung, Jalan Durian, Pekanbaru.

Berdasarkan hasil uji cepat melalui *polymerase chain reaction* (PCR), dari 24 sampel yang diuji tujuh diantaranya dinyatakan positif.

Pemprov Riau bersama Komite Nasional Pengendalian Flu Burung dan Kesiapsiagaan Menghadapi Pandemi Influenza (Komnas FBPI) serta UNICEF (badan PBB untuk anak-anak) menggelar rapat koordinasi penanganan virus tersebut. "Kita berupaya agar kasus flu burung di Riau jangan sampai menular ke manusia. Untuk itu kita bersama Kantor Kementerian Kesejahteraan Rakyat akan memberi bantuan peralatan pendukung kepada RSUD Arifin Ahmad sebagai rumah sakit rujukan pasien flu burung di Riau," jelas Wakil Ketua Komnas FBPI, Emir Agustiarno, usai rapat di Kantor Gubernur Riau.

Penyebaran virus flu burung di Riau kini meluas. Dari 11 kabupaten/kota hanya empat yang dinyatakan bebas flu burung. Tujuh daerah itu adalah Kota Pekanbaru, Dumai, Kabupaten Siak, Kuantan Singingi, Rokan Hilir, Rokan Hulu dan Indragiri Hulu. Langkah antisipatif terus dilakukan agar virus berbahaya itu tidak menjalar ke daerah-daerah yang belum terserang. ■ SP



SMK YPK Purwakarta Capai Standar Nasional

Pembukaan UUD 1945 dengan tegas menyatakan salah satu tujuan membentuk NKRI adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Upaya mencerdaskan bangsa bukan hanya dilakukan sekolah negeri sebab pada kenyataannya peran sekolah swasta sangatlah dominan. Pendidikan dasar hingga perguruan tinggi banyak dikelola oleh swasta yang kualitasnya setara dengan pendidikan negeri.

Oleh sebab itu, sangat tepat bila pemerintah memberi perhatian yang sama antara sekolah swasta dan sekolah negeri. Paradigma itu menurut Drs. Zainurrizal, MM, Kepsek SMK YPK Purwakarta ikut mendorong Yayasan yang dikelolanya memacu prestasi hingga sejajar dengan sekolah kejuruan negeri di sekitarnya. Perhatian pemerintah melalui bantuan pendanaan juga memacu SMK YPK Purwakarta mencapai standar nasional status terakreditasi A plus.

Ciri khas sekolah kejuruan seperti ruang praktek, bursa kerja, unit produksi dan

jasa merupakan keunggulan tersendiri yang dimiliki YPK Purwakarta. Fasilitas ruang praktek dengan tenaga instruktur yang profesional yang mampu dalam perancangan dan pembuatan teralis, sablon, penjilidan, instal komputer dan teknik listrik, menjadi faktor yang membuat SMK ini ditetapkan sebagai *Training Center* untuk sekolah kejuruan di sekitar kabupaten Purwakarta. Drs. Zainurrizal, MM putra kelahiran Garut, yang mengawali karir PNS sejak 1984 ini bangga atas perkembangan SMK YPK Purwakarta yang kini sedang mengelola 2 bidang kejuruan dalam satu kampus yaitu bidang Teknologi Produksi (STM) dengan anak didik umumnya pria, dan bidang Bisnis Management dengan anak didik umumnya wanita. SMK YPK Purwakarta kini memiliki lebih dari 1.000 siswa/siswi dengan tenaga pendidik 67 orang. ■ BS

Bersih-Bersih di Pangandaran

Pantai Pangandaran di Ciamis, Jawa Barat merupakan daerah pantai yang mengalami dampak kerusakan paling parah saat terjadi bencana tsunami pada 17 Juli 2006 lalu.

Untuk memperbaiki kerusakan lingkungan pesisir pantai dibutuhkan sejumlah langkah taktis. Semangat masyarakat sekitar Pangandaran pun perlu dibangkitkan supaya aktif membangun kembali kehidupan yang lebih baru. Rasa cinta akan lingkungan wilayah pesisir dan laut harus ditanamkan agar pulih kembali seperti sedia kala.

Inisiatif-inisiatif perbaikan ini muncul dan dilakukan oleh Departemen Kelautan dan Perikanan (DKP), khususnya dari Ditjen Kelautan, Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil (KP3K) berselang empat bulan pasca bencana. Instansi pemerintah ini melakukan Gerakan Bersih Pantai dan Laut (GBPL), diikuti secara bahu-membahu oleh Pemda Ciamis serta sekitar 400 orang komponen masyarakat Pangandaran.

Titik berat gerakan antara lain pembersihan sampah pantai, penyebaran 393 ribu benih pada lahan seluas dua hektar untuk vegetasi, serta pemeliharaan dan penanaman terumbu karang buatan. Juga dilaksanakan Sosialisasi Ekosistem Laut dan Mitigasi Bencana untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang bahaya tsunami, dan tindakan-tindakan yang seharusnya dilakukan untuk mengurangi dampak bencana di masyarakat pesisir.

Dirjen KP3K Syamsul Muarif, didampingi Bupati Ciamis Jumat (16/11) melakukan kunjungan langsung ke Lokasi Pembangunan Rumah Nelayan Ramah Bencana, hasil bantuan DKP senilai Rp 2,4 miliar. Pembangunan rumah nelayan ini dilakukan di beberapa lokasi seperti Legokjawa dan Pangandaran yang masih dalam proses penyelesaian.

Syamsul Muarif berharap daerah yang dibangun nantinya akan mandiri dalam melaksanakan gerakan bersih pantai. Selanjutnya, masyarakat di lingkungan masing-masing akan aktif terlibat menjaga melestarikan wilayah pesisir dan laut sebagai wilayah yang bersih sehingga dapat memanfaatkannya secara maksimal. Demikian pula pemerintah daerah setempat diharapkan memiliki inisiatif untuk mengarahkan partisipasi masyarakat menjalankan setiap gerakan bersih pantai dan laut. ■ HT

LINTAS MEDIA DAERAH



Menjelang Pilkada Jepara

Mungkin ini pertama kali dalam Pilkada, kekurangan calon. Biasanya kandidat calon Bupati membludak. Tapi di Jepara tidak demikian. Hingga batas akhir pengembalian berkas calon baru hanya satu calon yang mendaftar. Oleh karena itu Mendagri bisa mengambil kebijakan agar Pilkada Kabupaten Jepara tidak berlari-lari dengan cara mengeluarkan Permendagri yang isinya, pasangan tunggal bisa melawan kotak kosong.

Seperti yang diberitakan, KPUD Jepara mengeluarkan SK No 15/2006 tentang perpanjangan masa pengembalian berkas pasangan calon bupati dan wakil bupati selama tujuh hari sejak 16 November, kebijakan itu diambil terkait sampai saat itu hanya koalisi PPP, Partai Golkar, Partai Demokrat, PAN, PDS, dan 10 parpol nonlegislatif yang menyerahkan berkas pasangan Hendro Martojo-Ahmad Marzuki (HAM). Padahal dalam ketentuan, Pilkada bisa digelar dengan minimal dua pasang calon.

Anggota KPUD Jateng Dr Ari Pradhanawati MS mengatakan, tidak bisa pasangan itu dirivalkan dengan kotak kosong karena UU No 32/2004 tidak mengatur hal itu. Dalam regulasi itu hanya disebutkan bahwa Pilkada minimal diikuti dua pasang calon.

"KPUD Jateng pernah mengungkapkan persoalan itu kepada pemerintah pusat pada 2005 lalu. Namun kenyataannya, sampai sekarang tidak ada solusi. Kalau satu pasang calon dilawankan dengan kotak kosong, maka harus mengamandemen UU No 32/2004 dulu," jelas dosen FISIP Undip itu.

"Prinsipnya, kalau pada masa perpanjangan tidak ada yang mendaftar lagi, kemungkinan besar Pilkada Kabupaten Jepara ditunda. Kalau itu yang terjadi bukan lagi wewenang KPU namun, pemerintah yakni Depdagri," tegasnya. Demikian tulis *Suara Merdeka* Jumat (17/11). ■



15 Calon Gubernur Versi Unpad

Sebanyak 15 nama terjaring sebagai kandidat Gubernur Jabar pada Pilkada 2008. Nama-nama itu muncul dari hasil jajak pendapat Pusat Penelitian Kebijakan Publik dan Pengembangan Wilayah (Puslit KP2W) Lembaga Penelitian Unpad Bandung terhadap 900 responden pada kurun waktu 13 Oktober s/d 13 November 2006.

Kepala Puslit KP2W Lemlit Unpad Dede Mariana mengungkapkan di Bandung, Kamis (16/11), jumlah responden 900 orang yang dipilih secara random, dihubungi via telepon, dengan cakupan wilayah Bandung dan wilayah eks-Keresidenan/Pembantu Gubernur/Bakorwil yang mencakup Wilayah Bogor, Cirebon, Purwakarta, dan Priangan.

"Responden mewakili tiga unsur, yakni *civil society* (LSM, ormas, akademisi, dan kelompok-kelompok independen). Kedua, *private sector* atau pelaku usaha, dan ketiga, *public sector* yakni kalangan birokrasi dan politisi," ungkapnya.

Sisi kritis dari hasil jajak pendapat itu adalah persepsi responden tentang "defisit" kepemimpinan di Jabar. Dalam persepsi responden, kepemimpinan di Jabar sebagai faktor paling menentukan dalam menjalankan roda pemerintahan atau politik formal, justru diberi nilai sangat rendah (min 93 persen). Demikian tulis *Pikiran Rakyat* Jumat (17/11). ■



Puting Beliung Terjang Madiun

Puting Beliung menerjang kawasan perbatasan Madiun-Ponorogo dan Ngawi. Tiga warga terluka dan sedikitnya 500 rumah rusak. Peristiwa yang terjadi Rabu (15/11) petang itu menerjang kawasan Desa Sumberbendo, Kecamatan Saradan, Kabupaten Madiun. Di Bojonegoro, angin jenis sama juga kembali bertiup di Desa/Kecamatan Baureno.

Di Madiun, tiga korban luka berat. Ratusan warga Sumberbendo, dan merupakan desa terpencil dan termiskin itu berduka. Sedikitnya 12 rumah mereka rata dengan tanah dan 500 lainnya kehilangan atap rumah.

"Angin berputar-putar ini berhem-bus tidak lama, tapi menyebabkan kerusakan luar biasa. Sekitar 99 persen rumah penduduk rusak diterjang angin," ungkap Mifahuddin tokoh masyarakat setempat.

Wakil Bupati Madiun Muhtarom memprediksi kerugian hanya sekitar Rp 55 juta. Selain itu, Pemkab Madiun juga telah membantu warga yang rumahnya rusak berat. Bantuan berupa beras dan uang. Sedangkan Kepala Bakesbang Linmas Pemkab Madiun, Sumarto mengatakan kerugian mencapai sekitar Rp 114 juta untuk rumah rusak ringan dan Rp 55 juta untuk rumah roboh.

Di Bojonegoro, puting beliung menyebabkan gudang tembakau milik H Muji di Desa/Kecamatan Baureno roboh. Akibatnya, tiga warga menderita luka-luka. Imam Sururi, warga Desa Blongsong, Baureno, yang sedang berteduh di sekitar gudang mengalami luka berat. Dua warga lainnya, yang juga sedang berteduh, terluka ringan. Demikian tulis *Koran Surya*, (17/10). ■



Mayjen TNI Agustadi SP diangkat menjadi Sekretaris Menko Polhukam.

Mutasi Lagi di TNI

Reformasi di tubuh TNI terus bergulir. Pekan lalu Mabes TNI memutasi sejumlah perwira tingginya.

Sejumlah perwira tinggi (Pati) mengalami mutasi jabatan yang dilaksanakan berdasarkan Surat Keputusan Panglima TNI Nomor Skep 393/XI/2006, tanggal 8 November. Beberapa di antaranya termasuk mereka yang memegang tongkat komando.

Pangdam Jaya Mayjen TNI Agustadi Sasongko Purnomo dipromosi menjadi Sekretaris Menko Polhukam Laksamana (Pur) Widodo AS. Agustadi, lulusan AKABRI 1974, memang sudah menjabat Pangdam Jaya tiga tahun. Dalam kurun waktu tersebut boleh dibilang situasi keamanan Ibukota Jakarta relatif terkendali. Sosok pria yang dekat dengan tokoh masyarakat dan tokoh agama ini, mampu memberi rasa aman bagi warga ibukota.

Mayjen Agustadi mengganti Laksdya Djoko Sumaryono yang dipromosi menjadi Kepala Badan Koordinasi Keamanan Laut (Bakorkamla). Posisi yang ditinggalkan Agustadi diisi oleh Mayjen TNI Lilik AS Sumaryo yang sebelumnya menjabat Panglima Kodam Bukit Barisan.

Brigjen TNI J. Suryo Prabowo yang tadinya menjabat Kasdam Siliwangi, mendapat promosi menjadi Panglima Kodam Bukit Barisan. Sementara jabatan Kodam Siliwangi yang ditinggalkan Brig-

jen Suryo ditempati oleh Brigjen TNI Markus Kusnowo yang sebelumnya menjabat Kasgartap I, Jakarta. Posisi Kasgartap I diserahkan kepada Brigjen Nanang Djuana yang tadinya menjabat Wadan Paspampres. Dan jabatan yang ditinggalkan Nanang diisi oleh Kolonel Marinir Muhammad Alfian Baharuddin, yang tadinya menjabat Kaspasmar II Kormar.

Kapendam Jaya Letkol Asep Sapari, memberi konfirmasi bahwa serah terima jabatan Pangdam Jaya dilaksanakan akhir bulan November. Artinya, tat kala Kodam Jaya memperingati ulang tahunnya, 24 Desember nanti sudah dipimpin oleh Pangdam baru, Mayjen TNI Lilik AS Sumaryono.

Pengamat militer MT. Arifin menduga mutasi kali ini diwarnai oleh pertimbangan politik dan keamanan yang cenderung mengarah ke kawasan timur, seperti semakin memanasnya situasi di Poso. Ini merupakan salah satu alasan memilih Agustadi mendampingi Menko Polhukam.

Menurut Arifin, indikasi ini sangat kuat karena jenderal bintang dua kelahiran Surabaya tersebut adalah salah seorang perwira cerdas yang sarat dengan prestasi. "Dia itu lulusan terbaik, penerima Adhi Makayasa 1974," kata Arifin. ■ **SB, SH**

Kepedulian Koperasi TNI

Puskop Mabes TNI berencana membangun rumah untuk prajurit dan PNS. Sebuah langkah nyata menuju pemenuhan kebutuhan prajurit.

Pusat Koperasi (Puskop) Markas Besar TNI dalam waktu dekat akan membangun kembali perumahan bagi para anggotanya. Ketua Puskop Mabes TNI, Kolonel CKU M. Afip Zakki, SE, MM, menyampaikan informasi tersebut di sela-sela Rapat Dewan Koperasi Indonesia (Dekopin) di Hotel Sahid, belum lama ini.

Kata Afip Zakki, koperasi merupakan sarana yang tepat untuk membangun sarana perumahan yang terjangkau, karena koperasi membawa misi khusus bagi anggotanya. Sedangkan para pengembang komersial biasanya lebih condong memikirkan keuntungan bisnis semata.

Afip Zakki juga mengharapkan agar koperasi dapat bangkit kembali, karena koperasi yang dikelola dengan baik memberi faedah besar bagi para anggotanya, juga umumnya perekonomian bangsa. Para anggota mendapat berbagai kemudahan dan SHU dari koperasinya. Afip Zakki menambahkan, Puskop TNI telah banyak berbuat bagi anggotanya, termasuk membangun perumahan bagi prajurit TNI dan PNS, namun karena permintaan terhadap perumahan terus meningkat, maka pembangunannya pun disesuaikan dengan kemampuan keuangan yang ada.

Dalam waktu dekat Puskop Mabes TNI akan membangun Komplek Perumahan Mabes TNI Graha Asri Cimanggis, Kota Depok. Lokasinya sekitar 17 KM dari Markas Besar TNI, Cilangkap. Puskop akan membangun sebanyak 2.502 unit rumah dengan berbagai type, mulai dari type 30/72 hingga type 80/135 serta Ruko, type 150/100.

Kebutuhan rumah bagi prajurit dan PNS saat ini mencapai sekitar 10.000 unit. Puskop akan menggandeng Bank Mandiri untuk mendanai pembangunan perumahan tersebut. ■ **SB, SH**

Marinir Unjuk Kebolehan

Aksi penyerbuan kilat yang diperagakan prajurit Marinir disambut meriah. Acara ini digelar pada puncak peringatan ulang tahun ke 61 Korps Marinir.

Peringatan ulang tahun Korps Marinir ke-61 ditandai oleh gelar upacara parade di Markas Komando Korps Marinir, Jakarta Pusat, Rabu (15/11). Bertindak selaku inspektur Kepala Staf TNI AL Laksamana Slamet Soebijanto. Pada peringatan tahun ini, Korps Marinir menggelar serangkaian kegiatan, antara lain, lomba pembinaan satuan.

KSAL Slamet, dalam pidato singkatnya mengatakan, anggota Korps Marinir tidak boleh terlena dengan statusnya sebagai salah satu kesatuan elit di tubuh TNI, khususnya TNI-AL, apalagi sampai melakukan pelanggaran hukum. Kata Slamet, setiap pelanggaran yang dilakukan oleh anggota korps baret ungu itu akan ditindak tegas. "Setiap komandan juga harus turun kebawah untuk mengetahui segala permasalahan yang ada dikalangan prajurit. Jangan hanya menjadi pemimpin di belakang meja," tegasnya.

Terkait dengan pengamanan dan tingkat kejahatan laut seperti di Selat Malaka, KSAL mengatakan tingkat kesejahteraan di sana mengalami penurunan yang cukup drastis. Lebih-lebih setelah TNI Angkatan



Parade pada ulang tahun Korps Marinir Ke-61.

foto-foto: berindo wilson

Laut menjalin kerjasama, Patroli Terkoordinasi (Patkor) antara Malaysia-Singapura-Indonesia (Malsindo) yang pertama kali diluncurkan Juli 2002.

KSAL menyebutkan, pada tahun 2004 tercatat 30 lebih kasus perompakan dan pembajakan di selat sepanjang 500 mil tersebut. Angka tersebut terus menurun pada tahun 2005 menjadi 15 kasus dan dua kasus menjelang akhir tahun 2006 ini. KSAL menegaskan tidak ada keraguan lagi bagi masyarakat internasional untuk mengakui efektivitas kerjasama tiga negara tersebut untuk menjaga pantai.

KSAL juga mengatakan, pengadaan dan pembelian Alutsista TNI AL sudah direncanakan, dan memang ada penambahan kapal dalam waktu ke depan, termasuk untuk Korps Marinir. Pengadaan itu dilakukan oleh Departemen Pertahanan.

Selesai upacara, KSAL berkesempatan meresmikan sebuah gedung baru yang terletak di bagian belakang. Gedung itu diberi nama Gedung Agung Soebakti, orang pertama yang menjabat sebagai Komandan Korps Marinir (KKO). Gedung empat lantai tersebut rencananya akan dipakai sebagai ruang kerja para Kadis yang ada di jajaran Kormar.

Sebelumnya KSAL juga sempat menyaksikan atraksi yang diperagakan oleh para prajurit Marinir yang diberi nama: Sandi Serbuan Kilat. Pada atraksi tersebut dipegarakan satu kelompok teroris yang menguasai sebuah gedung obyek vital. Dengan gagah berani para prajurit Marinir melakukan penyerbuan dari darat dan udara untuk menguasai kembali gedung yang dikuasai teroris.

Komandan Korps Marinir Mayjen TNI (Mar) Safzen Noerdin dalam berbagai kesempatan terus mengingatkan kepada para prajuritnya agar tetap menjaga citra



Latihan tembak untuk para wartawan.

dan kehormatan korps. Sebait kalimat yang selalu dipesankan Safzen Noerdin: "Andai para pendahulu tahu tindakan oknum prajurit Marinir ini, maka mereka akan bangun dari kuburnya dan tak rela korps ini dicoreng oleh oknum prajurit yang tidak bertanggungjawab tersebut."

Memang dalam menghadapi tugas yang berat, keras, rumit dan dinamis maka hanya ada satu tekad bagi para prajurit Marinir, yaitu tetap berusaha meningkatkan profesionalismenya. "Jadilah prajurit-prajurit Korps Marinir yang profesional, bermoral dan mampu memenangkan setiap pertempuran dengan memegang teguh disiplin, menunjung tinggi hukum dan menghormati Hak Azasi Manusia serta memelihara kecintaan rakyat terhadap Korps Marinir. Itulah visi yang tetap harus dipegang prajurit Marinir," kata Safzen. ■ SB, SH



KSAL Laksamana Slamet Soebijanto.



Suwarna Abdul Fatah: Merasa diperlakukan berbeda.

foto: kompas cybermedia

Protes Sang Gubernur

Suwarna Abdul Fatah merasa diperlakukan berbeda dengan Gubernur Sulawesi Tenggara Ali Mazi yang juga tersangka korupsi.

Gubernur Kalimantan Timur Mayjen (purn) Suwarna Abdul Fatah tak bisa menyembunyikan kekecewaannya dalam persidangannya di Pengadilan Tindak Pidana Korupsi. Seperti dilaporkan *Republika*, 17 November 2006, ia merasa mendapat perlakuan berbeda dengan Gubernur Sulawesi Tenggara Ali Mazi. Padahal, keduanya sama-sama berstatus terdakwa kasus korupsi.

Seperti diketahui, berbeda dengan Suwarna yang ditahan, Ali Mazi justru tidak ditahan. Suwarna dituduh memberikan fasilitas pengelolaan hutan kepada sejumlah perusahaan tanpa jaminan bank.

Adapun kasus Ali Mazi, seperti ditulis *Tempo*, 19 November 2006, ia didakwa korupsi perpanjangan hak guna bangunan Hotel Hilton di Jakarta Pusat. Dia diduga terlibat kasus ini saat menjadi kuasa hukum PT Indobuildco, pengelola Hotel Hilton.

Proses pemberhentian sementara Ali Mazi sebagai gubernur pun cukup lama. Surat Keputusan Presiden untuk memberhentikan Ali Mazi untuk sementara dikeluarkan pada 23 Oktober 2006 dan diterima terdakwa pada 7 November 2006.

Namun dua pekan lalu, menurut Menteri Dalam Negeri M. Ma'ruf, Presiden sudah meneken surat penonaktifan Ali Mazi sebagai gubernur agar roda pemerinta-

han di Sulawesi Tenggara berjalan normal.

Status Suwarna sendiri nyatanya juga akan segera diputuskan. *Media Indonesia* melaporkan, Departemen Dalam Negeri akan secepatnya memproses pemberhentian sementara Suwarna Abdul Fatah sebagai Gubernur Kalimantan Timur sebagaimana halnya dilakukan terhadap Gubernur Sulawesi Tenggara Ali Mazi.

Menurut Sekjen Depdagri, Progo Nurjaman, pihaknya belum mendapatkan surat pemberitahuan dari Kejaksaan Agung dan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) tentang status terdakwa Suwarna AF. Meski demikian, Depdagri akan lebih proaktif dengan melakukan klarifikasi kepada pihak Kejaksaan Agung dan KPK, agar usulan pemberhentiannya sebagai Gubernur Kaltim bisa segera diproses.

Ia juga menyebutkan, kepala daerah yang tengah menjalani proses pengadilan akan diberhentikan sementara dari jabatannya.

"Jika divonis bersalah oleh pengadilan, maka kepala daerah itu akan diberhentikan dari jabatannya. Kalau dinyatakan tidak bersalah, maka ia akan dikembalikan kepada jabatannya semula," katanya.

Logika terbalik

Sejumlah media meliput persidangan

Suwarna di Pengadilan Tipikor. *Republika*, 17 November 2006, melaporkan sidang uji materiil KUHAP yang diajukan Suwarna terkait penahanannya yang dinilai bertentangan dengan UUD 1945, di Mahkamah Konstitusi, (16/11). Dalam sidang tersebut, Menteri Hukum dan HAM Hamid Awaluddin yang hadir mewakili pemerintah menilai permohonan itu tidak beralasan. Suwarna dianggap menggunakan logika terbalik dengan tujuan KUHAP untuk melindungi masyarakat dalam mendapatkan kepastian hukum.

Suwarna yang ditahan oleh KPK sejak 19 Juni 2006, menganggap alasan subjektif untuk menahan seorang tersangka atau terdakwa karena dikhawatirkan menghilangkan barang bukti atau melarikan diri telah merugikan hak konstitusionalnya.

Menurut *Tempo*, Gubernur Kaltim ini didakwa merugikan negara sekitar Rp 346 miliar. Ia diancam hukuman seumur hidup. Suwarna telah memberikan rekomendasi kepada PT Surya Darma Grup untuk menguasai sekitar 200 ribu meter persegi pengelolaan hutan. Rekomendasi itu merupakan bentuk keteledoran yang merugikan negara.

KPK juga menuding mereka tidak mengelola hutan sesuai dengan peruntukannya, yakni perkebunan sawit. Yang terjadi justru pembalakan liar.

Namun, penasihat hukum Suwarna, Otto Hasibuan, menilai kliennya menjadi korban sengketa kewenangan antar lembaga negara. Sebab, perkara itu pernah diperiksa Kejaksaan Agung dan telah pula dikeluarkan Surat Penghentian Penyidikan Perkara (SP3). ■ RH

Sebuah Kasus di Tengah Seleksi

Salah satu kandidat hakim agung, Prof Dr Achmad Ali, menjadi tersangka kasus dugaan korupsi dana Program Pasca Sarjana (PPS) Unhas senilai Rp 250 juta.

Prof Dr Achmad Ali, mantan Dekan dan Ketua Program Pasca-Sarjana FH Universitas Hasanuddin Makassar, akhirnya datang ke Kejaksaan Tinggi Sulawesi Selatan, Selasa pagi (14/11), untuk menjalani pemeriksaan sebagai tersangka kasus dugaan korupsi dana Program Pasca Sarjana (PPS) Unhas senilai Rp 250 juta.

Salah satu kandidat hakim agung ini didampingi sejumlah pengacaranya, antara lain Maqdir Ismail, Aminullah Azis, Tadjuddin Rahman, Asmaun Abbas, Aspar M. Gau, dan M. Ilyas.

Achmad Ali yang juga komisioner pada Komisi Kebenaran dan Persahabatan (KKP) Indonesia-Timor Leste itu menjalani pemeriksaan yang dipimpin langsung Abdul Taufiq di ruang Kepala Seksi Penyidikan Pidana Khusus. Ini merupakan panggilan kedua kalinya setelah panggilan pertama tanggal 10 November 2006 tidak dipenuhi karena kesibukannya dengan sidang-sidang KKP Indonesia-Timor Leste.

Menurut Maqdir Ismail kepada majalah *Gatra*, kasus yang dituduhkan kepada kliennya ini sangat tidak layak karena tidak ada bukti-bukti kuat, nilai kerugian negara

yang dituduhkan tidak seberapa, sehingga kasus ini dinilai menyimpan niat dan eskalasi terselubung untuk menghancurkan integritas dan kepribadian kliennya.

Achmad Ali diduga melakukan tindakan pidana korupsi dana Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) pada program pasca sarjana (S2) non reguler Fakultas Hukum Unhas periode 1999 sampai 2001.

Selain itu, dia juga dituding menyalahgunakan dana penerimaan UMK (Uang Muka Kerja) yang bersumber dari Program S1 Reguler, S1 Ekstensi dan S2 Non Reguler yang digunakan untuk biaya perjalanan dinas (SPPD).

Akibat penyalahgunaan dana tersebut, negara dirugikan sekitar Rp 250 juta. Sebanyak 20 orang saksi telah diperiksa terkait kasus tersebut.

Kepada *Republika*, 11 November 2006, Achmad Ali menduga ada upaya pihak-pihak yang ingin mempolitikasikan kasus ini terkait pencalonannya sebagai salah satu calon hakim agung.

Ditegur

Sementara itu, dilaporkan *Suara Karya*, 1 November 2006, Komisi Yudisial (KY) mempersoalkan pesan singkat melalui telepon seluler (SMS)



Prof. Dr. Achmad Ali

foto: tempo interaktif

yang dikirim calon hakim agung Achmad Ali kepada seorang jenderal. Itu terutama karena SMS tersebut berisi janji Achmad Ali membereskan keterlibatan sang jenderal dalam pelanggaran berat hak asasi manusia (HAM).

Menurut Ketua KY Busyro Muqoddas, yang mengaku menerima laporan masyarakat, Achmad Ali berjanji mengabdikan apa pun permintaan sang jenderal jika memuluskan jalannya menjadi hakim agung.

Achmad Ali membenarkan ihwal SMS ini, namun dia menolak menyebutkan nama sang jenderal. Dia mengaku telah mengirimkan 17 pesan singkat kepada jenderal itu, setelah sang jenderal menanyakan kasus korupsi yang melibatkan Achmad Ali. Namun Achmad Ali membantah mengirimkan SMS berisi janji memberi kompensasi atas kasus-kasus pelanggaran berat HAM kepada sang jenderal.

Sebelumnya, anggota KY Soekotjo Soeparto juga mempertanyakan kebiasaan Achmad Ali gemar mengirimkan

SMS panjang kepada anggota KY. Soekotjo mengaku risih menerimanya, karena Achmad Ali adalah calon hakim agung, sementara dia anggota tim seleksi bersama tujuh anggota KY lainnya.

Soekotjo juga mengaku mendapatkan SMS dari Achmad Ali yang berisi dukungan anggota DPR terhadap Achmad Ali sebagai calon hakim agung. Menurut Achmad Ali, maksudnya mengirimkan SMS itu hanya sebatas memberikan informasi. Jika informasi yang maksudnya rahasia, Achmad Ali mengatakan, itu hanya untuk konsumsi Soekotjo pribadi, bukan untuk disebarluaskan kepada publik.

Menurut harian ini, Achmad Ali juga diminta klarifikasi soal laporan pengaduan masyarakat yang menyatakan bahwa sebagai anggota Komnas HAM dia hanya menerima "gaji buta" alias tidak pernah bekerja. Selain itu, dia ditanya pula ihwal penetapannya sebagai tersangka kasus korupsi di Universitas Hasanuddin, Makassar. ■ RH

Tommy Dicekal Satu Tahun

Kejaksaan Agung memastikan pencelakan terhadap Hutomo Mandala Putra alias Tommy Soeharto, Jumat (10/11). "Sudah kita putuskan untuk dicekal, mulai tanggal hari ini, untuk satu tahun," kata Jaksa Agung Muda Intelijen (JAM Intel), Muchtar Arifin, Jumat (10/11).

Muchtar menegaskan alasan pencelakan terhadap Tommy adalah untuk mengefektifkan pengawasan ditaatinya syarat-syarat pem-

bebasan bersyarat Tommy hingga 2009 mendatang. Menurut Muchtar, keputusan pencelakan itu dia tanda tangani sendiri. Jaksa Agung, Abdul Rahman Saleh, tak menampik hal itu dan mengatakan JAM Intel dapat menandatangani keputusan tersebut mengatasnamakan Jaksa Agung.

Muchtar menegaskan wajib lapor tak cukup bagi Tommy. Ketika ditanyakan tentang niatan

Tommy melakukan umrah terkait dengan pencelakan ini, Muchtar menjawab, "Saya kira bisa dipahami sendiri bagaimana. Koordinasi dengan pihak imigrasi serta pemberitahuan kepada Tommy atau keluarganya," kata Muchtar seperti dikutip *Republika*, 11 November 2006, otomatis akan dilakukan pada hari yang sama. Dia berjanji semua dilakukan sesuai prosedur yang berlaku. ■ RH

Eksekusi Amrozi Bisa Kapan Saja

Kejaksaan Agung tidak akan menunggu Peninjauan Kembali (PK) hingga tahun depan, yang diajukan Amrozi, Ali Ghufron dan Imam Samudera. Ketiga terpidana mati kasus Bom Bali I itu sewaktu-waktu bisa dieksekusi.

Jumat lalu, Wirawan Adnan dari Tim Pengacara Muslim (TPM) yang menjadi pengacara ketiga terpidana mengatakan akan mengundurkan pengajuan PK hingga awal tahun depan. Pengunduran ini telah beberapa kali dilakukan oleh TPM. Mereka sempat berencana mengajukan PK seperti pada awal Agustus, pertengahan Ramadhan, namun hal itu tidak pernah dilakukan.

"Kami tidak mau menunggu-nunggu begitu. Saya sudah instruksikan Kajati Bali untuk selalu memonitor pengajuan PK di PN Denpasar. Nanti kita rapat lagi di sini, kalau sampai batas waktu tertentu kita akan melaksanakannya," kata Jaksa Agung Abdul Rahman Saleh, seperti dikutip *Media Indonesia*, 7 November 2006.

Kejaksaan tidak akan menunggu hingga awal tahun depan. Karena, pihak Amrozi dinilai sudah terlalu lama mengulur-ulur waktu.

Walau belum menentukan tanggal pasti untuk pelaksanaan eksekusi mati tersebut, namun Arman mengindikasikan eksekusi tersebut akan dilaksanakan pada Desember yang akan datang.

"Nanti kita mau rapat sekali lagi. Jika sampai akhir bulan ini atau awal bulan depan ternyata tidak ada PK, kita akan proses itu," katanya.

Dengan tidak adanya batas waktu pengajuan PK, Kejaksaan Tinggi Bali selaku eksekutor sewaktu-waktu bisa menetapkan tanggal eksekusi. ■ RH



foto: dok



foto: kompas cybermedia

Peristiwa Semanggi: Selalu diperingati tapi tak kunjung selesai.

Kasus Semanggi Tak Kunjung Pasti

Kejaksaan Agung kesulitan meningkatkan penyelidikan menjadi penyidikan.

Aksi tabur bunga dilakukan di pelataran Universitas Atma Jaya siang itu, 13 November 2006. Acara yang dihadiri para mahasiswa Atma Jaya dan puluhan keluarga korban kasus Semanggi I dan II, itu diakhiri dengan mimbar bebas.

Kasus Semanggi I dan II hingga kini masih terganjal. Seperti dilaporkan *Koran Tempo*, 14 November 2006, Kejaksaan Agung mengembalikan berkas kasus pelanggaran HAM Semanggi I dan II untuk dilengkapi. Menurut Jaksa Agung Muda Tindak Pidana Khusus Hendarman Supandji, ada unsur pidana pelanggaran HAM yang belum dipenuhi dalam berkas tersebut. Akibatnya, Kejaksaan Agung kesulitan meningkatkan penyelidikan menjadi penyidikan.

Kasus Semanggi I terjadi pada 13 November 1998 di kawasan Semanggi, Jakarta Selatan, ketika itu 13 orang tewas tertembak peluru tajam di tengah unjuk rasa menentang Sidang Istimewa MPR. Sementara kasus Semanggi II terjadi pada 8 September 1999 dalam unjuk rasa

menolak Rancangan Undang-undang Penanggulangan Keadaan Bahaya. Mahasiswa Universitas Indonesia, Yap Yun Hap, tewas diterjang peluru.

Menurut anggota Komnas HAM, Enny Soepratto, berkas perkara penyelidikan diserahkan pada Kejaksaan Agung pada 29 April 2002. Kejaksaan telah mengembalikan berkas itu sebanyak tiga kali, terakhir pada 8 Desember 2004.

Ia berpendapat, pengembalian berkas tak memenuhi syarat seperti yang diatur dalam UU Pengadilan HAM Ad Hoc No 26 Tahun 2000. Kejaksaan mempersoalkan tak adanya sumpah penyidik. Sementara menurut UU, berkas dikembalikan jika tak memenuhi unsur pelanggaran HAM.

Sementara itu, Ketua Komisi untuk Orang Hilang dan Korban Tindak Kekerasan (Kontras) Usman Hamid menilai pemerintah dan DPR kurang memperhatikan penyelesaian kasus penembakan para aktivis 1998. Pihaknya sudah berkali-kali melakukan audiensi dengan pemerintah dan DPR, namun belum juga ditindaklanjuti. ■ RH

Kader Golkar Pecundangi Diri Sendiri

Rasa tidak puas para kader Partai Golkar terhadap pemerintahan SBY, sepertinya sudah berada di atas ubun-ubun. Aspirasi untuk menarik dukungan yang semula laksana gendang perang, berakhir senyap.

Isu penarikan dukungan Golkar terhadap pemerintah, mengemuka selama berbulan-bulan, dan semakin menguat menjelang Rapat Pimpinan Nasional (Rapimnas) Partai Golkar, akhirnya tidak menjadi kenyataan. Rapimnas Golkar 2006 malah mempertegas dukungan partai pemenang Pemilu 2004 itu pada pemerintahan SBY-JK. Padahal posisi titik balik Golkar menjadi salah satu isu terpenting, dan paling ditunggu-tunggu publik selama pelaksanaan Rapimnas II tersebut.

Gelombang protes daerah-daerah merupakan wujud ketidakpuasan atas perlakuan tidak adil dari pemerintah terhadap partai Golkar. Perlawanan terhadap pemerintah menajam lantaran keputusan SBY untuk membentuk UKP3R tanpa melibatkan JK yang notabene pucuk pimpinan Golkar.

Publik sempat menduga bahwa kali ini, Golkar benar-benar serius menarik dukungannya pada pemerintah. Ini pulalah yang membuat Rapimnas Golkar tahun ini menjadi isu sentral, karena diduga akan mengubah arah perjalanan pemerintahan SBY-JK. Jika penarikan dukungan benar terwujud, maka akan terjadi pergeseran politik yang signifikan yang mewarnai perjalanan pemerintahan tiga tahun ke depan.

Tidak sedikit yang berharap agar Golkar benar-benar memfokuskan peran politiknya di parlemen, memperkuat fungsi kontrol terhadap penyelenggaraan pemerintahan. Artinya, pemerintahan SBY-JK dipaksa bekerja keras untuk menyelesaikan sejumlah permasalahan mendasar yang menghambat laju pembangunan di segala bidang. Ternyata, hubungan antara pemerintah dan Golkar tidak berubah. Kader-kader partai yang tadinya bersuara lantang seolah telah memecundangi diri sendiri. Teriakan-teriakan lantang mereka akhirnya dinilai publik sebagai gertakan sambal.

Ketua Dewan Penasehat Golkar Surya Paloh, justru mencoba bersikap kritis sembari mengkritik ide pencabutan dukungan partai terhadap pemerintah. "Melihat besarnya pernyataan-pernyataan kader



foto: berindo wilson

Ketua Umum Partai Golkar Jusuf Kalla memberikan piagam penghargaan kepada kader berprestasi

Partai Golkar untuk mencabut dukungan dari pemerintah, tentunya hal ini perlu dipikirkan matang-matang," kata Surya. Jika kompak dan konsekuen, maka berarti Golkar harus siap meminta JK mundur dari jabatan Wakil Presiden.

"Menegaskan posisi Partai Golkar sebagai partai mitra pemerintah yang akan tetap bersikap kritis, objektif, dan proporsional, serta terus mengevaluasi dan mengawal kebijakan pemerintah dan implementasinya agar tetap berpihak kepada kepentingan rakyat". Demikian Theo L. Sambuaga membacakan butir ketujuh dari 14 butir Pernyataan Politik Partai Golkar yang dilahirkan Rapimnas II Tahun 2006, di tengah-tengah acara puncak peringatan ulang tahun Golkar ke-42, yang dihadiri Presiden dan Ibu Negara Ani Yudhoyono, Kamis (16/11), di Plenary Hall Jakarta Convention Center (JCC).

Pernyataan-pernyataan para kader terkemuka partai yang menginginkan reposisioning Golkar, menjadi seperti angin lalu. Namun, badai pernyataan tersebut meninggalkan dampak negatif bagi citra partai di mata publik dan konstituennya. Para kader menganggap partai pemenang Pemilu 2004 ini hanyalah bempur untuk

mengamankan kebijakan pemerintah yang kritis, seperti kenaikan harga BBM dan impor beras.

Seperti Ketua Fraksi Golkar Andi Matallata, misalnya, mengatakan untuk memenangkan Pemilu, Golkar harus mengelola hubungannya dengan pemerintah secara cerdas. Selama ini Golkar hanya merumuskan pola hubungan dengan pemerintah secara kritis, objektif, dan proporsional. "Kita harus secara cerdas mengelola hubungan dengan pemerintah. Kita mendukung, tetapi bukan bagian yang menentukan jalannya pemerintahan," katanya.

Namun Golkar mereka anggap tidak mendapatkan imbalan yang sesuai. Di Kabinet Indonesia Bersatu (KIB), Golkar hanya menduduki tiga kursi. JK seolah menghibur mereka dengan mengisyaratkan bahwa dia sudah menyampaikan penilaian Golkar terhadap kinerja KIB. Tersiar kabar burung bahwa akan ada reshuffle delapan lagi kursi kabinet; Menko Perekonomian, Menteri Keuangan, Menteri Dalam Negeri, Menteri Pertahanan, Menteri Kesehatan, Meneg Percepatan Pembangunan Daerah Tertinggal, Menteri Hukum dan HAM, dan Menteri Pendidikan Nasional. ■ MS-SH

Arah Yang Baru Bagi Amerika

Partai Demokrat berhasil mengalahkan Partai Republik dalam pemilihan Dewan Perwakilan Rakyat dan Senat. Apakah ini pertanda akan adanya perubahan arah bagi kebijakan-kebijakan Amerika?

Amerika berada dalam situasi yang sangat penting. Pasti, karena kemenangan partai Demokrat dalam Pemilu menandakan berakhirnya eksperimen radikal dari George W Bush di dalam pemerintahan. Bahkan bisa lebih besar dari itu: ini menandakan berakhirnya ayunan bandul konservatif yang dimulai sejak revolusi dalam kepemimpinan Ronald Reagan.

Melalui pemilihan umum pada Selasa (7/11) yang lalu, Rakyat Amerika memberikan suaranya untuk mengisi 435 kursi di DPR (House of Representative) dan 100 kursi senat. Dalam pemilu sela yang selalu diadakan di bulan November pada tahun yang genap ini, Partai Demokrat berhasil menempatkan 229 kandidatnya sebagai anggota Dewan Perwakilan Rakyat, sedangkan Partai Republik hanya berhasil memasukkan 206 kandidatnya. Di senat, keduanya hanya berselisih dua kursi: 51 untuk Demokrat dan 49 untuk Republik. Demokrat juga berhasil merebut 29 kursi gubernur negara bagian, sedangkan Republik hanya 22. Hasil pemilu ini mengakhiri kekuasaan tunggal Partai Republik di Capitol Hill selama 12 tahun.

Mengetahui kekalahan partainya pada Pemilu DPR dan Senat membuat Bush sangat kecewa karena ini merupakan referendum bagi kepemimpinannya yang tersisa dua tahun lagi. Hasil Pemilu ini berarti, mayoritas rakyat Amerika menolak Bush dan dipaksa untuk mengakui bahwa kebijakan administrasinya bagi perang Irak telah gagal. Langkah pertama yang diambil Bush setelah kekalahan partainya adalah mengubah arah secara tiba-tiba dengan mengorbankan Menhan Donald Rumsfeld, Rabu (8/11), untuk mendapatkan dukungan yang lebih besar bagi perang di Irak yang sangat tidak populer itu. Bush menunjuk mantan Direktur CIA Robert Gates sebagai pengganti Rumsfeld yang merupakan mantan penasihat pen-



ting ayahnya (George Bush senior) untuk menyelamatkan misi AS di Irak.

Dengan terpilihnya Gates menggantikan Rumsfeld, Bush berharap Gates bisa menyatukan dua institusi yang selama ini mengalami keretakan. Departemen Pertahanan dan Departemen Luar Negeri sejauh ini beda pendapat tentang penanganan Irak sampai penahanan tersangka terorisme. Selain itu, Bush juga mengatakan bahwa kehadiran Gates, yang saat ini berumur 63 tahun, diharapkan mampu melihat masalah perang Irak dengan mata yang lebih segar. "Hal ini adalah kemenangan pragmatisme terhadap kaum ideolog," kata Dan Bartlett, penasihat Bush yang ikut ambil bagian dalam pergeseran Rumsfeld oleh Gates. Bartlett yang menyebut Gates sebagai seorang yang pragmatis menandakan Gates adalah seorang yang memegang doktrin realisme dan bukan doktrin idealisme yang selama ini telah terbukti tidak berhasil membawa stabilitas di Irak.

Dalam tulisannya di *Majalah Time*, Walter Isaacson menjelaskan perbedaan antara doktrin realisme dan idealisme. Doktrin realisme menekankan pada fokus yang kuat pada kepentingan nasional yang sudah terdefinisi secara jelas, seperti tujuan ekonomi dan politik, yang dikejar dengan perhitungan pragmatis terhadap sumber daya dan komitmen. Sedangkan doktrin idealisme di sisi lain, menekankan

pada nilai-nilai moral dan hal-hal ideal, seperti penyebaran demokrasi yang lebih keras dan sentimentil demi mewujudkan keinginannya untuk melakukan hal yang harus dilakukan.

Penerapan doktrin idealisme dapat dilihat dari sikap Bush yang mengatakan "stay on course" terhadap perang Irak yang berarti Amerika akan tetap berada di Irak hingga demokrasi dapat berjalan di Irak. Sementara itu, kehadiran Gates dan Kelompok Studi Irak yang dipimpin oleh James Baker, Menteri Luar Negeri di era George Bush Senior dan Lee Hamilton, mantan anggota kongres dari Demokrat dilihat sebagai kebangkitan kaum realis. Kaum realis melihat perang Irak saat ini dengan suatu sikap yang mengatakan "You can't always get what you want." Makna kalimat itu hendak mengatakan bahwa Amerika menginginkan agar demokrasi terwujud di Irak, tetapi apa yang sebenarnya dibutuhkan oleh Amerika adalah terciptanya stabilitas di Irak.

Dengan kekuatan yang kini berimbang antara eksekutif dan legislatif, Bush memang harus beradaptasi kembali untuk memahami makna *checks and balances* serta "merevisi" sejumlah kebijakannya. Tony Fratto, juru bicara Gedung Putih mengatakan Bush berhasrat membangun kerja sama dua partai (Republik dan Demokrat) sebagai prioritasnya dua tahun ke depan. ■ **DAP, MLP**

Bersama Mestinya Bisa

Tak selamanya duet itu berjalan mulus, demikian halnya dengan duet SBY-JK. Ada kalanya duet mereka dikabarkan kurang harmonis, terantuk batu. Benarkah?

Babak baru duet SBY-JK menjadi fokus perhatian majalah mingguan terkemuka, Tempo, edisi 13-19 November. Dengan nada sindiran, Tempo menurunkan cover story: *Bersama Kok Tak Bisa*. Konflik di balik layar antara dua pelakon, *Bersama Kita Bisa*, itu sempat terangkat ke tengah panggung. Semua khalayak bisa menonton dinamika duet Presiden dan Wakil Presiden. Pemicunya pembentukan UKP3R. Tempo menulis, Wapres Jusuf Kalla meradang tanpa tedeng aling-aling. Benarkah di balik “perseteruan” tersebut ada tarik menarik untuk merombak kabinet, serta bagaimana pula rumor tentang keterlibatan konsultan dari AS?

Tempo juga menyorot kekalahan kubu Presiden George W. Bush, Partai Republik dari Demokrat dengan judul: *Bush Kehilangan Satu Kali*. Terkait dengan sosok Bush, Tempo menurunkan laporan tentang rencana kunjungan presiden dari negeri adidaya itu, menyindir penyambutan yang super heboh atas kedatangan Bush. *Bus Datang, Apa Untungnya Indonesia*, tulis Tempo di jidat cover.

Pada edisi seminggu sebelumnya (12/11), Tempo menurunkan, *Tommy Setelah Hujan Remisi*, sebagai laporan sampul. Boleh dibilang Tommy Soeharto memang seorang pangeran. Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, menghukum Tommy dengan vonis 15 tahun penjara karena kasus pembunuhan Hakim Agung Syaefuddin Kartasasmita, kepemilikan senjata api dan melarikan diri dari dakwaan. Mendingar putusan tersebut Tommy menyatakan menerima dan tidak mengajukan banding atas putusan tersebut.

Namun, setelah mendekam di penjara dia mengajukan *Peninjauan Kembali* (PK) dan kemudian Mahkamah Agung menjatuhkan hukuman 10 tahun penjara. Selama menjalani masa hukuman, Tommy dinilai berkelakuan baik dan berhak mendapatkan remisi. Karena



banyaknya remisi—hampir empat tahun—Tommy bisa cepat keluar dari penjara. Tetapi remisi yang kelewat banyak ini mengundang pro dan kontra. Apa pun hasilnya kini, Tommy siap menjalani kehidupan barunya di luar penjara. Tommy kembali berkiprah di bisnisnya yang kian menggurita.

Laporan menarik Tempo lainnya, masyarakat Cirebon menolak kehadiran Kapolresta Cirebon yang baru dengan alasan bukan muslim.

Lain Tempo lain pula *Gatra*. Majalah berita yang bertengger di urutan kedua ini, pada edisi 15 November, menurunkan laporan sampul yang bernada kocak: *Awat! Bush Way*, dengan menampilkan sosok Presiden Bush. *Gatra* menyoal rencana kunjungan Bush yang menuai protes yang meluas. Bush diposisikan sebagai musuh utama dunia. Menurut *Gatra*, kedatangan Bush ke sini demi ambisi AS untuk menggeser pengaruh kuat Cina di Indonesia dan Asia. Inilah saatnya Indonesia memainkan pendulum untuk kepentingannya. Walau hadir cuma enam jam di Indonesia, pengamanan Bush super ketat. Sedangkan berita kebebasan Tommy dari penjara, ditempatkan *Gatra* di rubrik hukum.

Majalah ekonomi dan bisnis, *Trust*, edisi 13-19 November menyorot *illegal logging* dengan membuat judul, *Menyingkap 'Terroris' di Balik Pembalakan Liar*. Apa benar seperti yang disingkap *Trust* bahwa Menteri Kehutanan MS Kaban diduga melakukan intervensi untuk melindungi para mafia pembalakan kayu liar. Dugaan ini terkait dengan keberadaan perusahaan kayu milik Adelin Lis yang sedang mendekam di tahanan Polda Sumatera Utara. Komisi III DPR

bereaksi. Mereka meminta Kapolri Jenderal Polisi Sutanto bersama MS Kaban melakukan gelar perkara di depan Komisi III.

Berita *Trust* lainnya memberi peringatan kepada para orang tua bahwa zat pewarna mengancam kesehatan anak. Lembaga Konsumen Jakarta mensinyalir banyak produk makanan dan minuman menggunakan zat pewarna buatan atau *tetrazine*. Zat tersebut bisa menyebabkan berbagai gangguan alergi, seperti asma, gatal-gatal dan kanker hati.

Sedangkan majalah ekonomi dan bisnis, *Investor* (7-20/11), lebih mengarahkan perhatian pada sektor perkebunan dengan laporan sampul: *Memetik Dolar dari Sawit*. *Investor* menampilkan tiga pebisnis CPO yang kini merajai sektor tersebut, yaitu; Sukanto Tanoto di bawah bendera Raja Garuda Mas (RGM) Group, Anthoni Salim dengan bendera Salim Group dan Muchtar Widjaya dengan bendera Sinarmas Group. Tulis *Investor*: “Saking gurihnya bisnis ini, membuat ketiganya agresif menancapkan kuku mereka di lahan bisnis yang prospektif ini.”

Berita tidak enak datang dari Jawa Timur. Kediri, selain identik dengan kota tahu, juga menjadi lokasi raksasa industri rokok Indonesia, Gudang Garam. Tetapi sekarang, menurut *Investor*, raksasa itu sedang terantuk, sehingga pangsa pasarnya turun drastis. Menurut laporan *Investor*, sampai pertengahan 2006, pangsa pasar Gudang Garam anjlok dari 31% tahun 2005 menjadi 26% pada semester pertama 2006. Akibatnya, Gudang Garam turun ke posisi kedua di dalam persaingan merebut pangsa pasar. ■ SB,SH

“Overdosis untuk Bush,” ini judul tajuk harian *Media Indonesia*, (8/11). *MI* membuka tajuknya dengan serangkaian kalimat cukup keras: “Bangsa ini sesungguhnya belum merdeka dalam mentalitas. Ketika berhadapan dengan bangsa-bangsa adidaya, kita seperti bangsa yang tidak berdaya sama sekali. Inferioritas itu tercermin jelas dalam persiapan menerima kedatangan Presiden George W. Bush dari Amerika Serikat. Demi seorang Bush, hampir-hampir tidak ada lagi yang tidak boleh dilakukan. Semuanya harus bisa. Yang untuk orang lain tidak boleh, demi Bush boleh. Padahal Bush cuma hadir enam jam di Indonesia.”

Istana Bogor dipilih menjadi tempat pertemuan Bush dan tuan rumahnya Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Karenanya, semua jalan di seputar Istana Bogor ditutup selama 10 jam. Semua sekolah di seputar kawasan tersebut diliburkan. “Bogor pun seperti dikerangkeng,” tulis *MI*.

MI, harian pro Partai Golkar, mengkritik pembangunan dua landasan helipad di Pusat Konservasi Tanaman, Kebun Raya Bogor, dan GOR Padjajaran yang dinilainya mengganggu dan merusak tanaman di kawasan konservasi. “Sebagai kepala negara Bush memang berhak memperoleh pengamanan kelas satu. Namun memperlakukannya sedemikian hebat sampai merendahkan martabat kita sebagai negara yang berdaulat sudah saatnya tidak dilakukan lagi.”

Dalam nada yang sama, *Koran Tempo* menurunkan tajuk berjudul, *Layanan Heboh Sambut Bush* (9/11). Tulis *KT*, kesibukan menyambut kedatangan Bush oleh tuan rumah Indonesia terbilang super sibuk. Yang paling mencolok adalah persiapan pengamanannya. Tidak pernah ada persiapan sedemikian gegap gempita untuk kunjungan pejabat dari negara sahabat seperti buat sang juragan besar negara adikuasa ini. Sejumlah kalangan menilainya sebagai layanan yang berlebihan.

Koran berukuran tabloid mini ini memberi gambaran, bayangkan sejak H-7, peralatan militer ditempatkan di pelataran Hotel Salak, tak jauh dari Istana Bogor tempat Bush mampir dan bertemu SBY. Jaringan telepon seluler dimatikan selama 10 jam, lalu lintas di sekitarnya dialihkan, semua kegiatan dalam radius dua kilometer dari kedua tempat dihentikan, dan penembak jitu siaga di mana-mana.

Menurut *KT*, penghentian semua kegiatan rutin ini tentu saja merupakan kabar buruk yang bagi mereka yang mencari makan di kota hujan tersebut. Dampaknya pasti sangat berarti bagi ratusan pedagang kaki lima, pedagang di Pasar Bogor, Pasar Anyar dan Pasar Merdeka.



Dilema Kehadiran Bush

Tak mungkin menolak kedatangan seorang presiden dari negara adikuasa. Tetapi kehadirannya menuai berbagai kritik dan protes. Tentu bagi Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, ini kunjungan yang sangat dilematis.

Begitu pula dengan nasib para sopir angkot. Dan mereka memilih tidak menarik becak karena pengalihan rute juga semakin membuat semua jalan macet.

“Dalam hubungan persahabatan, diantara dua negara, lazim berlaku prinsip timbal balik. Sesuatu diminta, sesuatu pula diberikan. Begitu pula sebaliknya. Dengan pengorbanan yang ditanggung masyarakat Bogor, sudah semestinya apa

yang kita dapatkan dari kunjungan Presiden Bush yang popularitasnya sudah memudar itu bukan sesuatu yang sepele.” Demikian sindir *Koran Tempo*.

Surat kabar *Bisnis Indonesia* (10/11) melukiskan Bush dengan judul tajuk: *Presiden yang Malang*. Barangkali ini cap yang pas untuk Bush. Tulis *BI*, nyatalah bahwa dia tak disukai di luar negeri dan negaranya sendiri. “Hal itu bisa dibuktikan bagaimana kuatnya kontroversi di negara kita terkait kedatangannya ke Indonesia.”

BI juga mengulas penolakan terhadap Bush di negerinya sendiri. Rakyat AS menolak pemimpinnya sendiri. Hal itu bisa dibuktikan dengan kemenangan Partai Demokrat pada pemilihan anggota Senat dan Kongres belum lama ini. Hasil Pemilu sela tersebut mengakhiri dominasi Partai Republik selama 12 tahun terakhir. Bush sekarang tak punya pilihan, kecuali bersikap akomodatif terhadap Kongres yang baru.

Karena itu, *BI* memperkirakan politik luar negeri AS menyangkut Irak, konflik Arab Israel, Iran, Afghanistan, kemungkinan berubah. Bagaimana Indonesia menyikapi perkembangan yang terjadi? Kondisi itu dapat mempengaruhi pertemuan Bush dan SBY.

Sedangkan *Harian Indo Pos* menulis tajuk: *Pro Kontra Kunjungan Bush* (16/11). Harian ini mengulas kunjungan Bush ke Indonesia yang terus memicu pro kontra. “Elemen-elemen yang masyarakat dan ormas banyak yang menggelar unjuk rasa untuk menentang kunjungan tersebut,” tulis *IP*. Namun pemerintah tetap pada pendiriannya yakni menerima kunjungan Presiden AS tersebut yang kebijakan-kebijakan luar negerinya banyak yang tidak populer serta merugikan sejumlah negara berkembang.

IP mengajukan pertanyaan: *Bagaimana seharusnya kita menyikapi kunjungan tersebut?* Pertanyaan ini dijawab sendiri oleh *IP*, Presiden SBY punya hak prerogatif untuk menerima atau tidak menerima calon tamunya. Memang bagi banyak rakyat di negara yang dikibangangi AS, cara-cara Bush menjalankan kebijakan luar negerinya melanggar etika hubungan antarnegara yang berdaulat. “Pada perspektif itulah makna yang harus dipahami dari banyaknya elemen masyarakat dan ormas di tanah air yang menentang kunjungan Bush ke Indonesia,” tulis *IP*.

Koran ini mengingatkan, bagi pemerintah, khususnya Presiden SBY yang akan bertemu dan berbicara dengan Bush, banyaknya aksi penolakan terhadap kunjungan Bush harus diartikulasikan sebagai aspirasi rakyat Indonesia yang meminta perbaikan hubungan Jakarta-Washington yang lebih adil, bermartabat, serta menghormati kedaulatan negara dan bangsa Indonesia. ■ **SB,SH**

Kitakyushu, Lain Dulu Lain Sekarang



Ibu-ibu rumah tangga di Kitakyushu, Jepang berani membuat perbedaan. Berkat kesabaran dan kerja keras Akiko Mori, seorang guru yang mendapat pengakuan dari PBB sebagai pejuang lingkungan hidup, bersama rekan-rekannya, Kitakyushu yang dulunya adalah kota yang paling berpolusi di dunia menjadi kota di Jepang yang pertama kali mendapat penghargaan *United Nations Environmental Programme's (UNEP) Global 500 Award*.

Ketika ia memulai aktivitasnya sehari-hari, Yoichi Kaminaga melihat kota dimana ia tinggal yang berada di lereng gunung. Ia melihat bagaimana angkasa di sekitar kota itu dipenuhi oleh suatu lapisan berwarna merah, hitam, dan coklat. Akibatnya, kegelapan menyelimuti kota yang bernama Kitakyushu itu. Itu terjadi pada tahun 1960 dan lapisan berwarna itu merupakan asap yang berasal dari ratusan pabrik yang terdapat

di kota yang berada di bagian barat Jepang itu. "Aku harus berjalan menembus kumpulan asap ketika pergi bekerja, dan baunya sungguh buruk," ujar Kaminaga, yang bekerja di pabrik batu bata. "Tetapi kami tidak mengetahui kalau hal itu berbahaya, bagi kami itu berarti kami sedang menghasilkan sesuatu bagi negeri ini. Sekarang aku sadar bahwa kami sedang menghancurkan lingkungan."

Pada tahun 1960, Kitakyushu sebagai salah satu pusat

kegiatan industri adalah kota yang paling berpolusi di Jepang. Namun Kitakyushu juga merupakan salah satu kota utama di Jepang yang pertama kali melakukan pembersihan lingkungan. Adalah ibu-ibu rumah tangga yang tinggal di kota itu yang memulai perlawanan dan memprotes para pejabat dan eksekutif perusahaan agar mengendalikan polusi pabrik-pabrik mereka.

Pada sekitar tahun 1950 dan 1960, para ibu rumah tangga di Kitakyushu terdorong membentuk asosiasi-asosiasi wanita karena merasa pabrik-pabrik yang tidak terkendali itu telah membawa kerugian bagi keluarga mereka. "Mereka tidak pernah mendapatkan pakaian yang mereka cuci menjadi putih," ujar Yoshiko Misuni, ketua dari *Kitakyushu Forum on Asian Women*, sebuah lembaga swadaya masyarakat yang menghimpun sejarah pergerakan wanita. "Anak-anak mereka menjadi sakit. Itulah yang mendorong mereka untuk bertindak," ujar Yoshiko.

Karena banyak yang menindak dengan para pekerja atau eksekutif pabrik, wanita-wanita itu berada dalam posisi yang canggung untuk melakukan perlawanan terhadap pabrik-pabrik yang memberikan penghasilan kepada keluarga mereka. Jadi daripada turun langsung ke jalan-jalan, mereka mulai mengumpulkan bukti secara hati-hati. Bekerja sama dengan para profesor dari universitas yang merasa simpati, mereka menghabiskan beberapa bulan untuk menghitung seberapa besar polusi yang ada dengan melakukan eksperimen sederhana seperti mengukur seberapa banyak debu yang menempel pada pakaian yang dijemur, mencatat berapa kali anak-anak tidak masuk sekolah karena gangguan pernafasan, bahkan mereka juga memasukkan ikan ke dalam wadah yang diisi dengan air yang diambil dari Teluk Dokai di sekitar Industri Kitakyushu, yang juga dikenal sebagai "Laut mati" (Ikan-ikan mati seketika). Dengan dipimpin oleh wanita yang banyak akal, Akiko Mori, seorang guru yang beberapa tahun berikut-

nya mendapat pengakuan dari PBB sebagai pejuang lingkungan hidup, mereka membawa laporan mereka ke pejabat kota dan eksekutif industri dan menuntut agar segera diambil tindakan. "Mereka juga mengatakan agar semua orang melakukan sesuatu, karena polusi telah mempengaruhi semua orang," ujar Beverly Yamamoto, seorang profesor di Universitas Osaka yang telah mempelajari pergerakan itu.

Tidak lama sesudah pemerintah Jepang untuk pertama kalinya menetapkan hukum yang mengatur polusi udara, Kitakyushu mulai menetapkan peraturan yang lebih keras. Pada awal tahun 1970, pabrik-pabrik mengganti pembersih udara yang mereka miliki dan menggunakan bahan bakar yang tingkat polusinya rendah, yang secara drastis mengurangi keluaran asap karbon-dioksida. Pada tahun 1972, pihak kota mengeruk 350.000 cu m merkuri dari tanah yang terkontaminasi di dasar teluk Dokai, yang 71% biayanya ditanggung oleh pihak industri. Pemerintah lokal juga membuat regulasi yang mengharuskan pabrik-pabrik mengurangi asap karbondioksida sebesar 20-40% sehari. Tingkat debu di Kitakyushu berkurang hingga 75% dari tahun 1970 – 1975 karena berkurangnya penggunaan batu bara.

Ibu-ibu rumah tangga di Kitakyushu telah membuat perbedaan. "Jika tidak ada pergerakan wanita, saya percaya perubahan akan tertunda," ujar Reiji Hitsumoto, seorang pejabat lingkungan di pemerintahan kota. Pada tahun 1990, Kitakyushu menjadi kota di Jepang yang pertama kali mendapat penghargaan *United Nations Environmental Programme's (UNEP) Global 500 Award*, berkat keberhasilan penduduknya dalam menyelamatkan kota yang paling berpolusi di dunia. Kini apabila kita menginjakkan kaki di kota Kitakyushu maka kita akan melihat langit biru dan air yang bersih di sekitar pabrik-pabrik yang mengeluarkan asap dengan lembutnya. ■ DAP, MLP



Kualitas Sungai: Perlu dipantau dari pencemaran limbah industri.

Sungai Tercemar Ikan Mabuk

Kualitas sungai di beberapa daerah di Indonesia semakin memburuk. Pencemaran jadi faktor utama.

Ratusan, mungkin ribuan ikan, mengapung di atas permukaan Kali Bekasi dan saluran air Tarum Barat. Warga berebut mengambilnya. Ada ikan baung, mujair dan jenis ikan lainnya. Kejadian seperti itu bukan pemandangan yang aneh bagi mereka, karena setiap tahun pasti terjadi. Ikan-ikan yang mengapung itu masih hidup, tapi mabuk. Air sungai tempat mereka hidup memang telah lama tercemar.

Koran Tempo, 14 November 2006, melaporkan, PDAM Bekasi menghentikan pengolahan air bersihnya. Sebab, air saluran Tarum Barat, yang merupakan air baku, tercemar. Pencemaran itu menyebabkan ratusan ikan mati dan mabuk.

Tak hanya di Bekasi, menurut harian ini, ikan mati juga ditemukan di sepanjang Sungai Kalimalang, seperti di Jalan Inspeksi Kalimalang, Kelurahan Cipinang, Jakarta Timur, warga terlihat mengeruk ikan dengan ember.

Badan Pengendalian Lingkungan Hidup Daerah (BPLHD) Kota Bekasi dan Perusahaan Jasa Tirta II telah mengambil sampel air itu untuk diteliti. Diduga, pencemaran disebabkan pembuangan limbah dari pabrik-pabrik di wilayah Bogor.

Indikasinya, menurut Endar Marjani, Kepala Bidang BPLHD Kota Bekasi, secara geografis,

dataran kota Bekasi lebih rendah dari Kabupaten Bogor. Sehingga air Sungai Cileungsi dan Sungai Cikeas masuk ke Kali Bekasi dan saluran induk Tarum Barat di Bendungan Bekasi.

Majalah *Tempo*, 19 November 2006, juga mengulas masalah pemantauan sungai, yakni Sungai Brantas di Jawa Timur. Menurut majalah ini, kualitas air Sungai Brantas kini dipantau secara elektronik sehingga apapun yang mempengaruhi kualitas airnya bisa segera diketahui.

Piranti elektronik yang dipakai memantau sungai dipasang oleh Pusat Penelitian Elektronika Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI). Hasil pengukurannya akurat dan sangat bermanfaat. Pada tahun 2003, hasil pemantauan alat ini digunakan Perum Jasa Tirta I Malang untuk menutup pabrik yang membuang limbah berbahaya ke Sungai Brantas.

Piranti tersebut menggunakan teknologi sensoris jarak jauh. Dikembangkan peneliti elektronika LIPI, Djohar Syamsi, bersama Jasa Tirta I Malang dan pemerintah Austria. Mulai dibangun 1999 dengan 23 stasiun pemantau.

Efektivitas alarm di Sungai Brantas ini membuat para pengelola aliran sungai tertarik untuk memasang sistem yang sama. Menurut LIPI, alat sejenis sedang disiapkan di Sungai Citarum, Jawa Barat. ■ RH

Musim Banjir Pasti Tiba

Program penanggulangan banjir di Ibukota Jakarta belum maksimal. Pintu air dan waduk dipenuhi lumpur dan sampah.

Meski belakangan Jakarta tak pernah diguyur hujan, namun musim penghujan pasti akan tiba juga. Seperti tradisi tahunan, banjir akan datang berkunjung ke sejumlah tempat di Ibukota.

Kenyataannya, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta tampaknya belum mempersiapkanantisipasi banjir secara maksimal. Di sejumlah pintu air dan waduk, tampak lumpur dan sampah yang menunggu dikeruk.

Sinar Harapan, 13 November 2006, menggambarkan kondisi Kali Mokervart di Jalan Daan Mogot, Kali Sekretaris Tanjung Duren Jakarta Barat, Kali Angke Pesing, beberapa pintu air sepanjang Jalan Gunung Sahari dan pintu air Manggarai. Bahkan juga Kali Cideng dan Kali Ciliwung yang melintasi Mangga Besar.

Sejumlah pompa pengendali banjir yang ada di beberapa pintu air di Jakarta juga rusak. Warga yang tinggal di daerah rawan banjir meminta Pemprov DKI untuk segera melakukan pengerukan sungai dan membersihkan sampah-sampahnya. Kekhawatiran mereka beralasan karena akhir tahun 2006 dan awal tahun 2007 diprediksi sebagai siklus banjir lima tahunan.

Penjaga Pintu Air Banjir Kanal Barat Manggarai, Kusharyanto, mengatakan pihaknya sudah berusaha mengatasi masalah lumpur yang berada di pintu air tersebut sejak tiga-empat bulan terakhir. Namun lumpur di tempat itu semakin banyak.

Saat ini sudah didatangkan sejumlah alat berat untuk melakukan pengerukan. Namun belum dapat dipastikan kapan mulai dikerjakan. ■ RH

Bersisik Bukannya Ikan

Dinas Kesehatan Bali mendata 40 orang menderita penyakit kulit bersisik dan diperkirakan, penderita melebihi data tercatat. Demikian dilaporkan *Kompas*, 9 November 2006. Warga yang paling banyak terjangkit penyakit itu ditemukan di Kabupaten Tabanan 14 orang dan Bangli 11 orang. Sementara kabupaten lainnya selain Gianyar tercatat di bawah sepuluh orang.

Kasus kulit bersisik ini menjadi sorotan media massa. Ini belum termasuk kasus luar biasa. Alasannya, penyakit tersebut bukan penyakit menular dan tidak membahayakan.

Hanya saja, penderita dapat menjadi buta atau mengalami kekakuan pada beberapa bagian tubuh karena kurang mengertinya perlakuan terhadap penderita tersebut. Padahal, perawatannya sangat mudah ketika sejak awal diketahui, yakni rutin mengoleskan minyak kelapa ke tubuhnya atau berendam air hangat," kata Koordinator Penyakit Kulit Bersisik RSUP Sanglah dr AAGP Wiraguna SpKK, seperti dikutip *Kompas*.

Dari 40 warga tersebut, 13 orang di antaranya berusia di bawah 12 tahun. Penyakit kulit bersisik tersebut berasal dari kelainan gen dan bisa merupakan penyakit keturunan.

Sementara itu, menurut *Gatra*, 15 November 2006, kulit bersisik bukanlah kasus baru dalam dunia medis. Bahkan sudah tercatat di dunia kedokteran sejak abad ke-17.

Kasus kulit bersisik di Bali diduga disebabkan faktor genetis dan imunologik. Unsur perkawinan dalam satu lingkungan keluarga, yang diketahui pada beberapa kasus, diduga memperbesar peluang penyakit yang tidak menular itu. ■ RH



Sukarelawan Kesehatan: Tanda kepedulian masyarakat terhadap masalah kesehatan.

Bila Desa Wajib Siaga

Depkes targetkan 70.000 “Desa Siaga” pada 2008. Meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap masalah-masalah kesehatan dan kesiagaan menghadapi bencana alam.

Meski wabah demam berdarah semakin meluas di beberapa daerah, hal itu tidak mempengaruhi semangat perayaan Hari Kesehatan Nasional (HKN) yang ke-42, pada 12 November lalu. Bahkan, pemerintah menyodorkan program Desa Siaga, untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam mengatasi masalah-masalah kesehatan.

Berbagai media massa menyoroti rencana ini dan meliput berbagai persiapan awal yang dilakukan di beberapa daerah.

Ditulis *Suara Karya*, 8 November 2006, pembentukan Desa Siaga di 12 provinsi itu bertujuan untuk meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap masalah-masalah kesehatan dan kesiagaan menghadapi bencana alam.

Masyarakat dilibatkan dalam mengatasi berbagai ancaman terhadap masalah-masalah kesehatan, seperti kurang gizi, penyakit menular, penyakit yang menimbulkan kejadian luar biasa (KLB), bencana alam dengan memanfaatkan potensi setempat secara gotong royong.

Sinar Harapan, 13 November 2006, menurunkan judul “2008, Indonesia Bisa Tangani Bencana Sendiri.” Sebuah desa dikatakan telah menjadi Desa Siaga bila desa tersebut telah memiliki sekurang-kurangnya sebuah pos kesehatan desa (poskesdes) yang didukung oleh sumber daya manusianya, yaitu satu orang bidan dan dua orang kader masyarakat yang telah dilatih sebelumnya.

Depkes menargetkan pada tahun 2007, program tersebut telah menjangkau 30 ribu desa,

dan pada tahun 2008 telah ada di seluruh desa di Indonesia. Sebanyak 12 provinsi yang telah menyatakan komitmennya untuk mengembangkan Desa Siaga, yaitu Nanggroe Aceh Darussalam, Sumatera Utara, Lampung, Sumatera Barat, Bengkulu, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Sulawesi Tengah, dan Sulawesi Selatan.

Sementara itu, Pemprov Jabar sendiri bertekad, minimal separuh dari 5.868 desa/kelurahan di Jawa Barat menjadi “Desa Siaga” pada tahun 2008. Demikian dilaporkan *Pikiran Rakyat*, 12 November 2006. Dilaporkan *Rakyat Merdeka*, 3 November 2006, Pemko Batam akan mengembangkan satu Desa Siaga di setiap kecamatan di Batam.

Namun demikian, program Desa Siaga ini juga menuai keraguan. *Suara Pembaruan*, 13 November 2006, menurunkan judul “Jangan-kkan Desa Siaga, Puskesmas Kecamatan Saja Belum Siap.” Nur Hanita dari Koalisi Untuk Indonesia Sehat (KUIS) seperti dikutip harian tersebut, mempertanyakan perbedaan antara Desa Siaga dengan puskesmas pembantu (pustu) yang ada di desa-desa.

Menurutnya, jangankan puskesmas tingkat desa, puskesmas kecamatan saja masih belum berjalan lancar. Dengan adanya Desa Siaga, ada badan baru yang bernama pos kesehatan desa, yang masih harus disosialisasikan dari awal kepada masyarakat desa. Belum lagi rencana membangun Desa Siaga dalam jumlah besar. Sebab, memberdayakan masyarakat bukanlah hal yang mudah. ■ RH

Tidur Cukup, Tubuh Sehat

Memiliki waktu tidur yang cukup ternyata memberikan manfaat bagi kesehatan tubuh, lebih dari yang kita bayangkan sebelumnya.

Ibu Shinta tahu kalau ia merasa lelah. Tetapi ibu rumah tangga ini merasa sulit tidur karena masih banyak pekerjaan rumah tangga yang harus ia kerjakan. Ibu yang tinggal bersama dengan suami dan ketiga putera-puterinya ini, mengerjakan pekerjaan rumah tangga seperti menyapu, mengepel, memasak, mencuci, dan lainnya hanya seorang diri. Ia tidak mau mempekerjakan pembantu. "Kebahagiaan saya adalah mengurus keluarga saya dengan tangan saya sendiri," ucapnya. Ia selalu bangun lebih awal dari anggota keluarga yang lain dan selalu tidur paling akhir. "Ibu selalu terlihat sibuk, entah darimana ia mendapat tenaganya," ujar seorang anak laki-lakinya.

Pada suatu hari ketika ia terlalu lelah dan kurang tidur, Ibu Shinta melakukan pekerjaan mencuci pakaian, memasak, dan menyeterika pakaian dalam satu waktu. Ketika dia mencuci, dia mencium bau terbakar. Rupanya dia lupa mengawasi masakannya dan pakaian yang ia setrika. Akibatnya, makanan yang ia masak menjadi gosong dan pakaian yang ia setrika menjadi hangus terbakar. Itu adalah suatu keteledoran yang bisa saja membuat kebakaran.

"Ini sudah menjadi fakta yang berlaku secara umum bahwa apabila seseorang tidak memiliki waktu tidur yang cukup maka konsentrasinya dapat terganggu," kata Dr Patrick Gerard Moral, seorang pimpinan dari *Philippine Society of Sleep Medicine*.

Sebenarnya, manfaat tidur bagi kesehatan tubuh sama pentingnya dengan berolah raga dan makan makanan yang bergizi. Berbagai penelitian menunjukkan kalau tidur yang terlalu sedikit dapat meningkatkan risiko terkena penyakit jantung, stroke, kencing manis, obesitas dan depresi.

"Tidak memiliki waktu tidur yang cukup dapat mengganggu sistem kekebalan tubuh," ujar profesor Stanley Coren, pengarang dari *Sleep Thieves*. "Anda berolahraga dan makan makanan bergizi untuk menjaga agar kekebalan tubuh anda meningkat," demikian penjelasan Coren,



"Tetapi jika anda tidak tidur, semua usaha yang sudah anda kerjakan itu menjadi sia-sia. Ketika seseorang tidur maka saat itulah tubuhnya menghasilkan sel pembunuh kuman yang alami," ujarnya.

Suatu studi di *Cerrahpasa Medical School* di Turki menemukan bahwa setelah 24 jam dari waktu tidur yang hilang, persentase menurunnya sel pembunuh kuman di dalam darah adalah sebanyak 37 persen. Meskipun aktivitas sel pembunuh kuman itu akan kembali normal ketika kita mulai mendapat tidur yang cukup, Coren memperingatkan bahwa masalah sebenarnya adalah kerusakan tubuh sudah terjadi sepanjang waktu itu sehingga sistem kekebalan tubuh tidak terlindungi dan rentan terkena infeksi.

Tidak hanya sistem kekebalan tubuh saja yang terganggu ketika tidak memiliki waktu tidur yang cukup. Suatu studi yang dilaksanakan oleh *Columbia University* menemukan bahwa tidur kurang dari lima jam akan menggandakan risiko seseorang terkena tekanan darah tinggi. "Orang-orang yang kekurangan tidur juga dapat dihubungkan dengan suatu status pra dia-

betes dan kengendutan," ujar Dr Rafael Castillo, seorang konsultan kardiologi di *Manila Doctors Hospital*.

"Tidur yang cukup dapat menyeimbangkan aktivitas otak," ujar Dr Gerard. Selama tidur, neurotransmitter otak diisi ulang. Berbagai bentuk dari stres, termasuk kurangnya waktu tidur, ujar Dr Gerard, mengakibatkan habisnya bahan kimia otak sehingga menyebabkan munculnya gangguan-gangguan secara emosional seperti depresi, kecemasan, kemarahan atau kesedihan.

Rata-rata, orang dewasa yang sehat memerlukan waktu tidur antara enam sampai delapan jam setiap harinya, menurut Dr Ravi Seshadri, seorang direktur klinis dari *MD Specialist HealthCare* di *Paragon Medical Centre*, Singapura. Namun jumlah tidur yang diperlukan oleh setiap orang bervariasi. "Ini bukanlah sesuatu yang bisa ditetapkan," ujar Dr Gerard. Yang terpenting untuk diketahui adalah dengan memiliki waktu tidur yang cukup maka anda sudah melakukan hal paling sederhana yang dapat anda lakukan untuk menjadi sehat. ■ DAP, MLP

Klitschko dan Briggs Mengejar Ambisi

Petinju Wladimir Klitschko dan Shannon Briggs berambisi menyatukan semua gelar juara dunia. Mungkinkah terlaksana?

Juara dunia tinju kelas berat versi IBF Wladimir Klitschko maupun juara dunia versi WBO Shannon Briggs sama-sama sesumbar ingin menjadikan dirinya sebagai juara dunia sejati. Kendati hal itu disampaikan pada ajang yang berbeda dan waktu yang berbeda pula.

Saat ini ada empat pemegang gelar juara dunia tinju kelas berat. Tiga diantaranya didominasi petinju dari negara pecahan Uni Soviet dan satu dari Amerika Serikat.

Selain Klitschko dari Ukraina (IBF) dan Briggs dari AS (WBO), dua lainnya adalah Oleg Maskaev dari Ukraina (WBC) dan Nikolai Valuev dari Rusia (WBA).

Klitschko berniat menyatukan semua gelar juara kelas berat setelah ia mempertahankan gelar versi IBF di Madison Square Garden, New York. Sabtu malam (11/11) lalu. Petinju Ukraina itu memukul KO penantanganya, Calvin Brock dari Amerika Serikat, di ronde ke 7 dari 12 ronde yang dijadwalkan. Klitschko merebut gelar juara IBF dari Chris Byrd di Mannheim, Jerman bulan April lalu.

"Saya akan bertarung dengan siapa pun yang memegang gelar juara. Saya ingin menantang semuanya," ujar Klitschko.

Sebagai peraih medali emas Olimpiade Atlanta 1996, kualitas Klitschko tak perlu diragukan. Sejak terjun di tinju pro, dari 47 pertandingan yang dilakukan 42 diantaranya dimenangkan dengan KO dan hanya 3 kali kalah. Kematangan mentalnya juga semakin mantap seiring dengan pertambahan usianya. Sementara bagi Brock, ini merupakan kekalahannya yang pertama dalam 30 pertandingan yang dilakukan (29-1, 22 KO). Brock yang pernah tampil di ajang Olimpiade 2000 menjadi

penantang Klitschko setelah mengalahkan Timur Ibragimov pada Juni lalu.

Keunggulan fisik juga menjadi penentu kemenangan Klitschko atas Brock. Petinju kelahiran Kazakstan, 23 Maret 1976 ini mempunyai tinggi 205 cm atau 12 cm lebih tinggi dari penantanganya. Demikian pula jangkauan pukulan lebih panjang 10 cm.

Maka tak heran, jika petinju jangkung ini mampu mengkanvaskan lawannya di ronde ketujuh. Brock tersungkur setelah menerima kombinasi pukulan kanan dan kiri Klitschko. Wasit Wayne Kelly menyatakan Brock sudah tak berdaya pada hitungan ke delapan.

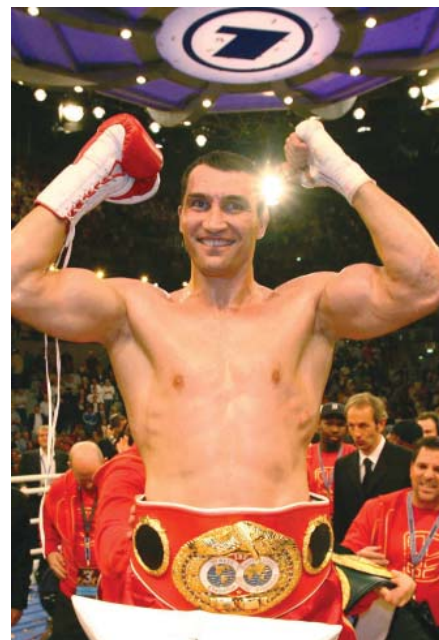
Bagaimana dengan Briggs?

Shannon Briggs menjadi juara dunia versi WBO setelah memukul robok juara bertahan dari Belarusia, Sergei Liachovich, pada ronde ke-12 dalam pertarungan yang berlangsung di Las Vegas, AS pada 5 November lalu.

Sukses petinju AS ini sekaligus mengakhiri dominasi para petinju dari negara pecahan Uni Soviet.

"Saya akan menjatuhkan Klitschko. Akan saya habisi apa yang disebut Raksasa Rusia Nikolai Valuev dan saya akan hancurkan Oleg Maskaev. Dominasi Rusia di kelas berat sudah berakhir," kata Briggs. Dia mengaku sudah tidak sabar menghadapi tiga jago dari Eropa Timur itu. "Saya akan merebut semua gelar dari mereka dan menjadi juara dunia kelas berat sejati".

Tapi sebelum ambisi itu terwujud, Briggs mendapat tantangan baru. Melalui manajernya, Ivaylo Gotzev, Liachovich menginginkan tanding ulang. Menurut kubu Liachovich, pertarungan pertama mereka kontroversial. "Jika anda lihat lagi



Wladimir Klitschko



Shannon Briggs

pertarungan tersebut, Sergei jatuh pada menit kedua detik ke-59 dan wasit menghentikan pertarungan delapan detik setelah itu," kata Gotzev. ■ **SP**

Laila Ali Pertahankan Gelar

Petinju Laila Ali kembali mempertahankan gelarnya sebagai juara dunia kelas menengah wanita (76,3 kg) versi WBC. Dia melanjutkan rekor tak terkalahkan dari 23 kali pertandingan yang sudah dilakukannya. Disaksikan ayahnya, petinju legendaris Muhammad Ali, Laila menjatuhkan Shelley Burton pada ronde keempat di Madison Square Garden, New York 11 Novem-

ber lalu.

Seperti diberitakan *Koran Tempo* (13/11), Laila mencium Muhammad Ali sebelum memasuki ring. Kehadiran sang ayah membuat Laila tampil prima. Pukulan kombinasi yang dilancarkan Laila, membuat Shelley kewalahan. Shelley mengalami pendarahan di hidung sebelum jatuh pada ronde keempat. Wasit Arthur Mercante Jr

menghentikan pertarungan setelah Shelley tak mampu bangkit pada hitungan ke-10.

Atas kemenangannya ini, Laila menyatakan sangat bangga dan terlebih lagi bisa bertarung di hadapan sang ayah yang menjadi idolanya. Laila lahir 30 Desember 1977 di kawasan elit Miami Beach, Florida. Dia mengikuti jejak ayahnya, menjadi petinju kelas dunia. ■ **SP**



AB Three Duta Kesatuan Bangsa

Trio AB Three diangkat Departemen Dalam Negeri dan United Nation Development Program (UNDP) menjadi Duta Kesatuan Bangsa. Kedua lembaga itu meluncurkan program Civic Engagement in Democratic Governance (CIVED) dan AB Three menjadi dutanya. Pelantikan digelar di Museum Kebangkitan Nasional, Jakarta, Senin (13/11).

Tugas mereka menyosialisasikan program itu ke masyarakat. Tidak hanya di dalam kota, tapi juga ke luar kota. Program ini bertujuan untuk mengajak orang lebih memahami arti demokrasi dan mengajak mereka untuk lebih peduli akan bangsa dan negara.

Kesadaran untuk demokratis dan memajukan bangsa bisa dimulai dari hal kecil, misalnya dengan tidak bersikap apatis terhadap kebijakan pemerintah. Hal yang paling enteng saja, misalnya, kalau Pemilu jangan sampai tidak memilih.

Sebagai duta, mereka akan membagikan pengalamannya berdemokrasi. Kata Widi, beruntung, sebagai grup mereka sangat akrab dengan istilah itu. Demokrasi akan terwujud bila semua orang memiliki visi yang sama, berbeda pendapat. Tapi, dengan visi yang sama, orang akan bertoleransi. Seperti itulah yang dilakukan AB Three hingga sampai saat ini masih bertahan sebagai grup. ■

Luna Maya Berakting dari Hati

Nama Luna Maya saat ini tengah melambung. Selain model, ia sukses di bidang akting baik sinetron maupun layar lebar.

Oktober lalu, Luna berada di Busan, Korea Selatan, untuk ikut menghadiri *world premiere* film pendek yang dibintanginya, *Maya Raya Daya*. Selain dirinya, dua aktris cantik lainnya yakni Dian Sastrowardoyo dan Mariana Renata juga ikut.

Meski tak satupun film Indonesia yang ditayangkan di Pusan International Film Festival itu mendapatkan penghargaan, namun Luna mendapatkan pengalaman berharga dalam perhelatan internasional itu.

Luna Maya Sugeng kelahiran Denpasar Bali, 26 Agustus 1983 ini, semula lebih dikenal sebagai model. Bahkan banyak kalangan menilai, Luna Maya adalah sosok model berkarakter. Ia bukan saja kerap menjadi "bintang" sebuah ajang *fashion show*, tetapi juga dapat disejajarkan dengan model Arzeti Bilbina yang dapat "menghidupkan" busana tidak sekadar kain yang menutupi tubuh.

Ia kemudian merambah dunia akting sebagai pemain sinetron dan film. Menurut, di dunia modelling ia belajar ekspresi, pose dan kesenangannya adalah dapat membawakan baju-baju model terbaru dari para perancang yang belum dipakai orang.

Akan tetapi di film, menurut Luna kesenangannya lebih mengarah ke hati. Walaupun sering merasa belum baik dalam berakting. Bahkan membuat kecondongan ingin tampil lebih baik lagi.

Di dunia akting, kehadiran Luna me-



man masih tergolong baru. Dia memulai debutnya di dunia akting sekitar pertengahan tahun 2005. Namanya mulai melejit sejak dia bermain di sejumlah film produksi dalam negeri, sebut saja *30 Hari Mencari Cinta*, *Bangsai 13*, *Cinta Silver*, serta *Ruang*. Saat ini ia tengah mempersiapkan dua film layar lebar terbarunya yang bertajuk *Jakarta Undercover* serta *Pesan dari Surga*.

Ternyata, di balik bakat-bakatnya itu, ikon sabun Lux ini juga memiliki kepedulian yang tinggi terhadap anak-anak korban busung lapar yang terjadi di beberapa daerah di Indonesia. Dengan kepeduliannya itu, tak heran jika Luna dipercaya menjadi duta untuk World Food Programme PBB.

"Saya sangat bersyukur bisa ikut membantu anak-anak, apalagi balita yang kelaparan dan kena busung lapar. Tugas saya di sini untuk membuat lebih *aware* terhadap program ini," katanya.

Luna menilai, kelaparan bisa berakibat lebih fatal daripada sejumlah penyakit ganas lainnya. Karena itu bisa mematikan kreativitas anak, lalu mereka jadi tidak berprestasi.

Gadis berambut panjang ini juga tetap menyimpan harapan tinggi untuk segera merampungkan kuliah di Jurusan Hubungan Internasional, Universitas Paramadina Jakarta.

"Suatu saat nanti, berbekal ilmu itu, saya berharap dapat bekerja di Perserikatan Bangsa Bangsa, agar dapat berkarya untuk banyak bangsa dan negara. Karena itu, sambil kuliah saya harus getol kerja, biar bisa membiayai sendiri," ujarnya. ■ RH



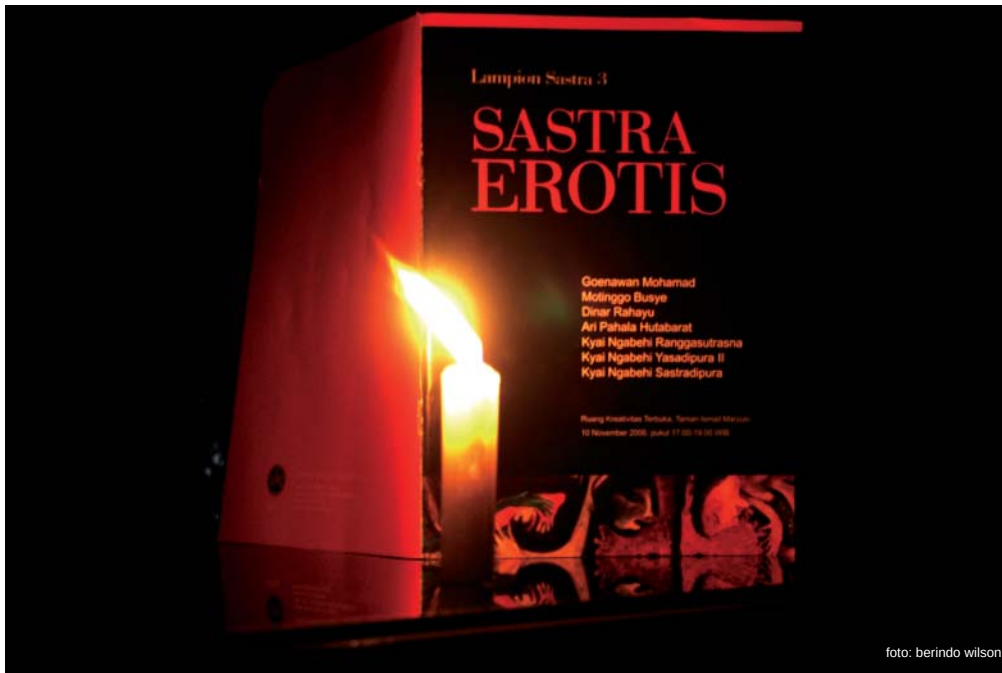


foto: berindo wilson

Sastra Erotis Bukan Mengumbar Nafsu

Tak lepas dari bayang-bayang sensor dan risiko. Sebuah tema yang kerap disalahpahami.

Dewan Kesenian Jakarta Jumat (10/11) lalu menggelar *Lampion Sastra 3* di ruang terbuka Taman Ismail Marzuki, dengan mengangkat judul "Sastra Erotis". Pembacaan sastra di ruang terbuka ini sengaja dilakukan untuk memberi keleluasaan kepada para penonton agar rileks tanpa harus mengurangi kekhusyukan dalam pembacaan sastra.

Dari judul tersebut sering kali masyarakat kita menilai erotis itu merupakan hal yang vulgar. Pembacaan sastra-sastra erotis dalam *Lampion Sastra 3* ini, bukan dengan maksud meneguhkan watak subversif erotisme, melainkan menempatkan erotisme sebagai tema yang sama pentingnya dengan tema-tema lain dalam sastra seperti tema ketuhanan.

Pembacaan sastra ini ditujukan kepada para penonton kelahiran tahun 70-an, dari berbagai elemen seperti maha-

siswa IKJ dan para dosen-dosennya. Dari sekian penonton yang hadir menyaksikan pembacaan sastra erotis itu, terlihat pula beberapa seniman, sedangkan mahasiswa IKJ terlihat minim karena pagelaran pembacaan sastra erotis tersebut berbenturan dengan jam kuliah mereka.

Sastra Indonesia sudah menjadi bagian dari sastra dunia yang tidak terlepas dari soal erotisme. Erotisme sebenarnya bukanlah sebuah perlawanan terhadap tirani moral, melainkan harus dipandang secara wajar-wajar saja.

Pembacaan sastra ini merupakan rutinitas yang dilakukan pada Jumat sore setiap bulan.

Pembacaan sastra erotis *lampion sastra* kali ini mengangkat momen senja. "Tema yang dipilih ini berdasarkan kebutuhan penonton," kata Nur Zen Hae, Ketua Komite Sastra DKJ yang baru

dilantik pada bulan Juli lalu untuk periode 2006-2009.

Pembacaan sastra erotis ini memang bersifat santai, karena untuk menentukan topik tak ada diskusi pendahuluan untuk menentukan sastra yang hendak dibuat. Semuanya diserahkan kepada hasil pemikiran atau pengalaman dari para pencipta. Itulah yang memudahkan para pengarang sastra untuk membuat puisi. Hal itu diutarakan Zen kepada *Berita Indonesia*.

Pembacaan sastra erotis ini menampilkan karya puisi Goenawan Mohamad (*Katakata Seperti Dencing Gobang, Menjelang Pembakaran Sita, Persetubuhan Kunthi dan Sang Minotaur*), puisi Ari Pahala Hutabarat (*Inlander in Motel dan Jarah Dusta*), novel erotis Mottinggo Busye dan Dinar Rahayu.

Selain karya sastra moderen, ada juga sastra klasik Jawa seperti *Serat Centhini* karya Raden Ngabehi Sutrasna, Raden Ngabehi Yasadipura II dan Raden Ngabehi Sastradipura (tembang 50, 51, 53, 54 dan 56). ■ **RON**

Tak Ada Piala dari Pusan

Dua film pendek buatan Indonesia berjudul *The Matchmaker* dan *Maya Raya Daya*, ditayangkan perdana secara internasional di *Pusan International Film Festival 2006*, Korea Selatan Oktober lalu. *The Matchmaker* disutradarai oleh Cinzia Puspita Rini dan dibintangi Mariana Renata. Sedangkan *Maya Raya Daya* yang disutradarai Nan T. Achnas, dibintangi Luna Maya.

Majalah *Tempo*, 12 November 2006, mengulas perhelatan ini dengan cukup detail. Sebanyak 245 film dari 63 negara ditayangkan kali ini. Diputar di 33 layar yang tersebar di 7 lokasi.

Tempo juga mengulas sejarah rivalitas antara Jepang dan Korea dalam industri perfilman. Para sineas Korea sukses menaklukkan pemirsa Asia. Bahkan ajang PIFF ini ikut memberikan andil membuat warga Korea melek sinema.

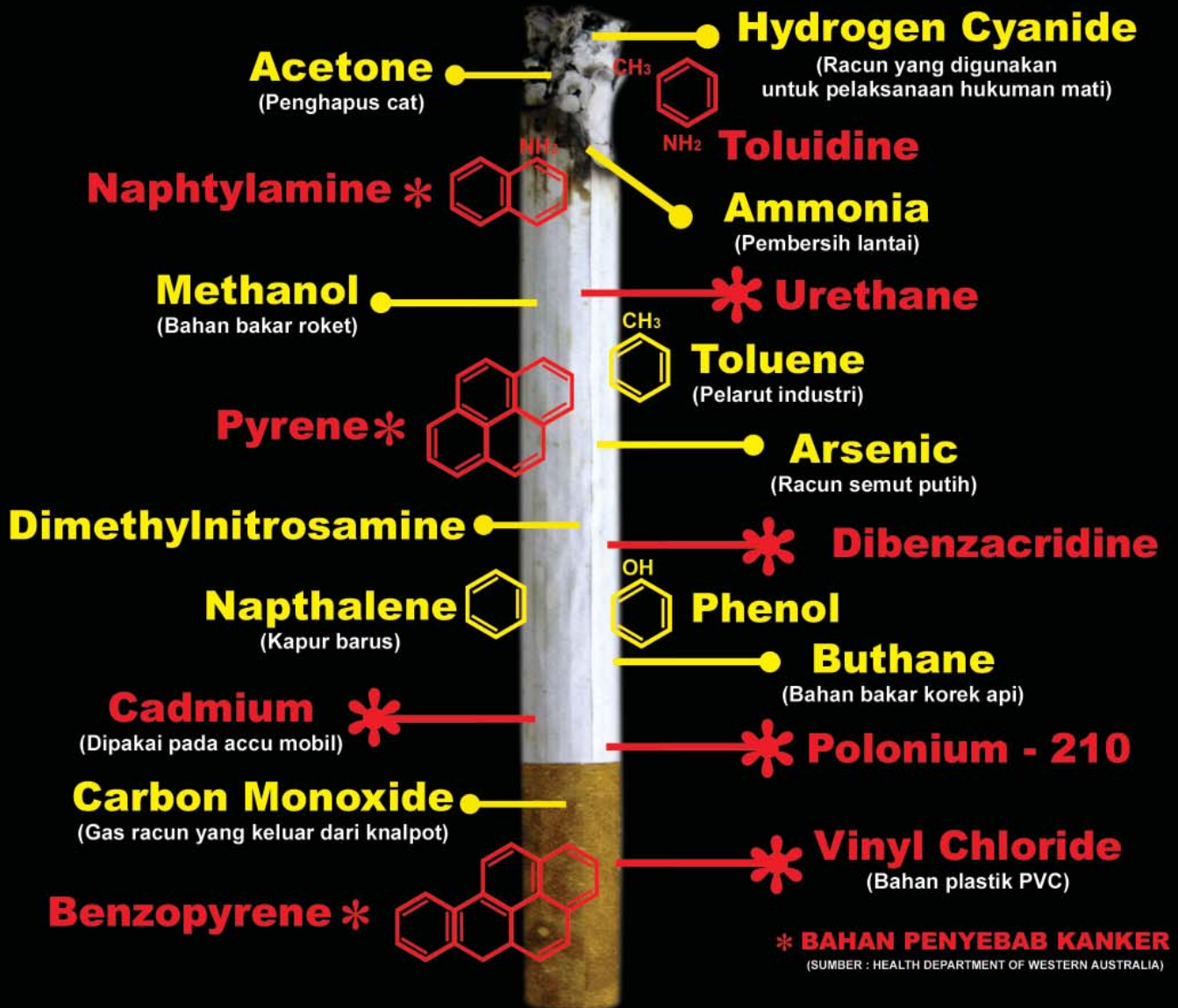
Dalam penutupan festival yang kini disebut-sebut mengungguli Tokyo International Film Festival itu, pada 20 Oktober lalu, mengumumkan film *Love Conquers All* karya sutradara perempuan Malaysia, Tan Chui Mui, 28, sebagai pemenang utama.

Gatra, 15 November 2006, mengulas kelebihan film-film Malaysia masa kini dibandingkan film-film Indonesia yang lebih berani mencari kisah-kisah baru ataupun bahasa pengucapan yang baru. Dalam sebuah film terkadang mereka memakai satu bahasa utama, namun juga menyelipkan berbagai macam bahasa lainnya. Ceritanya juga tidak berkiblat pada kota-kota besar.

Bandingkan dengan film Indonesia yang semua fokusnya adalah Jakarta atau kota besar lainnya, Bandung atau Surabaya, misalnya. Nyaris semua berbahasa Indonesia, meski ada 350 bahasa lokal yang masih aktif dipakai di negeri ini. ■ **RH**

STOP MEROKOK

Pada Waktu Merokok Anda Mengisap Kurang Lebih 4000 Bahan Kimia,
Termasuk Racun-racun Ini:



Iklan Layanan Masyarakat ini disampaikan Oleh:

BERITA INDONESIA

dan



AL-ZAYTUN



PUSAT PENDIDIKAN,
PENGEMBANGAN BUDAYA TOLERANSI DAN PERDAMAIAN

Bekerja sama dengan:

YAYASAN JANTUNG SEHAT INDONESIA